



- PEMERINTAH -  
KABUPATEN BEKASI



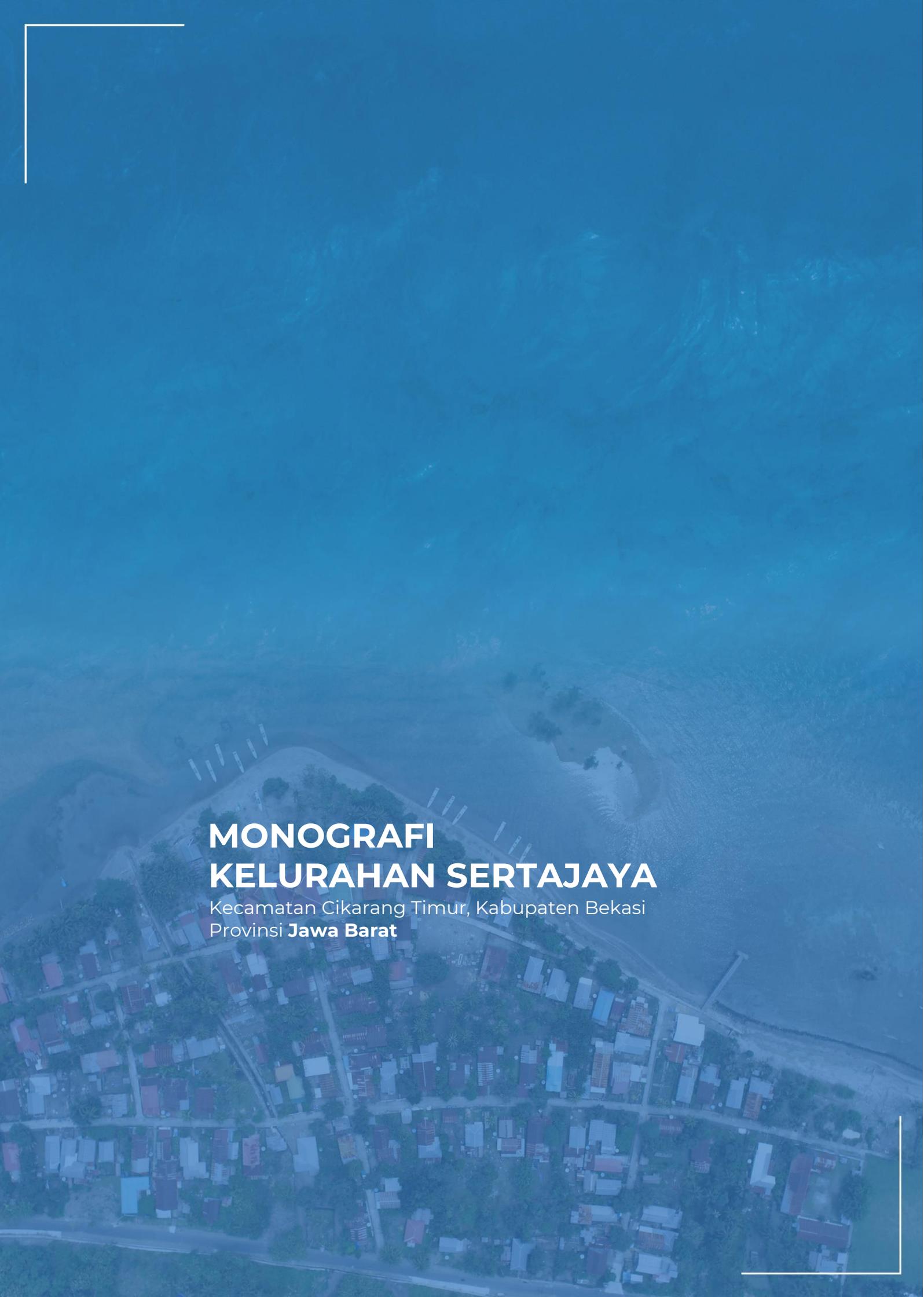
IPB University  
— Bogor Indonesia —



# DATA DESA PRESISI MONOGRAFI KELURAHAN SERTAJAYA

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat



An aerial photograph of a coastal village, likely Sertajaya, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated near a body of water. The water is a deep blue, and there are some structures extending into it. The overall scene is a mix of built-up areas and natural coastal features.

# MONOGRAFI KELURAHAN SERTAJAYA

Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi  
Provinsi **Jawa Barat**



# MONOGRAFI KELURAHAN SERTAJAYA

Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

**Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf  
Rajib Gandi, S.KPm., M.Si.  
La Elson, M.Si.  
Widdy Apriandi, S.E.  
Muhammad Hidayatullah, S.T

**Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Ayubi Aziz, A.Md.

**Tim IT**

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md  
Afan Ray Mahardika, M.Si

**Jumlah Halaman:**

135 Hal + 11 Hal Romawi

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University  
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
P R E S I S I



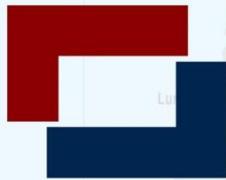
## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Kelurahan Sertajaya.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

U. Labuang

U. Baurung

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN.....</b>	<b>7</b>
<b>METODOLOGI.....</b>	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP.....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan .....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan .....	18
<b>GEOGRAFI DESA.....</b>	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa.....	22
2.2 Peta Orthophoto .....	25
2.3 Peta Administrasi.....	27
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	29
2.6 Peta Topografi.....	31
<b>DEMOGRAFI DESA.....</b>	<b>32</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN .....</b>	<b>42</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP .....</b>	<b>50</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM .....</b>	<b>58</b>
.....	66
.....	67
.....	67
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL .....</b>	<b>68</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN .....</b>	<b>82</b>
<b>DATA SOSIAL.....</b>	<b>100</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram <i>Venn</i> ).....	100
9.2 Pohon Masalah .....	104
9.3 Kalender Musim.....	107
9.4 Stratifikasi Sosial .....	109
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>

# DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP.....	10
<b>Gambar 2</b> Peta orthophoto .....	26
<b>Gambar 3</b> Peta administrasi.....	27
<b>Gambar 4</b> Peta sarana dan prasarana .....	28
<b>Gambar 5</b> Peta Penggunaan Lahan .....	29
<b>Gambar 6</b> Peta Topografi.....	31
<b>Gambar 7</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW.....	32
<b>Gambar 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	33
<b>Gambar 9</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin.....	33
<b>Gambar 10</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk)..	33
<b>Gambar 11</b> Piramida penduduk RW 01 .....	34
<b>Gambar 12</b> Piramida penduduk RW 02.....	34
<b>Gambar 13</b> Piramida penduduk RW 03 .....	34
<b>Gambar 14</b> Piramida penduduk RW 04 .....	35
<b>Gambar 15</b> Piramida Penduduk RW 05 .....	35
<b>Gambar 16</b> Piramida Penduduk RW 06 .....	38
<b>Gambar 17</b> Piramida Penduduk RW 07 .....	38
<b>Gambar 18</b> Piramida Penduduk RW 08 .....	39
<b>Gambar 19</b> Piramida Penduduk RW 09 .....	39
<b>Gambar 20</b> Piramida Penduduk RW 10 .....	40
<b>Gambar 21</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP.....	38
<b>Gambar 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran.....	38
<b>Gambar 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk.....	39
<b>Gambar 24</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal .....	40
<b>Gambar 25</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	43
<b>Gambar 26</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki.....	43
<b>Gambar 27</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin .....	44
<b>Gambar 28</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah.....	45
<b>Gambar 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima.....	46
<b>Gambar 30</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan.....	48
<b>Gambar 31</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah.....	51
<b>Gambar 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah.....	51
<b>Gambar 33</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> .....	52
<b>Gambar 34</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan.....	53
<b>Gambar 35</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan.....	53
<b>Gambar 36</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan.....	55
<b>Gambar 37</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan.....	56
<b>Gambar 38</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal.....	59
<b>Gambar 39</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan.....	59
<b>Gambar 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah.....	60
<b>Gambar 41</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan.....	61
<b>Gambar 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki.....	62
<b>Gambar 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> .....	63
<b>Gambar 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman .....	64
<b>Gambar 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi.....	64
<b>Gambar 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas.....	65
<b>Gambar 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB.....	69
<b>Gambar 48</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS.....	69
<b>Gambar 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan.....	70
<b>Gambar 50</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI.....	71
<b>Gambar 51</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita.....	71
<b>Gambar 52</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat.....	72
<b>Gambar 53</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung.....	72
<b>Gambar 54</b> Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya.....	75

<b>Gambar 55</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan.....	76
<b>Gambar 56</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian.....	76
<b>Gambar 57</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian.....	77
<b>Gambar 58</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki.....	77
<b>Gambar 59</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif .....	79
<b>Gambar 60</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita.....	79
<b>Gambar 61</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun.....	83
<b>Gambar 62</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga.....	84
<b>Gambar 63</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum .....	85
<b>Gambar 64</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa .....	87
<b>Gambar 65</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan.....	88
<b>Gambar 66</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok.....	89
<b>Gambar 67</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN).....	93
<b>Gambar 68</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali.....	93
<b>Gambar 69</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali.....	94
<b>Gambar 70</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali.....	95
<b>Gambar 71</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah.....	96
<b>Gambar 72</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali.....	96
<b>Gambar 73</b> Diagram <i>venn</i> kelembagaan.....	100
<b>Gambar 74</b> Pohon masalah.....	105

# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
<b>Tabel 2</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi .....	13
<b>Tabel 3</b> Kejadian penting kelurahan.....	23
<b>Tabel 4</b> Jenis Penggunaan lahan.....	30
<b>Tabel 5</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk.....	39
<b>Tabel 6</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir.....	39
<b>Tabel 7</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah.....	39
<b>Tabel 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas.....	48
<b>Tabel 9</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	49
<b>Tabel 10</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan.....	48
<b>Tabel 11</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah.....	51
<b>Tabel 12</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki .....	52
<b>Tabel 13</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan.....	54
<b>Tabel 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan.....	55
<b>Tabel 15</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan.....	56
<b>Tabel 16</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial.....	60
<b>Tabel 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi.....	61
<b>Tabel 18</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki.....	62
<b>Tabel 19</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi.....	63
<b>Tabel 20</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS.....	70
<b>Tabel 21</b> Jumlah penduduk berdasarkan jumlah penyakit berat .....	73
<b>Tabel 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan profesi pekerjaan.....	73
<b>Tabel 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan.....	74
<b>Tabel 24</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan.....	75
<b>Tabel 25</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki .....	78
<b>Tabel 26</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk .....	78
<b>Tabel 27</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun.....	83
<b>Tabel 28</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga .....	84
<b>Tabel 29</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga.....	85
<b>Tabel 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak.....	86
<b>Tabel 31</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari.....	87
<b>Tabel 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan.....	88
<b>Tabel 33</b> Jumlah keluarga berdasarkan lokasi belanja kebutuhan.....	89
<b>Tabel 34</b> konsumsi karbohidrat per bulan.....	89
<b>Tabel 35</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan.....	90
<b>Tabel 36</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan.....	90
<b>Tabel 37</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan.....	91
<b>Tabel 38</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan.....	91
<b>Tabel 39</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan.....	91
<b>Tabel 40</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan.....	92
<b>Tabel 41</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan.....	92
<b>Tabel 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN).....	93
<b>Tabel 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali.....	94
<b>Tabel 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali.....	94
<b>Tabel 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali.....	95
<b>Tabel 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah.....	96
<b>Tabel 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali.....	97
<b>Tabel 48</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali.....	97
<b>Tabel 49</b> Kalender Musim .....	108

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**K**elurahan Sertajaya secara administratif berada di Kecamatan Cikarang Timur yang berbatasan dengan Desa Jatireja dan Kecamatan Cikarang Utara di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Hegarmanah, bagian selatan berbatasan dengan Desa Hegarmanah dan Kecamatan Cikarang Pusat dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Cikarang Utara dan Kecamatan Cikarang Pusat. Kelurahan ini terdiri dari 11 RW. Luas Kelurahan Sertajaya diketahui adalah sebesar 710, 47 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah, antara lain RW 1 = 109,48 hektar; RW 2 = 57,98 hektar; RW 3 = 88,016 hektar; RW 4 = 73,687; RW 5 = 63,713 hektar; RW 6 = 51,430 hektar; RW 7 = 11,198 hektar; RW 8 = 4,918 hektar; RW 9 = 4,631 hektar; RW 10 = 3,436 hektar, RW 11 = 241,92 hektar..

Jumlah keluarga di Kelurahan Sertajaya adalah 3.362 keluarga. Dari 3.362 keluarga yang tinggal terdapat 11.180 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5.679 jiwa dan perempuan sebanyak 5.501 jiwa. Piramida penduduk Kelurahan Sertajaya menggambarkan bahwa terdapat 7.938 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 3.242 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 40.84 persen.

Penduduk Kelurahan Sertajaya mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan hanya 1 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 2.050 KK (60.97%) dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 1.168 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari (34.74%), kemudian 129 KK (3.83%) dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sertajaya terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan total jumlah penduduk di Kelurahan Sertajaya sebanyak 11.180 jiwa, mayoritas penduduk Kelurahan ini, yaitu sebanyak 3.083 jiwa (27.57%) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0.08%) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Kelurahan Sertajaya terdapat 2.402 jiwa (21.48%), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 3.005 jiwa (26.87%), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 1.712 jiwa (15.31%), ijazah D-4/S-1 sebanyak 646 jiwa (5.77%) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 296 jiwa (2.64%).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 3.302 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 2.872 jiwa (36.45%) merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 2.148 jiwa (27.26) tercatat sebagai peserta mandiri, 786 jiwa (9.97%) teridentifikasi PUIK Negara dan 2.072 jiwa (26.30%) sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Sertajaya terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Kelurahan Sertajaya yakni sebanyak 3.362 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Dari hasil pendataan, diketahui kategori kelompok dengan keikutsertaan terbanyak adalah kelompok pengajian. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok pengajian di Kelurahan Sertajaya adalah sebanyak 101 keluarga. Selanjutnya, berturut-turut adalah Karang Taruna (32 KK), Kelompok Olahraga/Hobi (26 KK), Ormas/Ormas Keagamaan (39 KK), Kelompok Buruh (20 KK), Kegiatan Gotong Royong (17 KK), Siskamling (6 KK), Musdes/Musdus (4 KK), Kelompok Seni Budaya (4 KK), dan Kelompok Tani (4 KK).

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Sertajaya dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 2.004 keluarga yang membakar sampahnya, 20 keluarga yang mengubur sampah, dan 1.337 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

***Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.***

*Dr. Sofyan Sjaf*

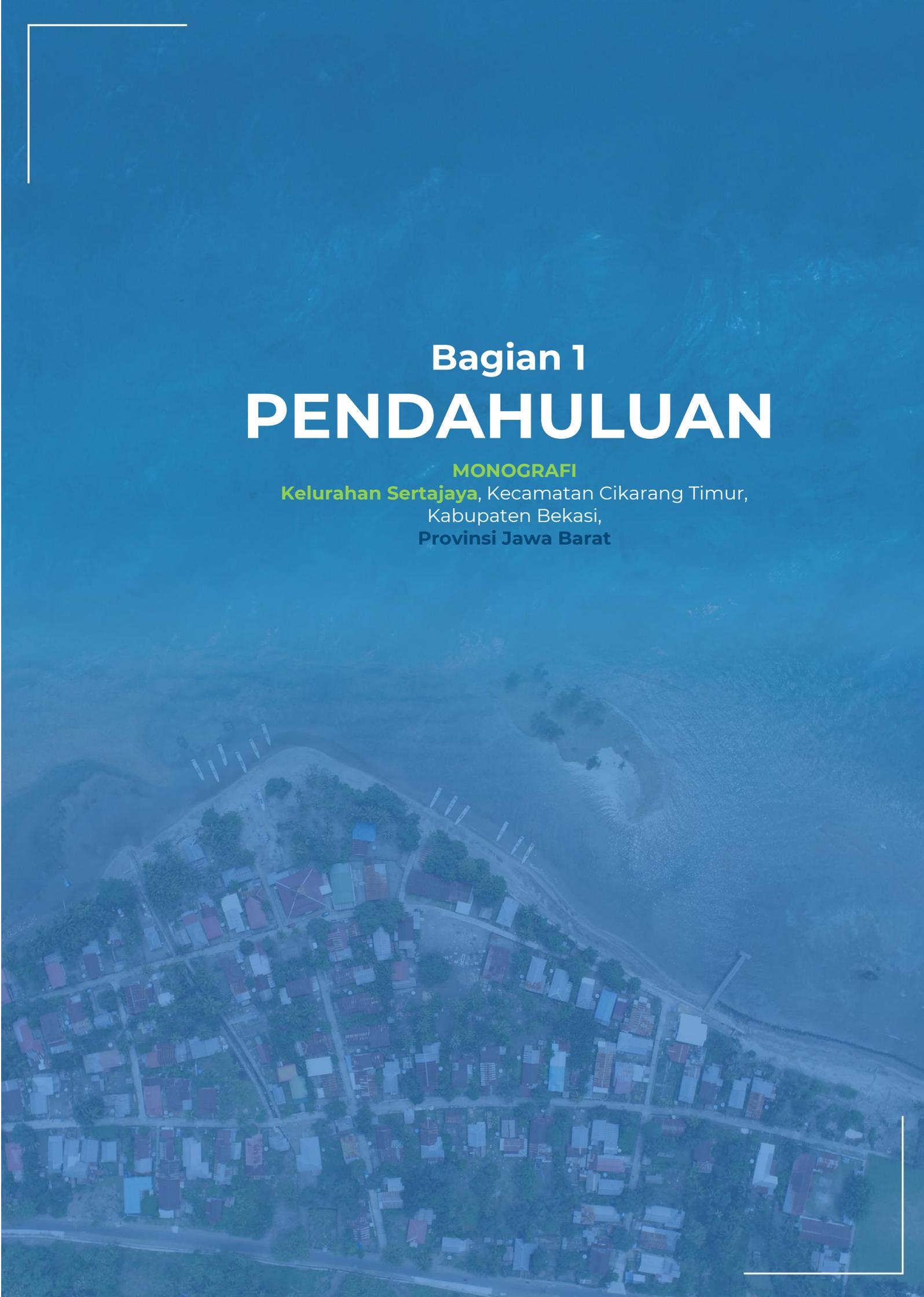


S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous houses with red and grey roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible on the right side of the image. The text is centered over the image.

# Bagian 1

# PENDAHULUAN

## MONOGRAFI

**Kelurahan Sertajaya**, Kecamatan Cikarang Timur,  
Kabupaten Bekasi,  
Provinsi Jawa Barat

## PENDAHULUAN

**D**alam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat :

1. Bagaimana kondisi geografis Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana kondisi pendidikan dan kebudayaan Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
6. Bagaimana kondisi kehidupan Sosial, perlindungan hukum dan HAM Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
7. Bagaimana kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
8. Bagaimana dinamika sosial di Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?

## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi geografis Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
4. Mengetahui kondisi pendidikan dan kebudayaan Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
5. Mengetahui kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
6. Mengetahui kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
7. Mengetahui kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
8. Mengetahui dinamika di Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.



## METODOLOGI

**P**engukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidak-akuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

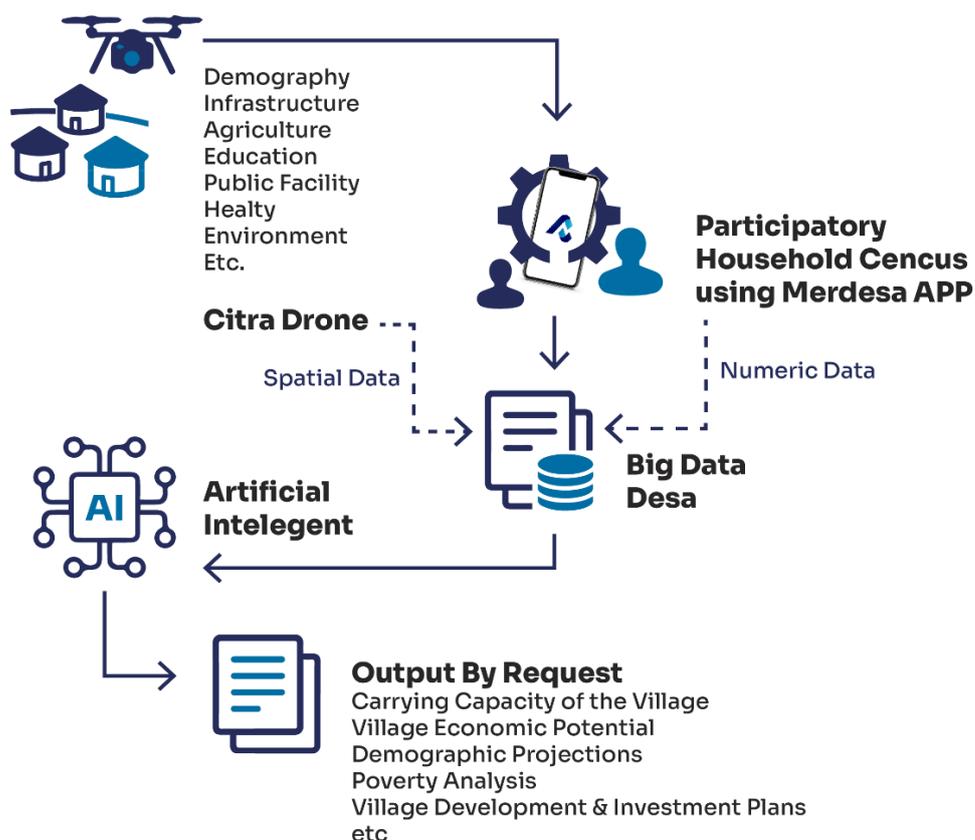
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Kelurahan Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis *drone* dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah

tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### **4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence**

##### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Implementasi DDP pada prinsipnya adalah terapan pendekatan campuran (*mix-method*) yang menyintesis sensus, spasial dan partisipasi warga. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

#### 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Kelurahan Sertajaya disajikan dalam satuan Rukun Warga (RW) atau dusun, yang menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). RW atau dusun di sini adalah satuan di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan yang dapat dilihat secara lebih luas.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## **DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan**

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.





An aerial photograph of a coastal village, likely Sertajaya, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The text is centered over the image.

# Bagian 2 GEOGRAFI DESA

**Kelurahan Sertajaya**, Kecamatan Cikarang Timur,  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

# GEOGRAFI DESA

## 2.1 Sejarah Desa

Sertajaya merupakan sebuah Kelurahan yang terletak dalam Wilayah/Daerah Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Desa Hegarmanah, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mekarmukti, sebelah utara berbatasan dengan Desa Jatireja dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jayamukti.

Pada awalnya, Kelurahan Sertajaya bernama Desa Sukamanah yang luas wilayahnya sampai kampung Rawabinong, Cikarang Pusat. Tidak ada data pasti, baik itu dari hasil pendalaman dengan warga maupun studi literatur yang menunjukkan informasi menyeluruh tentang Desa Sukamanah. Adapun pengetahuan yang berkembang di masyarakat sampai sekarang berakar dari cerita turun-temurun. Termasuk atas peristiwa pemekaran desa sukamanah di kemudian hari yang menjadi Desa Hegarmanah sebelah Timur dan Desa Sertajaya sebelah Barat. Sama halnya, tidak diperoleh data pasti terkait hal ini. Namun, kemungkinan besar terjadi di masa orde baru.

Dalam perjalanannya, Desa Hegarmanah dimekarkan menjadi dua bagian, yaitu Desa Hegarmanah dan Hegarmukti dan Desa Sertajaya dimekarkan menjadi Desa Sertajaya yang masuk ke wilayah Cikarang Timur dan Desa Jayamukti masuk ke wilayah Cikarang Pusat. Pada awalnya, Sertajaya merupakan Desa hingga pada Tahun 2009 diubah alih statusnya menjadi Kelurahan Sertajaya atas dasar Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan.

Secara lebih rinci, alur Sejarah dan kejadian penting di Kelurahan Sertajaya dapat ditampilkan pada tabel 3 di halaman selanjutnya :

Tabel 3 Kejadian Penting di Kelurahan Sertajaya

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
Tidak ada informasi/keterangan pasti.	Babak awal Sertajaya adalah desa bernama Sukamanah	Tipologi wilayah adalah desa yang bercirikan keragaman sosial masih tinggi.	Corak ekonomi berbasis pertanian, homogen, dan kental kekeluargaan. Sehingga, tidak tampak ketimpangan ekonomi yang kontras.	Tidak didapatkan informasi yang jelas soal mekanisme pemilihan kades saat itu yang menjadi petanda dinamika politik.
Tidak ada informasi/keterangan pasti.	Pemekaran Sukamanah menjadi Sertajaya dan Hegarmanah	Tidak ada perubahan cukup berarti meskipun terjadi pemekaran. Kohesi sosial masih rekat.	Pengaruh industri mulai terasakan, sehingga warga tidak lagi terikat dengan sektor pertanian, melainkan mulai merambah sektor industri demi meningkatkan taraf hidup.	Secara langsung, dalam arti praksis dinamika politik, tidak ada implikasi berarti akibat pemekaran. Hanya saja, implikasi kebijakan pemekaran adalah perubahan pada aspek administrasi kependudukan yang dirasakan warga.
Tidak ada informasi/keterangan pasti.	Pemekaran Sertajaya menjadi Sertajaya dan Jayamukti	Secara langsung, pemekaran tidak berdampak pada kohesi sosial. Faktor yang determinan justru adalah intensitas industrialisasi di area sertajaya.	Peralihan warga ke sektor Industri semakin meluas. Berangsur-angsur, proses alih fungsi lahan mulai meningkat.	Secara langsung, dalam arti praksis dinamika politik, tidak ada implikasi berarti akibat pemekaran. Hanya saja, implikasi kebijakan pemekaran adalah perubahan pada aspek administrasi kependudukan yang dirasakan warga.
Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
1995	Masuknya PT. Jababeka ke	Semakin banyaknya penduduk dari	<i>Pertama</i> , Kedatangan Jababeka disatu	Kebijakan politik diarahkan untuk berpihak kepada

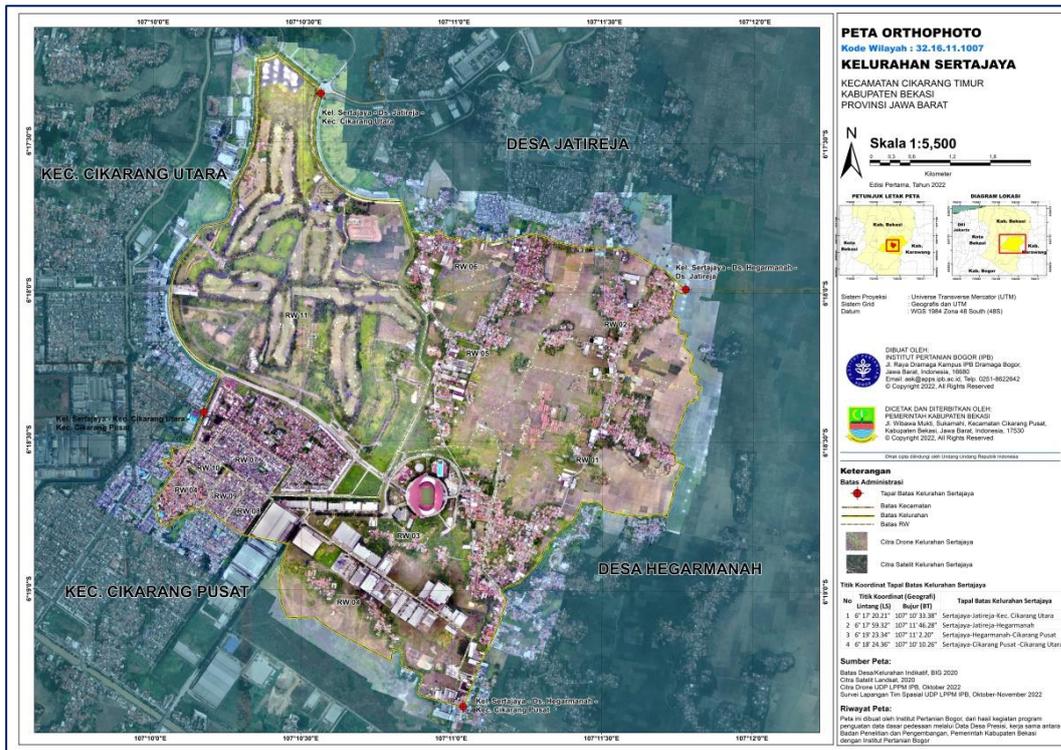
	Wilayah Sertajaya	berbagai Daerah datang/masuk ke Sertajaya untuk keperluan mencari nafkah/kerja.	berkontribusi besar terhadap perubahan corak ekonomi masyarakat Kelurahan Sertajaya. Warga semakin banyak meninggalkan lahan pertanian yang dimilikinya untuk meningkatkan taraf hidup.  <i>Kedua,</i> penjualan lahan warga ke Jababeka untuk kebutuhan pengembangan kawasan industri semakin intens.	Jababeka yang dinilai berjasa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, regional dan bahkan nasional.
2009	Per-Alihan Status Desa Sertajaya menjadi Kelurahan Sertajaya	Tipologi wilayah bergeser ke arah perkotaan (urban). Kohesi sosial semakin renggang dan cenderung individualistik. Terjadi adaptasi pula antara warga pribumi dan pendatang	<i>Pertama,</i> struktur ekonomi di wilayah Kelurahan Sertajaya bergeser radikal ke arah industri.  <i>Kedua,</i> ketimpangan ekonomi semakin kontras. Warga lokal bersaing dengan pendatang. Ditambah, tidak semua warga lokal dapat terserap industri yang ada di lingkungan sekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan Status di KTP.</li> <li>• Tidak adanya pesta demokrasi</li> <li>• Perubahan status kepemilikan aset atas kepemilikan tanah</li> <li>• Aparatur kelurahan merupakan ASN PEMDA</li> <li>• Terbatas/perbedaan anggaran</li> <li>• Pembangunan Kelurahan terpusat ke PEMDA</li> </ul>
2014	Pembangunan Stadion	<i>Pertama,</i> Warga	<i>Pertama,</i> Kehadiran	Hadirnya stadion wibawa mukti tidak

	Wibawa Mukti	Kelurahan Sertajaya merasa bahwa stadion wibawa mukti adalah salahsatu kebanggaan.  <i>Kedua,</i> kehadiran stadion bisa menjadi sarana refreshing warga sekitar.	stadion membuka peluang bisnis. Di area sekitar bermunculan usaha-usaha jajanan.  <i>Kedua,</i> untuk kebutuhan stadion, warga menjual lahan yang dimilikinya kepada Pemerintah Kabupaten.	lepas dari aspek politik, sekurang-kurangnya adalah dalam bentuk alokasi anggaran publik untuk pembangunan dan perawatan dari tahun ke tahun.
2014	Munculnya UU No.6/2014 Tentang Desa	Warga tidak mendapatkan BLT dari Dana Desa.	<i>Pertama,</i> Tidak adanya anggaran Dana Desa menjadikan pembangunan di Kelurahan Sertajaya terbatas.  <i>Kedua,</i> timbul asumsi bahwa lebih 'enak' jadi Pemerintahan Desa ketimbang kelurahan, karena akses terhadap anggaran lebih leluasa Pemerintah Desa.	Secara politik, stabilitas sosio-politik di lingkup kelurahan lebih stabil daripada di desa yang rawan konflik pasca pemilihan kepala desa (Pilkades).

## 2.2 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto

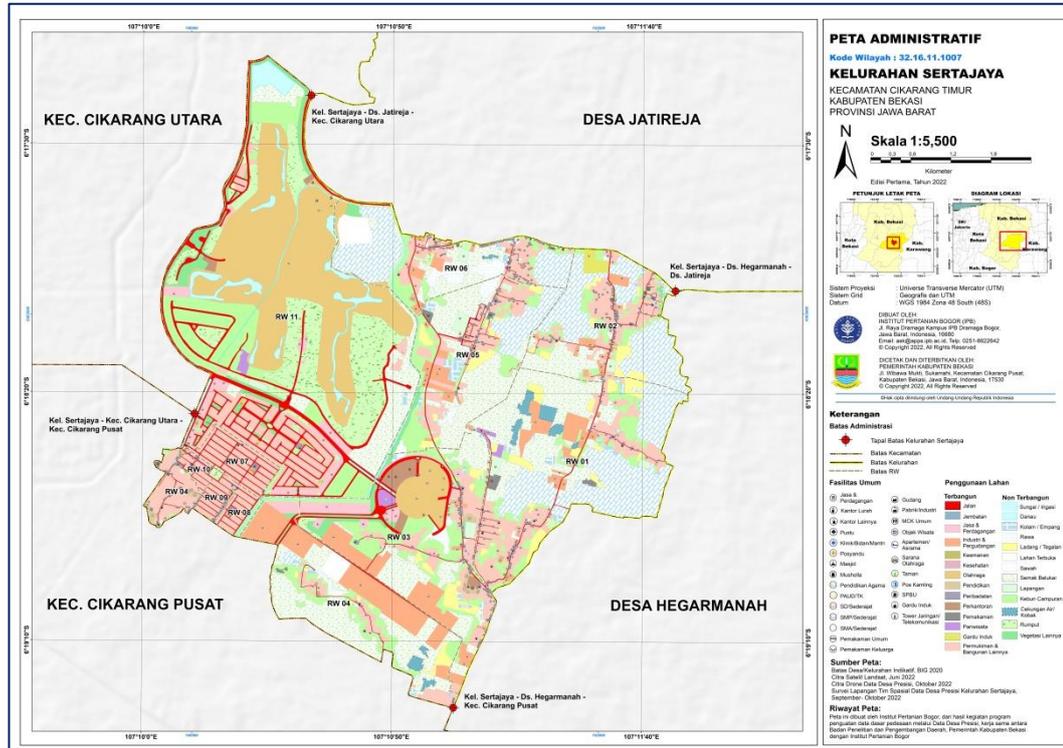
udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Kelurahan Sertajaya merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Kelurahan Sertajaya memiliki area permukiman yang cukup padat. Area olahraga golf di bagian utara, Stadion Wibawa Mukti di tengah Kelurahan dan persawahan di bagian timur Kelurahan Sertajaya.



**Gambar 2** Peta orthophoto Kelurahan Sertajaya

Peta orthophoto Kelurahan Sertajaya dihasilkan menggunakan hasil foto udara citra *drone* DJI Phantom 4. Kemudian disesuaikan titik koordinat foto udara terhadap citra satelit SASPlanet. Kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Garis berwarna merah kehitaman merupakan batas Kecamatan, garis berwarna kekuningan merupakan batas Kelurahan, dan garis berwarna abu-abu merupakan batas RW. Berdasarkan hasil peta orthophoto, Kelurahan Sertajaya memiliki bentuk kenampakan permukaan bumi wilayah desa secara eksisting dalam bentuk citra hasil foto udara menggunakan drone dan citra satelit SASPlanet. Secara visual desa ini memiliki sebaran tutupan lahan oleh wilayah perumahan/permukiman, wilayah industri, sarana olahraga (Stadion Wibawa Mukti, lapangan Golf Jababeka) dan persawahan. Pemukiman penduduk menyebar dari RW 1 sampai RW 11.

## 2.3 Peta Administrasi



**Gambar 3** Peta administrasi Kelurahan Sertajaya

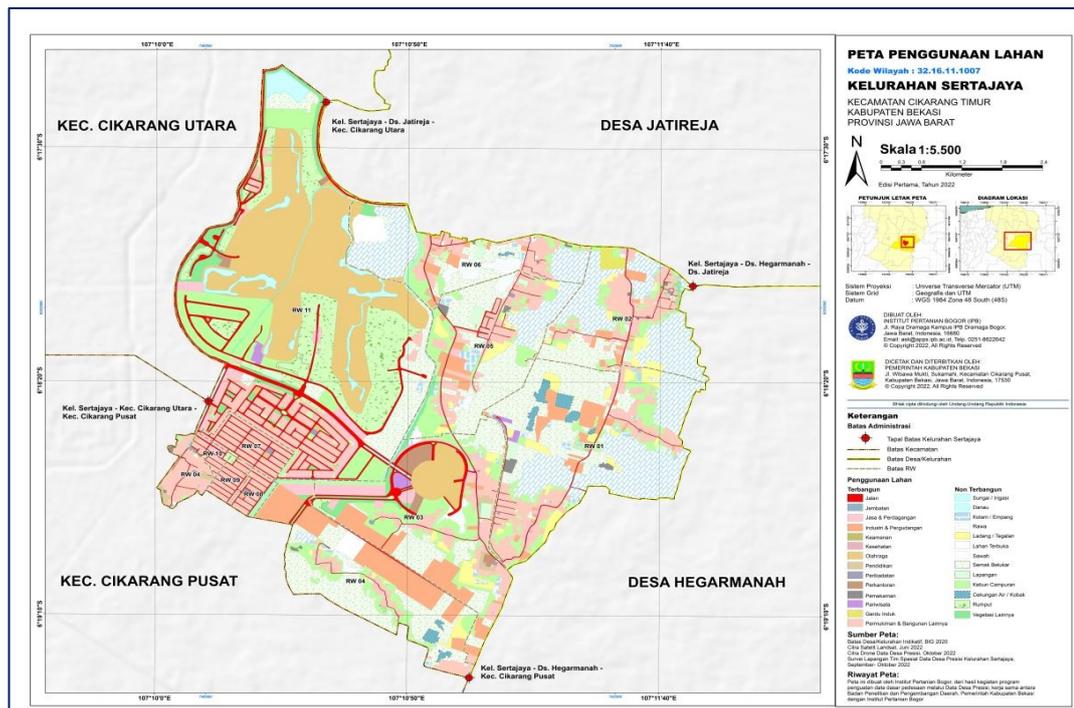
Secara administratif Kelurahan Sertajaya berada dalam wilayah Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Batas wilayah Kelurahan Sertajaya bagian utara berbatasan dengan Desa Jatireja dan Kecamatan Cikarang Utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Hegarmanah, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Cikarang Utara dan Kecamatan Cikarang Pusat, bagian selatan berbatasan dengan Desa Hegarmanah dan Kecamatan Cikarang Pusat.

Kelurahan Sertajaya melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Oktober 2022 memiliki luas 710,47 Hektar. Kelurahan Sertajaya terdiri dari 11 RW dan 44 RT. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah : RW 1 = 109,48 hektar; RW 2 = 57,98 hektar; RW 3 = 88,016 hektar; RW 4 = 73,687; RW 5 = 63,713 hektar; RW 6 = 51,430 hektar; RW 7 = 11,198 hektar; RW 8 = 4,918 hektar; RW 9 = 4,631 hektar; RW 10 = 3,436 hektar, RW 11 = 241,92 hektar.



No.	Kategori	RW										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
8	Peribadatan	6	2	4	6	4	4	1	1	1	1	2
9	Kesehatan	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	0
10	Taman / Objek Wisata	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	5
11	Telekomunikasi	1	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0
12	Keamanan	3	2	0	0	3	3	2	1	0	1	8
13	Gardu Listrik	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	MCK Umum	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0

## 2.5 Peta Penggunaan Lahan



**Gambar 5** Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Sertajaya

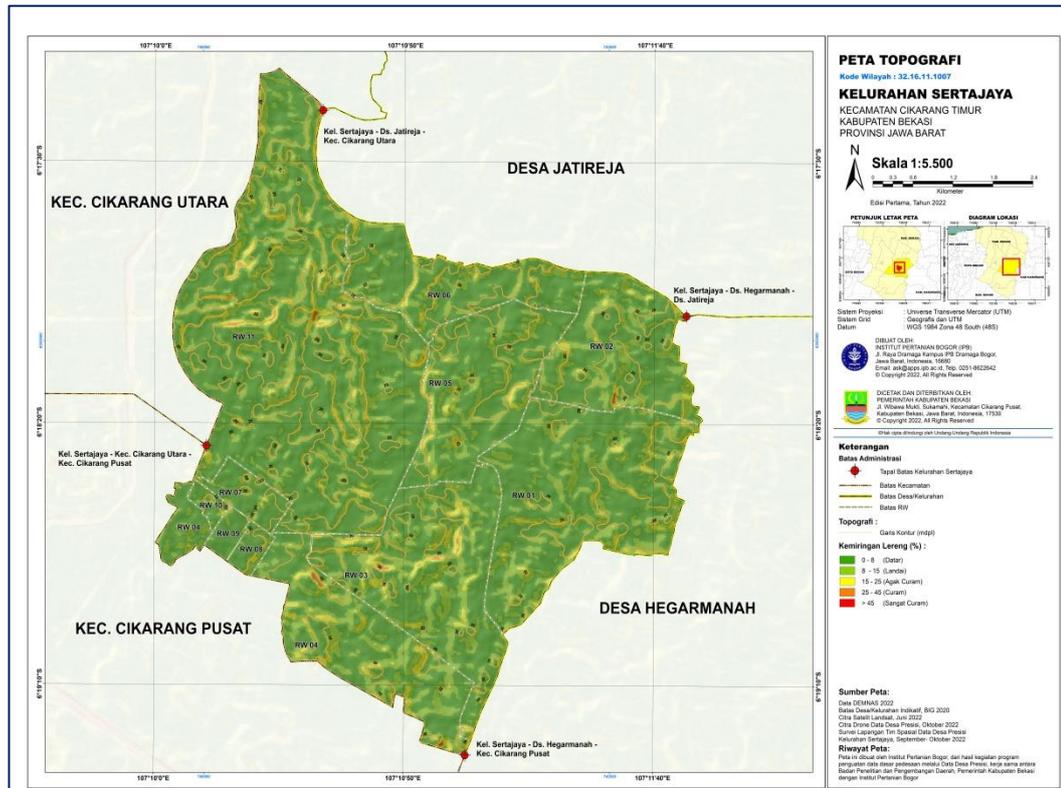
Berdasarkan hasil penelusuran lapang tim spasial, Kelurahan Sertajaya memiliki penggunaan lahan yang cukup beragam. Terdapat 27 Jenis penggunaan lahan di Kelurahan Sertajaya (Tabel 2). Luas wilayah terbangun (jalan, jembatan, industri, permukiman dan bangunan lainnya) di Kelurahan Sertajaya seluas 316,2889 Ha dan luas wilayah non-terbangun (sawah, sungai/irigasi, danau, sawah, kolam/empang dan lain-lain) di Kelurahan Sertajaya seluas 385,27 Ha. Wilayah RW 7 – RW 11 (bagian barat) didominasi oleh jenis penggunaan lahan terbangun dan Wilayah RW 1 – 6 (bagian timur) dinominasi oleh jenis permukaan lahan non terbangun. Semak Belukar merupakan jenis tutupan lahan yang terluas pada wilayah Kelurahan Sertajaya, yaitu seluas 116,303 Ha diikuti oleh permukiman seluas 105,723 Ha dan olahraga seluas 99,441 Ha.

Kelurahan Sertajaya masih memiliki wilayah persawahan yang masih aktif seluas 79,657 Ha dan sawah yang sudah tidak aktif lagi ditumbuhi tanaman semak belukar dan menjadi tutupan lahan terluas di wilayah Kelurahan Sertajaya. Terdapat sungai di timur dan tengah wilayah Kelurahan yang menjadi sumber air utama untuk wilayah pesawahan dan ladang/tegalan. Selain itu, masih terdapat rawa-rawa dan kobak (cekungan tanah bekas tambang yang terisi air) pada wilayah RW 1, RW 3 dan RW 4.

**Tabel 4.** Jenis Penggunaan Lahan Kelurahan Sertajaya

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)											TOTAL
		RW											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Jalan	1,457	0,981	5,135	2,088	1,357	0,976	1,879	0,721	0,742	0,5710	20,375	36,282
2	Keamanan	0	0	0	0	0	0	0,002	0	0	0	0,0470	0,049
3	Jasa dan Perdagangan	1,271	0,969	7,001	1,731	0,666	0,954	0,002	0,018	0,374	0,7040	6,2200	19,91
4	Kesehatan	0,041	0	0,074	0,002	0,009	0,017	0,068	0,028	0,013	0	0	0,252
5	Olahraga	0,01	0,012	9,088	0,027	0,026	1,537	0,092	0,066	0	0,0730	88,510	99,441
6	Pendidikan	0,278	0,031	0,962	0,901	0,039	0,209	0,004	0	0,107	0	0,1680	2,699
7	Peribadatan	0,088	0,084	0,158	0,101	0,112	0,054	0,146	0,135	0	0,0930	0,1360	1,107
8	Perkantoran	0	0	1,084	0,0109	0	0	0,02	0	0	0	0,7380	1,8529
9	Permukiman	16,321	11,337	9,613	11,456	11,341	7,389	8,821	3,072	2,990	1,7550	21,628	105,723
10	Pemakaman	0,83	0,207	0	0,285	0,166	0,136	0	0	0	0	0	1,624
11	Industri dan Pergudangan	7,291	2,454	10,748	17,033	3,255	2,308	0	0	0	0	0	43,089
12	Jembatan	0	0	0,037	0	0	0	0	0	0	0	0,0160	0,053
13	Pariwisata	0,855	0	0,904	0	0	0	0	0	0	0	0,7470	2,506
14	Gardu Induk	0	1,701	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,701
15	Ladang/ Tegalan	5,968	2,729	3,015	1,456	3,093	0,007	0	0	0	0,0240	0	16,292
16	Kebun Campuran	9,725	5,238	6,063	8,39	9,104	3,905	0,003	0,661	0,022	0,0220	27,952	71,085
17	Semak Belukar	26,6	7,061	14,071	24,17	20,694	7,015	0	0	0	0	16,692	116,303
18	Kobak	2,97	0	0	1,208	0	0,169	0	0	0	0	0	4,347
19	Rumput	0,376	0,078	0,747	0,018	0	1,933	0,133	0	0,203	0,1810	43,548	47,217
20	Lahan Terbuka	0	0	0,003	1,963	0,095	3,496	0	0	0	0	0	5,5570
21	Sawah	32,753	23,435	0	0,701	6,988	15,763	0	0	0	0	0,0170	79,657
22	Rawa	0	0	1,46	0,709	2,097	3,831	0	0	0	0	0	8,0970
23	Sungai/Irigasi	0,142	0,257	0,533	0,266	0,55	0,742	0,024	0,218	0	0,0130	1,6560	4,4010
24	Lapangan	1,041	0,535	0,611	0	1,129	0,429	0	0	0	0	0,4670	4,2120
25	Danau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10,274	10,274
26	Kolam/ Empang	1,595	0,475	0,781	0,557	1,816	0,234	0	0	0	0	0,2220	5,6800
27	Vegetasi Lainnya	0	0,45	0	0,404	0,911	0,609	0	0	0	0	9,7740	12,148
	<b>TOTAL</b>	<b>109,612</b>	<b>58,034</b>	<b>72,088</b>	<b>73,4769</b>	<b>63,448</b>	<b>51,713</b>	<b>11,194</b>	<b>4,919</b>	<b>4,451</b>	<b>3,436</b>	<b>249,187</b>	<b>701,59</b>

## 2.6 Peta Topografi



**Gambar 6** Peta Topografi Kelurahan Sertajaya

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut.

Gambar 6. Menunjukkan wilayah Kelurahan Sertajaya memiliki area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Hal itu ditunjukkan dari warna hijau tua yang mendominasi dan hampir menuntupi seluruh wilayah kelurahan. Berdasarkan peta topografi diatas, kemiringan lereng dibagi kedalam lima kelas, yakni 0 – 8 % (datar) yang ditandai dengan warna hijau tua, 8 -15 % (landai) yang ditandai dengan warna hijau muda, 15 – 25 % (agak curam) yang ditandai dengan warna kuning, 25 - 40 % (curam) yang ditandai dengan warna orange dan >40 % (sangat curam) yang ditandai dengan warna merah.

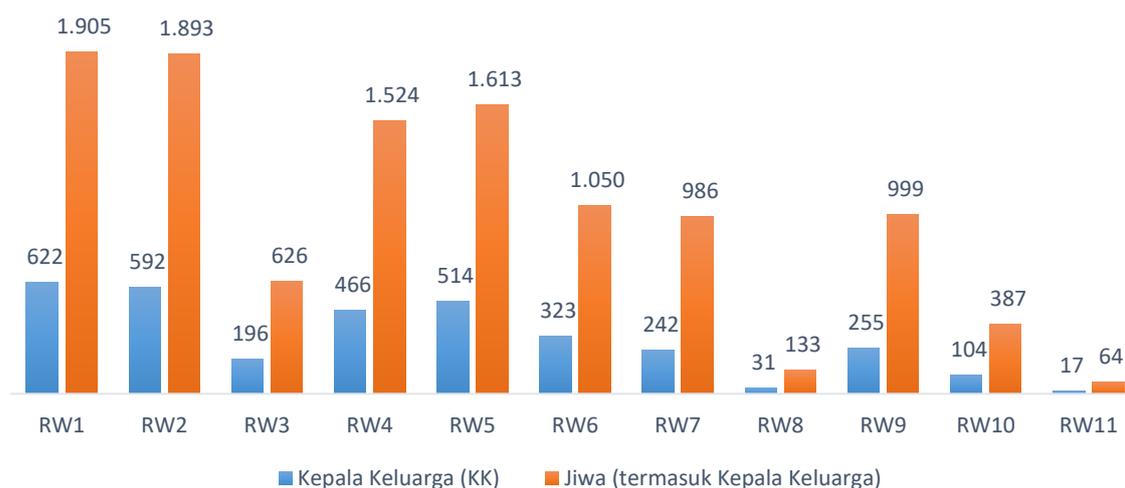
## DEMOGRAFI DESA

Pendataan Data Desa Presisi (DDP) diantaranya menyajikan data terkait gambaran kependudukan di suatu wilayah/daerah. Dalam hal ini, ada beberapa data penting yang perlu disampaikan di awal. *Pertama*, pendataan DDP Kelurahan Sertajaya menunjukkan hasil bahwa jumlah keluarga yang terdata adalah 3.362 KK. Dari total KK tersebut, jumlah keseluruhan penduduk/warga Kelurahan Sertajaya yang terdata adalah 11.180 jiwa.

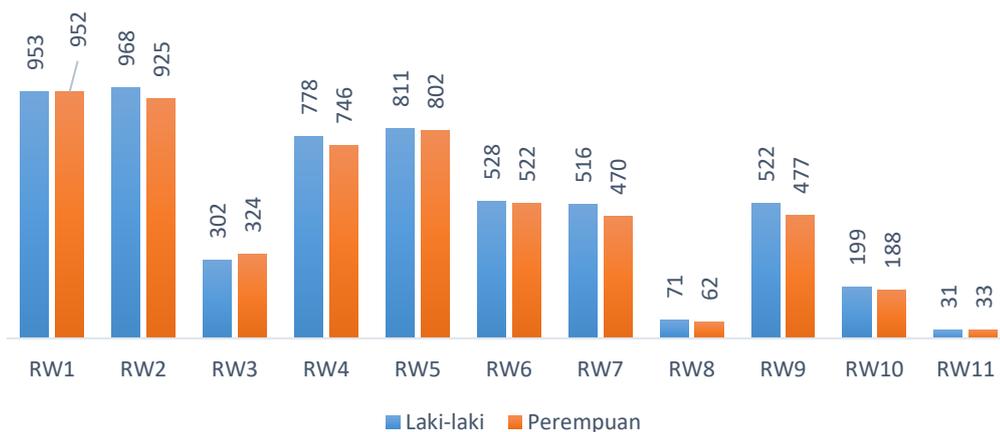
Selanjutnya, dari total penduduk yang terdata, yaitu 11.180 jiwa dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin. Total penduduk laki-laki diketahui berjumlah 5.679 jiwa sedangkan penduduk perempuan secara keseluruhan adalah 5.501 jiwa.

Secara rentang usia, mayoritas warga/penduduk Kelurahan Sertajaya berada pada klasifikasi usia produktif, totalnya berjumlah 7.938 Jiwa atau 71% dari total penduduk. Sedangkan warga/penduduk yang terklasifikasi ke dalam kelompok usia non-produktif secara keseluruhan berjumlah 3.242 atau setara 29% dari total penduduk. Dengan komposisi penduduk seperti ini, rasio beban tanggungan di lingkup Kelurahan Sertajaya adalah 40.84%.

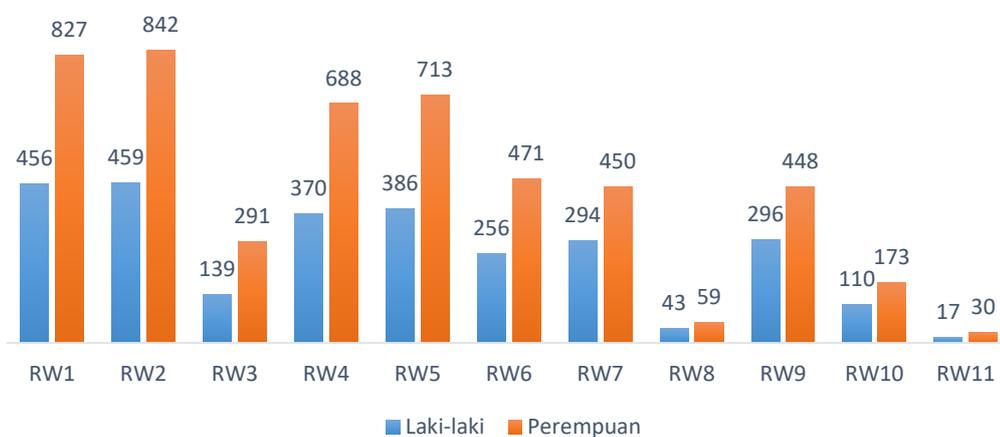
Data-data lebih rinci terkait aspek kependudukan Kelurahan Sertajaya akan ditampilkan dalam media gambar dan tabel berikut :



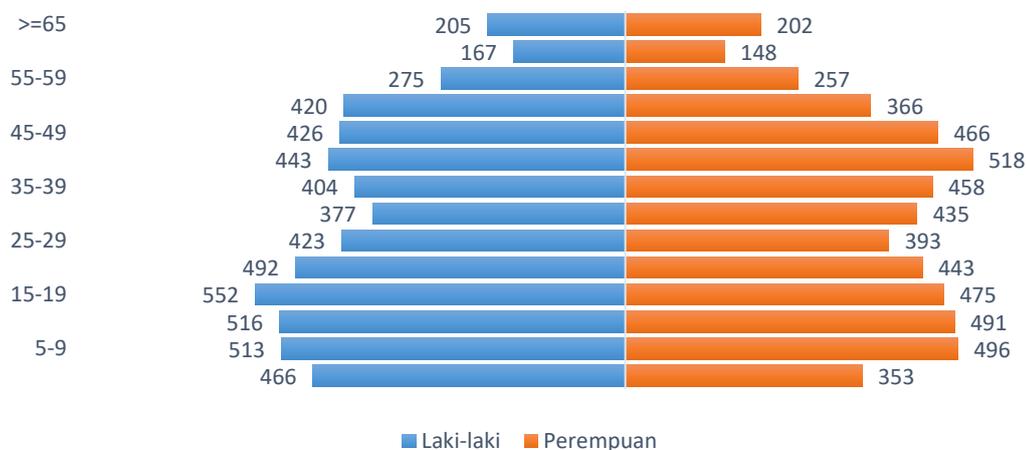
**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Kelurahan Sertajaya



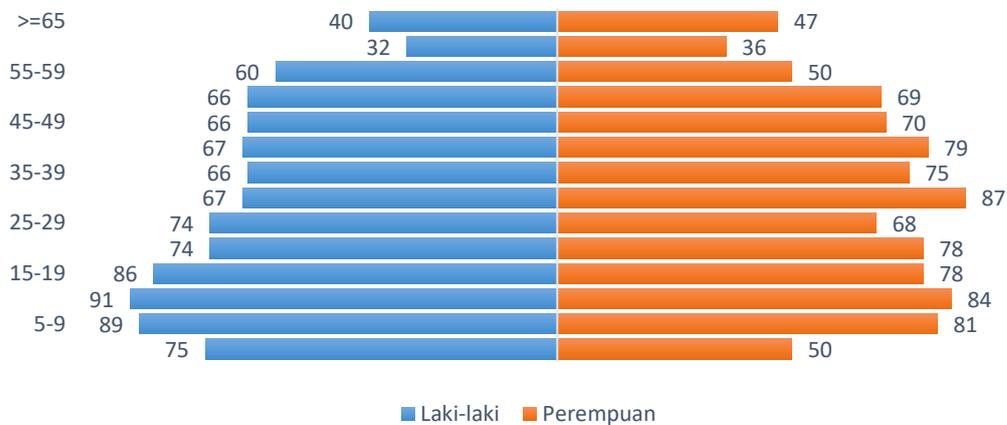
**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Sertajaya



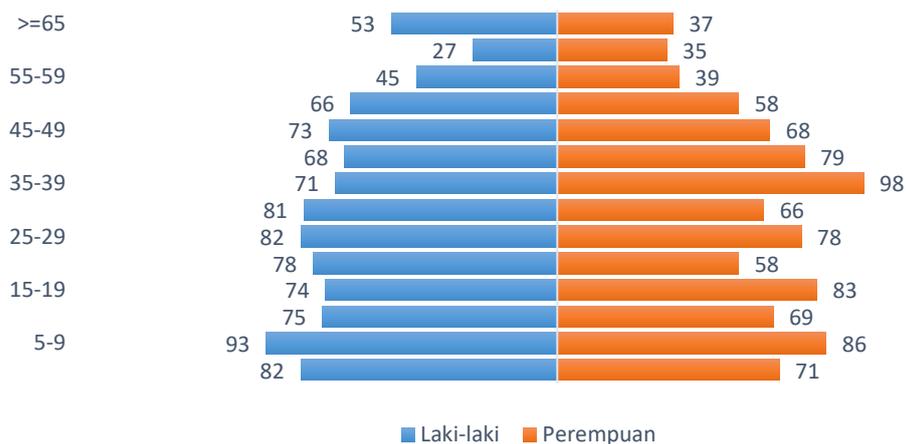
**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Sertajaya



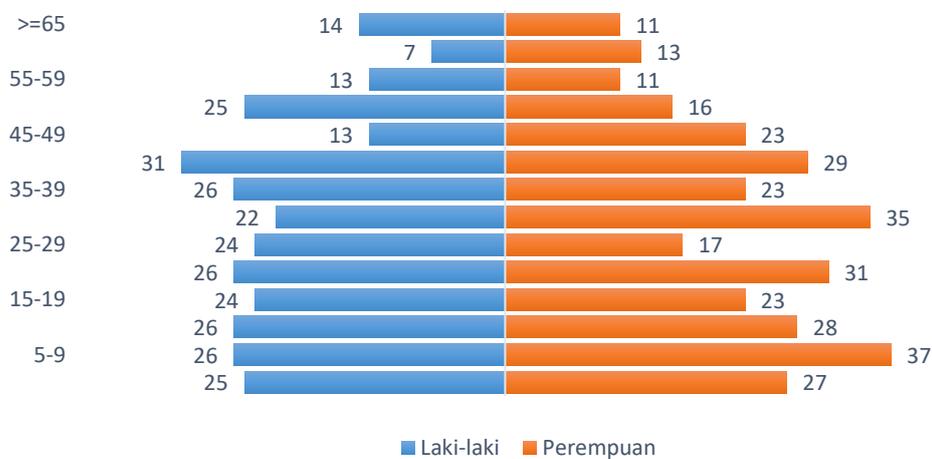
**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Kelurahan Sertajaya



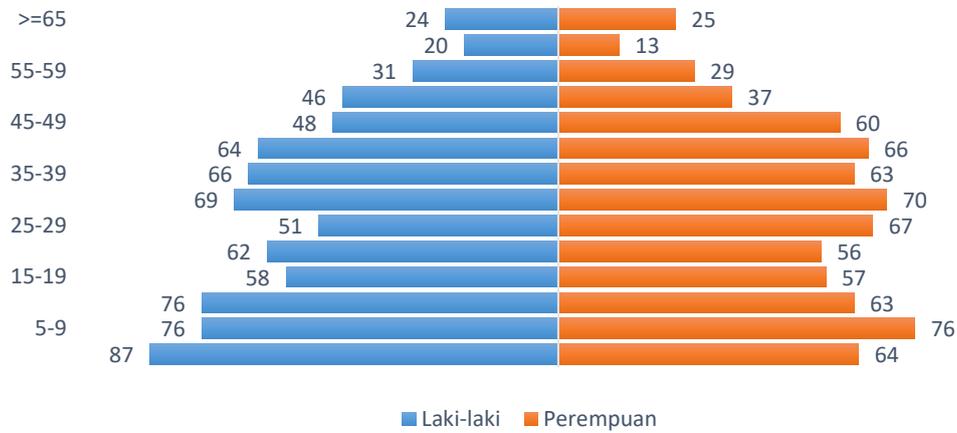
Gambar 11 Piramida penduduk RW 01



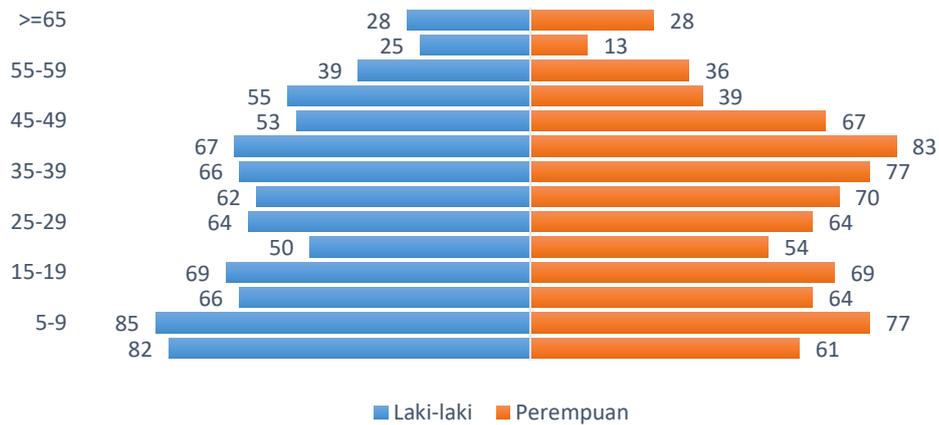
Gambar 12 Piramida penduduk RW 02



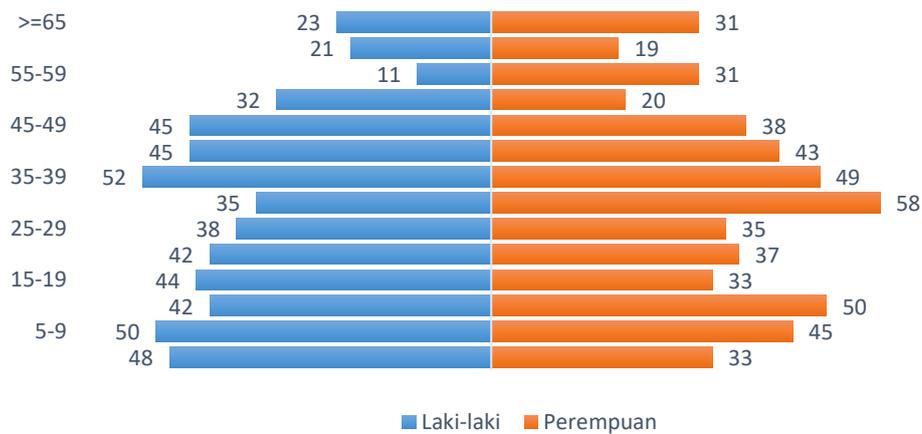
Gambar 13 Piramida penduduk RW 03



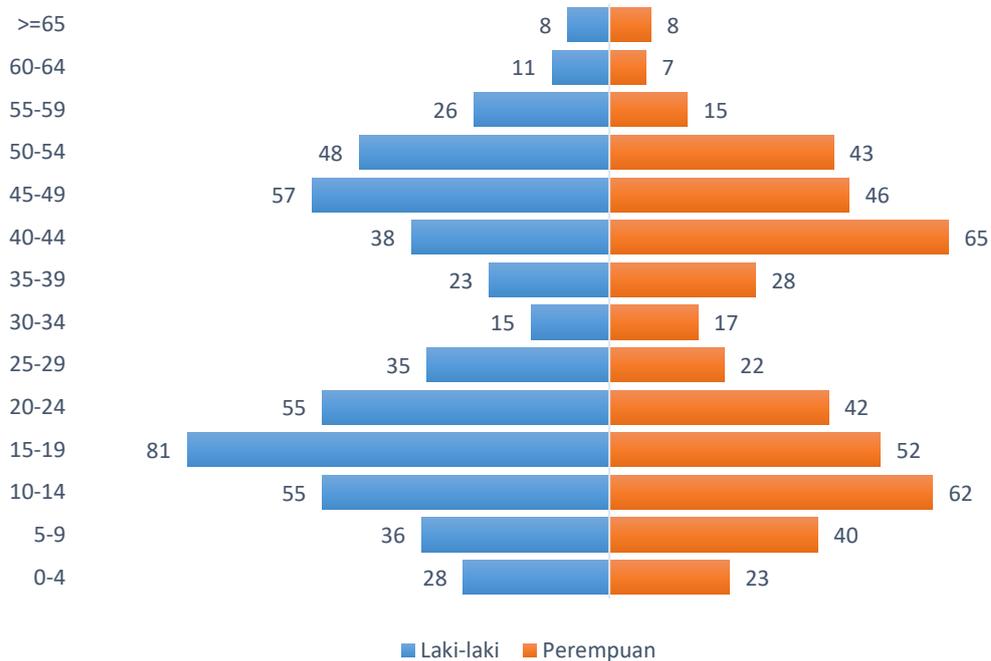
**Gambar 14** Piramida penduduk RW 04



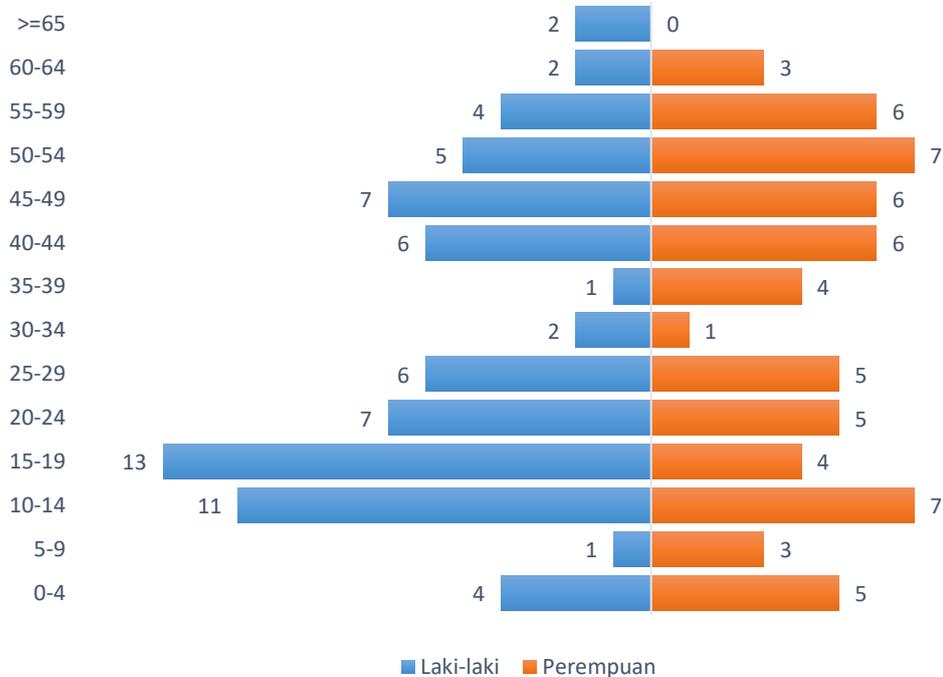
**Gambar 15** Piramida Penduduk RW 05



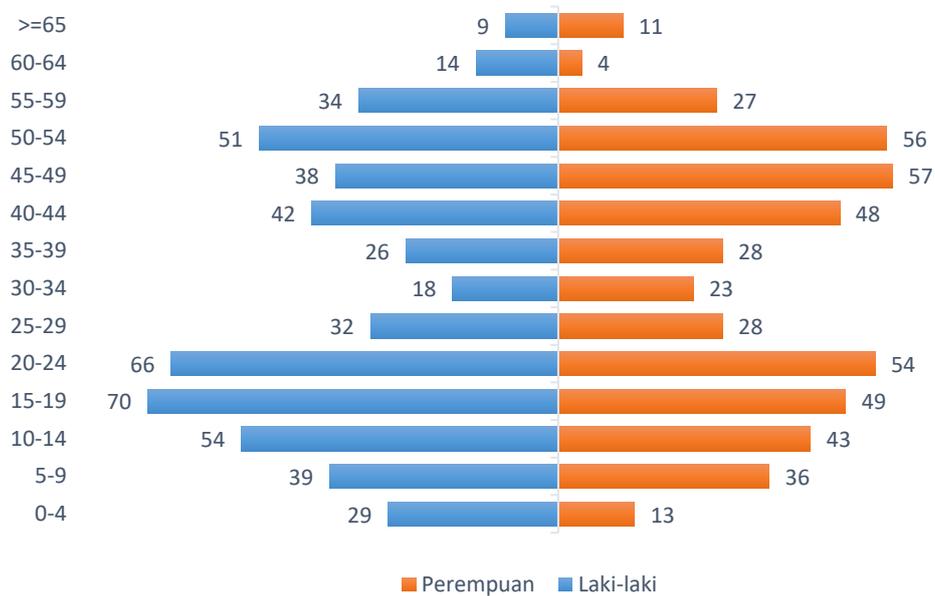
**Gambar 16** Piramida Penduduk RW 06



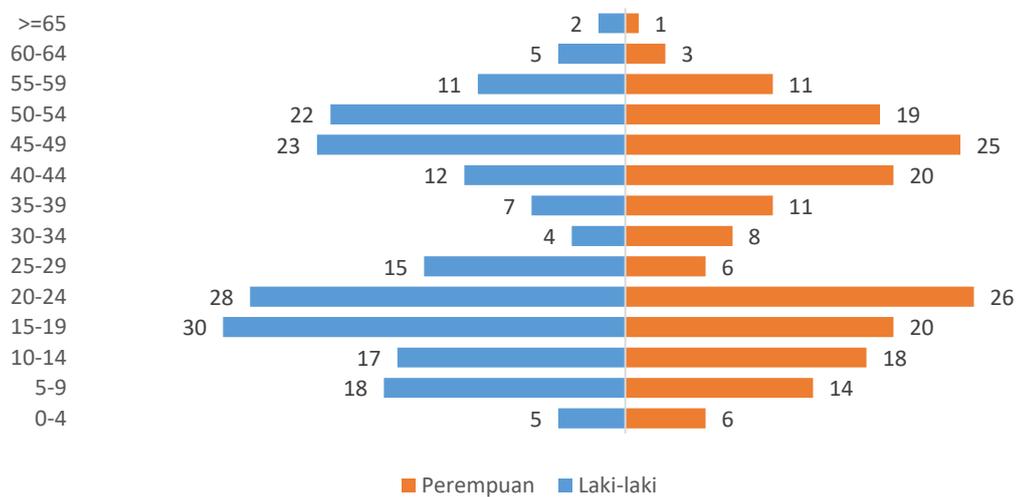
**Gambar 17** Piramida Penduduk RW 07



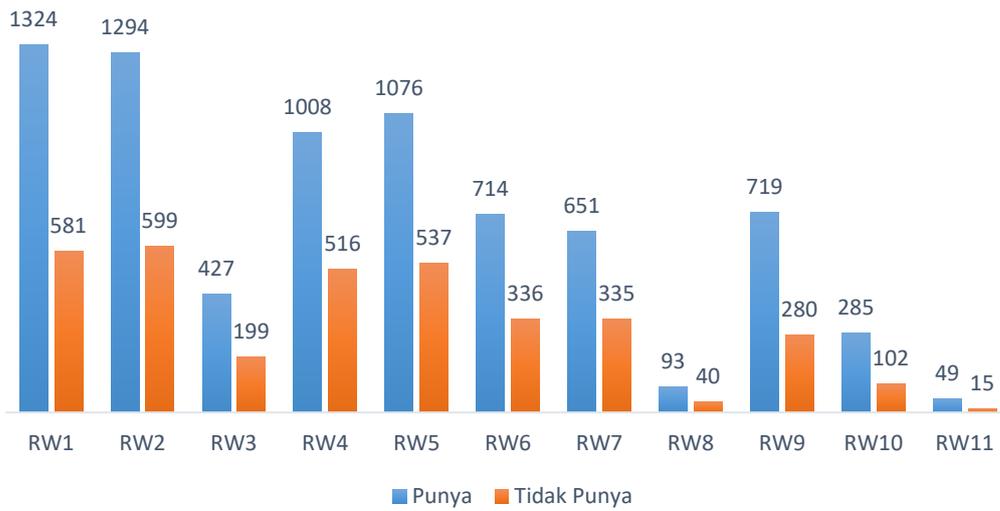
**Gambar 18** Piramida Penduduk RW 08



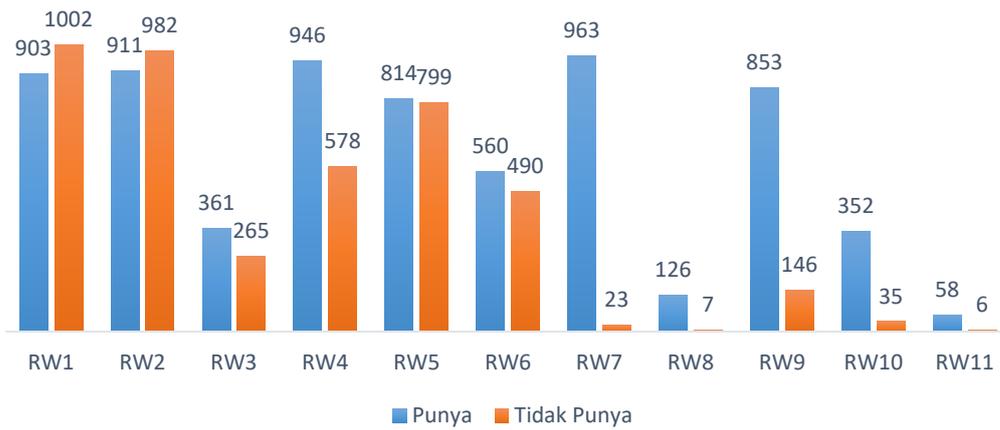
**Gambar 19** Piramida Penduduk RW 09



**Gambar 20** Piramida Penduduk RW 10

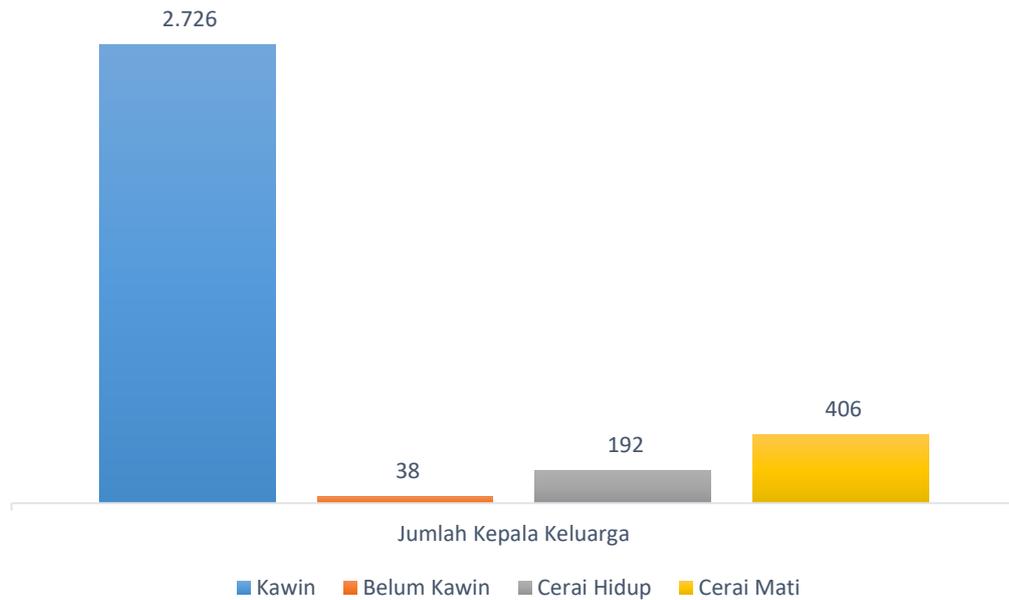


**Gambar 21** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 22** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Kelurahan Sertajaya

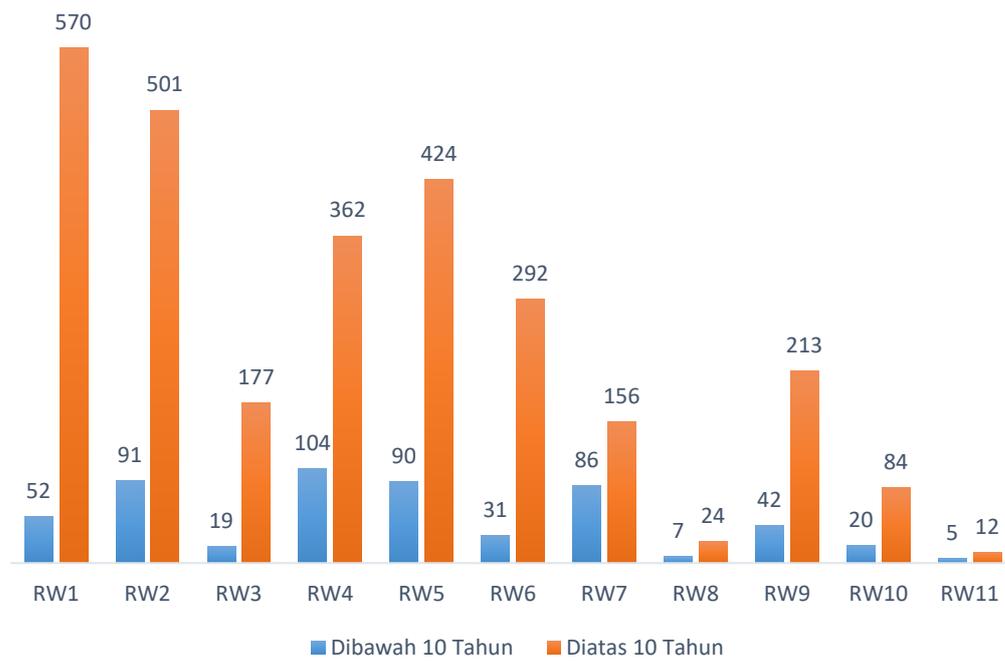




**Gambar 23** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 5** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Kelurahan Sertajaya

RW	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
RW1	461	5	43	113	622
RW2	487	2	33	70	592
RW3	151	2	16	27	196
RW4	383	8	19	56	466
RW5	402	7	42	63	514
RW6	276	3	21	23	323
RW7	215	4	4	19	242
RW8	30			1	31
RW9	220	3	8	24	255
RW10	87	3	5	9	104
RW11	14	1	1	1	17
Total	2726	38	192	406	3362



**Gambar 24** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Kelurahan Sertajaya



An aerial photograph of a coastal village, likely Sertajaya, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) and green trees. A body of water is visible to the right, and a road or path runs through the village. The overall scene is captured from a high angle, showing the layout of the settlement and its proximity to the water.

## Bagian 4

# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**Kelurahan Sertajaya**, Kecamatan Cikarang Timur,  
Kabupaten Bekasi,  
**Provinsi Jawa Barat**

## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pendidikan dan kebudayaan adalah variabel penting yang berkontribusi besar terhadap kehidupan seseorang. Atas dasar itu, maka keduanya ditempatkan sebagai salahsatu indikator krusial yang diukur dalam pendataan Data Desa Presisi (DDP).

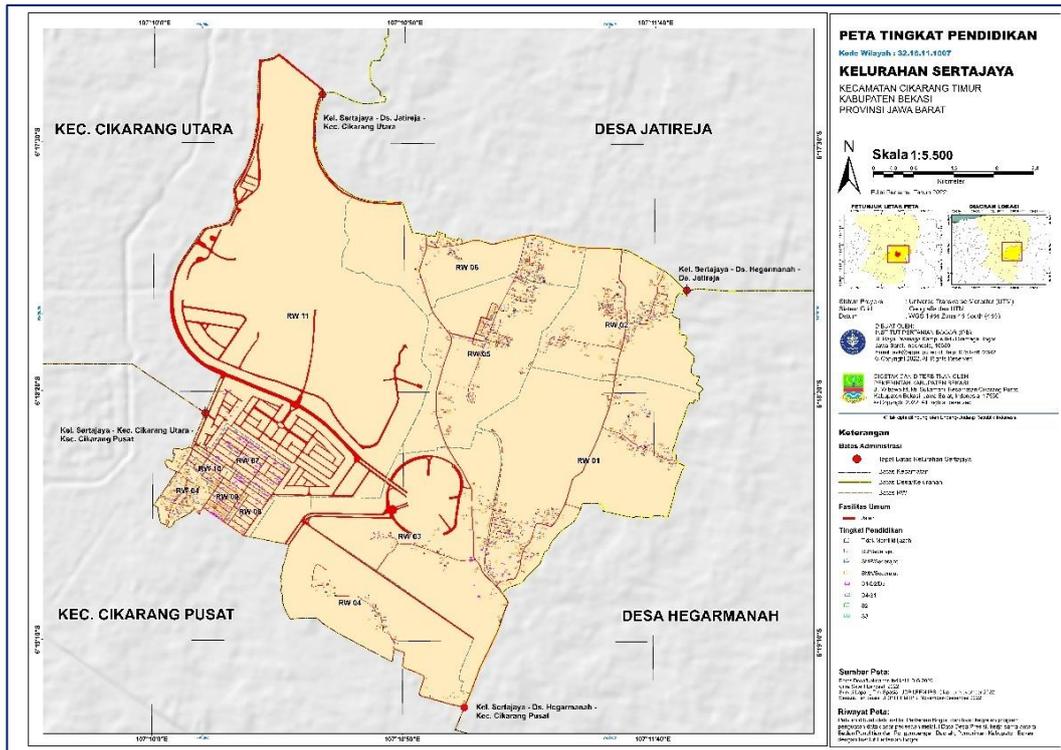
Terkait hal tersebut, dapat disampaikan gambaran umum aspek pendidikan dan kebudayaan berdasarkan pendataan DDP di Kelurahan Sertajaya. *Pertama*, secara kualifikasi pendidikan, mayoritas warga/penduduk Kelurahan Sertajaya memiliki ijazah pendidikan terakhir setingkat SMA. Jumlah totalnya adalah 3.083 jiwa atau 27,57% dari total penduduk. Selanjutnya, berturut-turut, ijazah terakhir SD/Se-derajat 2.402 Jiwa (21.48%), SMP/Se-derajat 1.712 jiwa (15.31%), D1/D2/D3 296 jiwa (2,64%), D4/S1 646 jiwa (5.77%), S2 35 Jiwa (0,31%), dan S3 berjumlah 1 jiwa saja (0,01%).

*Kedua*, dari aspek agama dan/atau keyakinan, hasil pendataan DDP di Kelurahan Sertajaya menunjukkan hasil bahwa mayoritas warga/penduduk menganut agama Islam. Jumlahnya sebanyak 10.868 jiwa (97,20%). Seterusnya, warga/penduduk beragama Kristen sebanyak 202 jiwa (1.80%), Katolik 82 Jiwa (0.73%), Hindu 24 jiwa (0,21%), dan Buddha sebanyak 4 jiwa (0.03%).

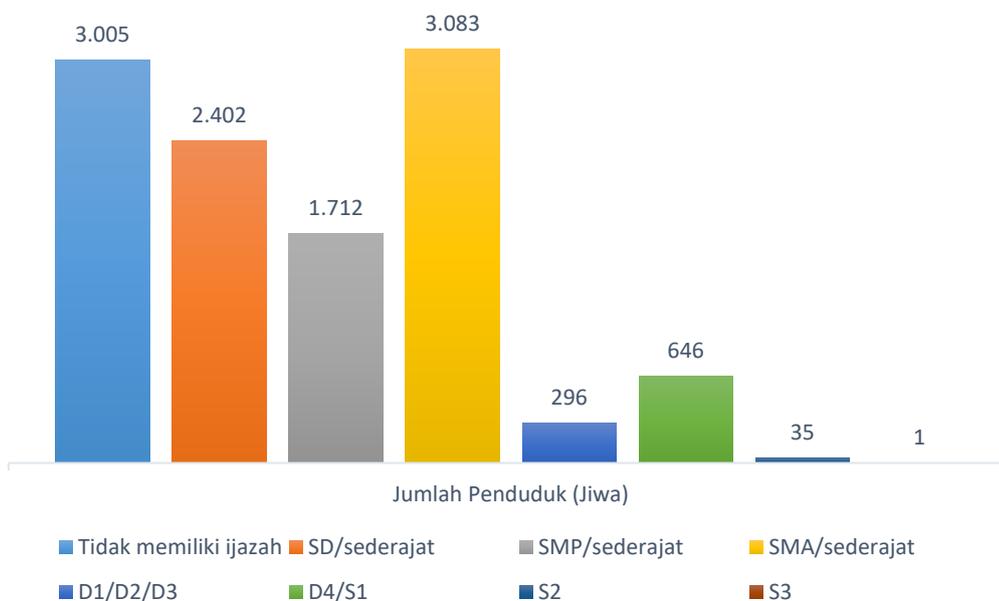
*Ketiga*, pada konteks etnisitas, diketahui terdapat dua etnis besar yang ada di lingkup Kelurahan Sertajaya, yaitu (1) etnis sunda dan (2) etnis jawa. Warga/penduduk Kelurahan Sertajaya yang berakar dari etnis sunda diketahui berjumlah 8.418 Jiwa (75%). Sementara, warga/penduduk Kelurahan Sertajaya yang beretnis jawa sebanyak 2.018 jiwa (18%).

*Keempat*, dalam dinamika kehidupan keseharian, bahasa yang paling umum digunakan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya adalah bahasa daerah. Jumlahnya sebanyak 6.924 Jiwa (62%). Ada dua bahasa daerah yang paling banyak digunakan, yaitu bahasa sunda dan jawa. Sementara, warga/penduduk Kelurahan Sertajaya yang dalam kesehariannya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia berjumlah 4.255 Jiwa (38%).

Data-data lebih rinci terkait aspek pendidikan dan kebudayaan di Kelurahan Sertajaya dapat dilihat melalui media gambar dan tabel di halaman selanjutnya :



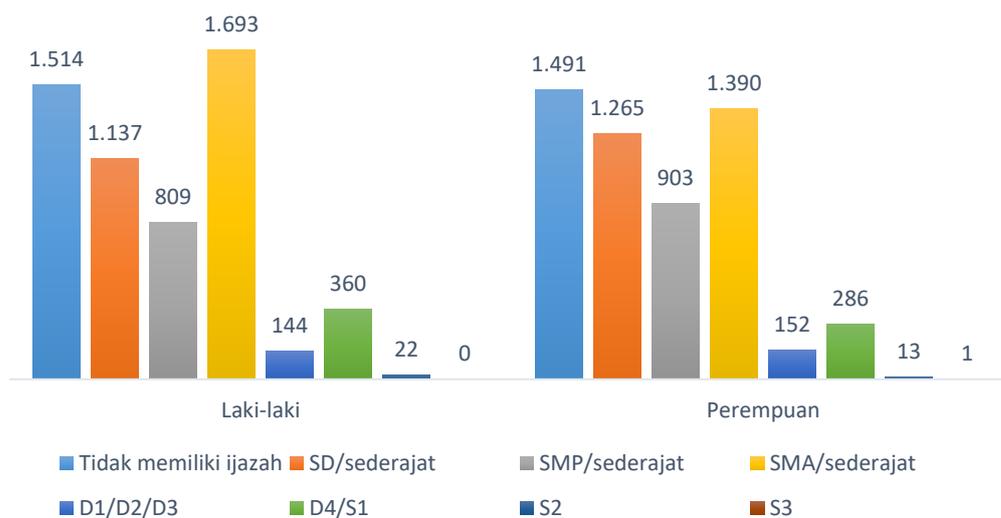
**Gambar 25** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sertajaya

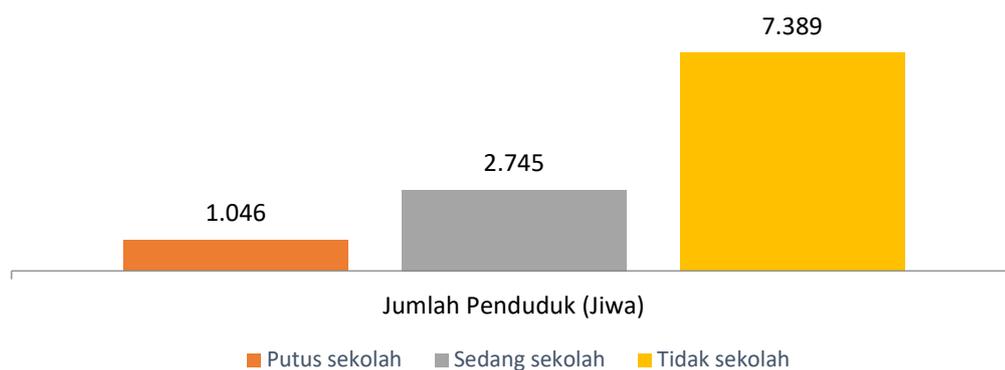
**Tabel 6** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sertajaya

Ijazah Terakhir/RW	RW1	RW2	RW3	RW4	RW5	RW6	RW7	RW8	RW9	RW 10	RW 11	Total
Tidak memiliki ijazah	564	552	158	474	482	361	174	21	150	63	6	3.005
SD/ sederajat	475	543	141	338	402	280	89	16	89	26	3	2.402
SMP/ sederajat	324	304	87	270	283	175	109	9	106	38	7	1.712
SMA/ sederajat	483	463	211	405	371	221	276	49	427	164	13	3.083
D1/D2/D3	18	11	9	9	25	2	90	12	83	30	7	296
D4/S1	39	19	20	27	48	10	231	26	142	60	24	646
S2	2	1	0	1	2	1	17	0	2	6	3	35
S3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1



**Gambar 27** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Kelurahan Sertajaya





**Gambar 28** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 7** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Kelurahan Sertajaya

RW	Partisipasi Sekolah			TOTAL
	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah	
RW 01	4,32%	3,79%	8,93%	17,04%
RW 02	0,64%	3,40%	12,89%	16,93%
RW 03	0,02%	1,23%	4,35%	5,60%
RW 04	1,05%	3,08%	9,51%	13,63%
RW 05	1,65%	3,06%	9,72%	14,43%
RW 06	0,64%	1,76%	6,99%	9,39%
RW 07	0,03%	3,51%	5,29%	8,82%
RW 08	0,01%	0,38%	0,80%	1,19%
RW 09	1,01%	2,89%	5,04%	8,94%
RW 10	0,00%	1,25%	2,21%	3,46%
RW 11	0,00%	0,20%	0,38%	0,57%
<b>TOTAL</b>	<b>9,36%</b>	<b>24,55%</b>	<b>66,09%</b>	<b>100,00%</b>





**Gambar 29** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Kelurahan Sertajaya

Etnisitas/RW	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11
Aceh	0	0	0	0	6	0	5	0	0	2	0
ambon	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
bali	0	0	0	0	0	0	14	1	6	13	0
Sunda	1.84	1.85	623	1.29	1.34	1.04	135	15	200	57	15
Batak	0	1	0	1	8	0	60	1	36	14	8
betawi	28	0	0	3	28	1	27	11	81	13	2
bima	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
bugis	0	0	0	0	0	1	7	5	0	0	0
Tionghoa	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	0
Campuran	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	5
dayak	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0
flores	0	0	0	0	0	0	3	0	0	2	0
indo keturunan	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0
jawa	32	37	0	217	195	2	620	73	584	234	24
Toraja	0	0	0	0	6	0	1	0	0	2	0
Sumatera	0	0	0	1	0	0	0	0	3	17	0
lampung	0	0	0	2	2	0	5	1	9	0	0
banjar	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
madura	0	0	0	1	4	4	13	0	3	1	0

<b>makassar</b>	0	0	0	0	0	0	5	0	1	0	0
<b>manado</b>	0	0	0	3	0	0	1	0	0	0	0
<b>melayu</b>	0	0	3	4	7	0	5	0	18	0	10
<b>minang</b>	0	0	0	1	2	0	17	3	6	14	0
<b>nias</b>	0	0	0	0	0	0	3	4	0	0	0
<b>nusa tenggara</b>	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0
<b>padang</b>	0	0	0	0	11	0	16	7	12	12	0
<b>palembang</b>	0	0	0	0	1	0	22	11	13	4	0
<b>Total</b>	<b>1.90</b>	<b>1.89</b>	<b>626</b>	<b>1.52</b>	<b>1.61</b>	<b>1.05</b>	<b>986</b>	<b>133</b>	<b>996</b>	<b>386</b>	<b>64</b>

**Tabel 9** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kelurahan Sertajaya

RW	Agama						
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	Konghucu	Penghayat kepercayaan
RW1	1.898	7	0	0	0	0	0
RW2	1.891	2	0	0	0	0	0
RW3	624	2	0	0	0	0	0
RW4	1.520	4	0	0	0	0	0
RW5	1.591	8	14	0	0	0	0
RW6	1.039	11	0	0	0	0	0
RW7	848	105	24	5	4	0	0
RW8	125	4	4	0	0	0	0
RW9	952	32	10	5	0	0	0
RW10	337	22	15	13	0	0	0
RW11	43	5	15	1	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>10.868</b>	<b>202</b>	<b>82</b>	<b>24</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>



**Gambar 30** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 10** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Kelurahan Sertajaya

RW	bahasa daerah di keluarga				
	Batak	Betawi	sunda	Jawa	Minang
RW1	3	12	1806	3	0
RW2	0	0	1804	7	0
RW3	0	0	622	0	0
RW4	0	0	827	7	0
RW5	0	14	928	19	0
RW6	0	0	825	0	0
RW7	0	0	0	3	0
RW8	0	0	3	4	3
RW9	0	0	0	22	0
RW10	0	0	0	4	0
RW11	0	0	4	4	0
RW 00	0	0	0	0	0
RW 00	0	0	0	0	0
RW 00	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>26</b>	<b>6819</b>	<b>73</b>	<b>3</b>



An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right and lower right portions of the image. The text is centered over the image.

# Bagian 5

# INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

**Kelurahan Sertajaya**, Kecamatan Cikarang Timur,  
Kabupaten Bekasi,  
**Provinsi Jawa Barat**

## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Kualitas infra-struktur dan lingkungan hidup berdampak signifikan terhadap kehidupan seseorang dan masyarakat pada umumnya. Sisi krusial itulah yang menjadikan aspek infra-struktur dan lingkungan hidup menjadi indikator yang turut diukur dalam pendataan Data Desa Presisi (DDP).

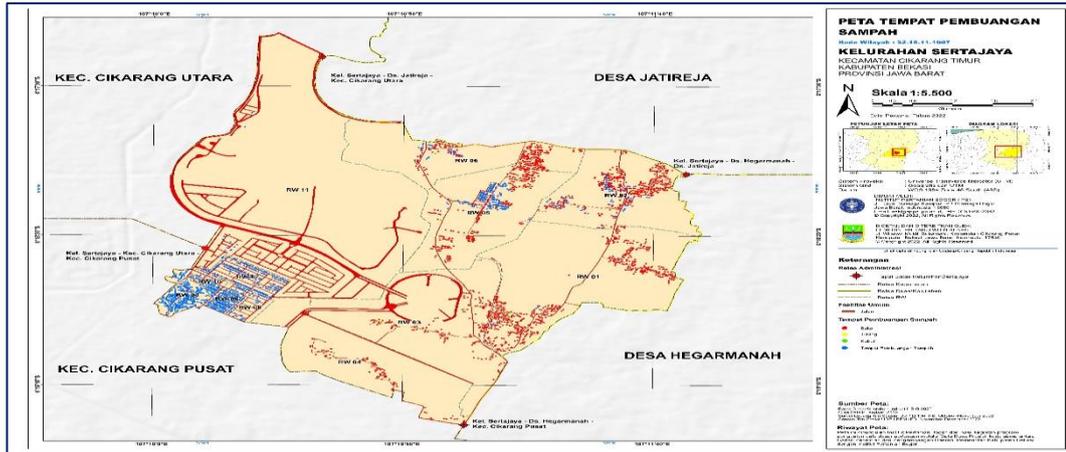
Sesuai hasil pendataan DDP di Kelurahan Sertajaya, terdapat beberapa data terkait aspek infra-struktur dan lingkungan hidup yang perlu disampaikan di awal. Salahsatunya adalah perilaku warga/penduduk dalam membuang sampah. Diketahui, secara mayoritas, warga/penduduk Kelurahan Sertajaya membuang sampah dengan cara dibakar. Jumlahnya adalah 2.005 KK (59%). Seterusnya, berturut-turut adalah membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sebesar 1.337 KK (39%) dan dikubur sebanyak 20 KK (0.59%).

Indikator lain terkait dengan aspek infrastruktur dan lingkungan hidup adalah kepemilikan *handphone*. Hal ini penting diukur untuk mengetahui tingkat kemudahan komunikasi warga/penduduk Kelurahan Sertajaya. Termasuk, diperlukan juga untuk melihat keterhubungan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya dengan internet.

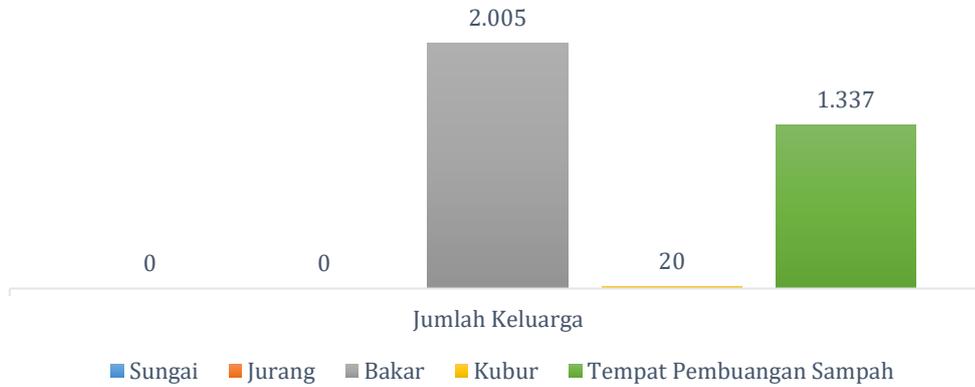
Berdasarkan pendataan DDP di Kelurahan Sertajaya, diketahui bahwa mayoritas warga/penduduk Kelurahan Sertajaya memiliki *handphone*. Secara keseluruhan, jumlahnya adalah 6.700 jiwa (60%). Sementara, warga yang tidak memiliki *handphone* diketahui berjumlah 4.480 jiwa atau sekitar 40% dari total penduduk yang terdata.

Komposisi kepemilikan ponsel tersebut menjadikan internet sebagai media informasi yang banyak diakses keluarga di lingkup Kelurahan Sertajaya. Keluarga yang tersambung dengan akses internet adalah 2.517 KK (75%). Selanjutnya, media informasi lain yang juga diakses oleh keluarga di lingkup Kelurahan Sertajaya, berturut-turut adalah Televisi sebanyak 2.729 KK (81%), Radio 36 KK (1.07%), dan Koran 6 KK (0.17%).

Data-data lebih rinci tentang aspek infrastruktur dan lingkungan hidup di Kelurahan Sertajaya dapat dilihat pada tabel dan gambar di halaman selanjutnya :



**Gambar 31** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Sertajaya



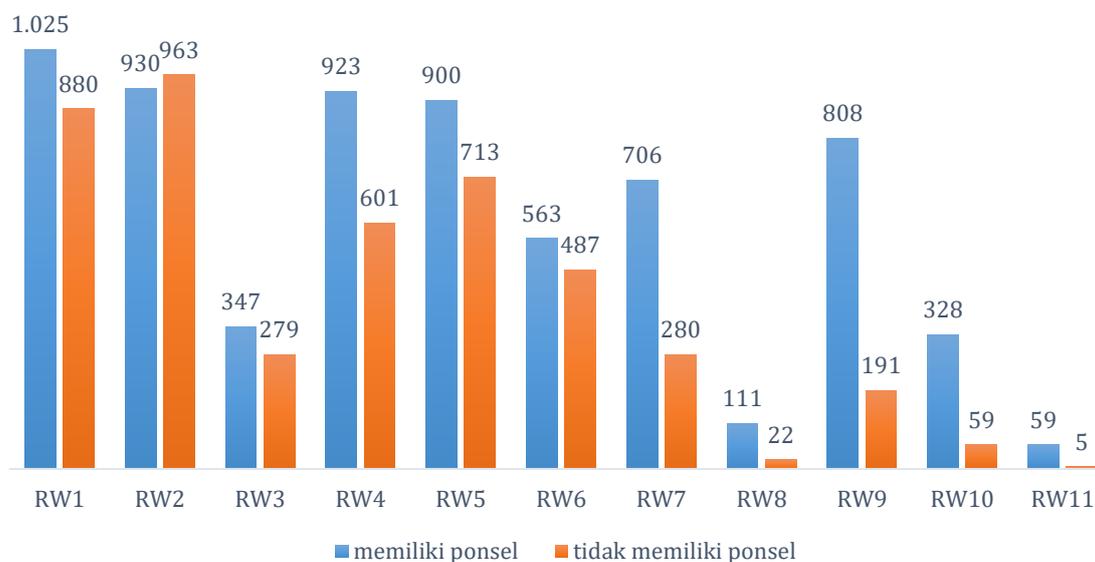
**Gambar 32** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 11** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Sertajaya

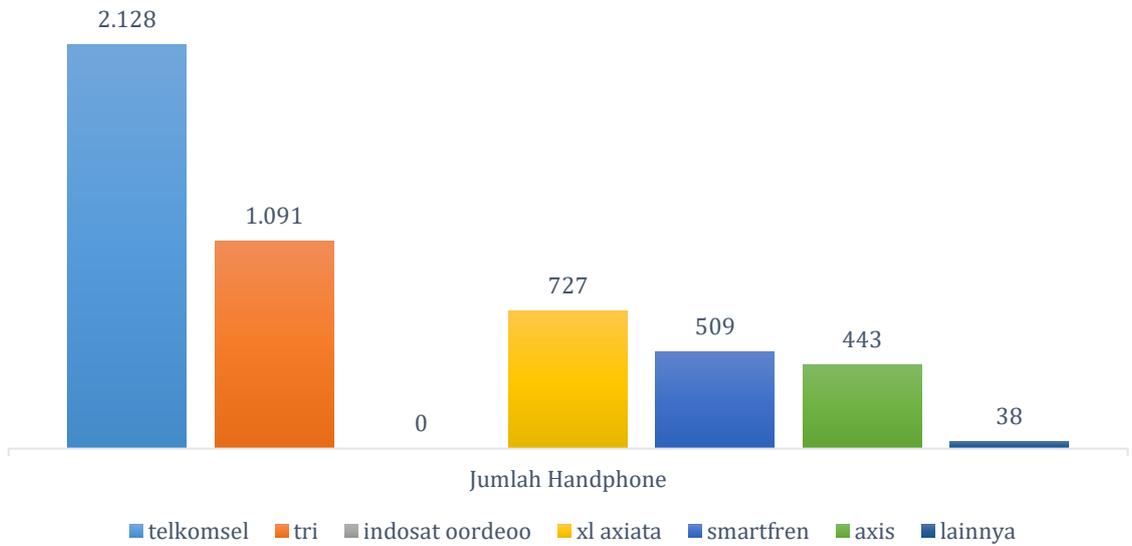
RW	Jumlah Keluarga					TOTAL
	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	
RW1	0	0	603	6	0	622
RW2	0	0	487	0	0	592
RW3	0	0	193	3	0	196
RW4	0	0	106	1	0	466
RW5	0	0	333	8	0	514
RW6	0	0	283	2	0	323
RW7	0	0	0	0	0	242
RW8	0	0	0	0	0	31
RW9	0	0	0	0	0	255
RW10	0	0	0	0	0	104
RW11	0	0	0	0	0	17

**Tabel 12** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Kelurahan Sertajaya

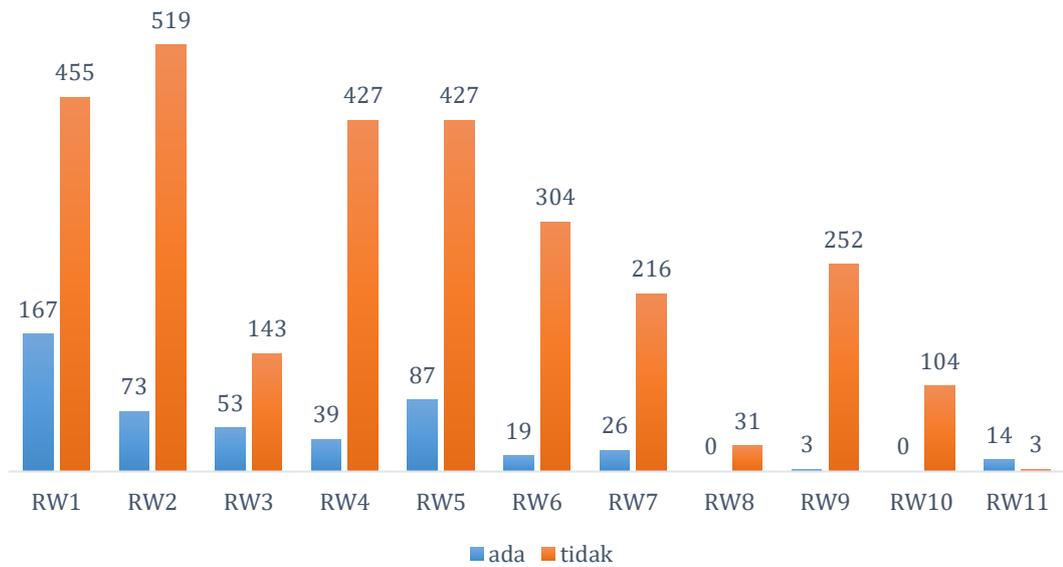
RW	Aset Ekonomi Yang Dimiliki			
	Rumah/Kontrakan/ Villa (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/Toko/ Warung	Emas/Logam Mulia
RW1	29	1	23	81
RW2	10	0	23	51
RW3	2	0	3	1
RW4	30	3	13	45
RW5	79	0	32	64
RW6	4	0	23	24
RW7	39	2	8	20
RW8	4	0	1	1
RW9	85	2	9	120
RW10	98	0	2	96
RW11	12	0	4	12
TOTAL	392	8	141	515



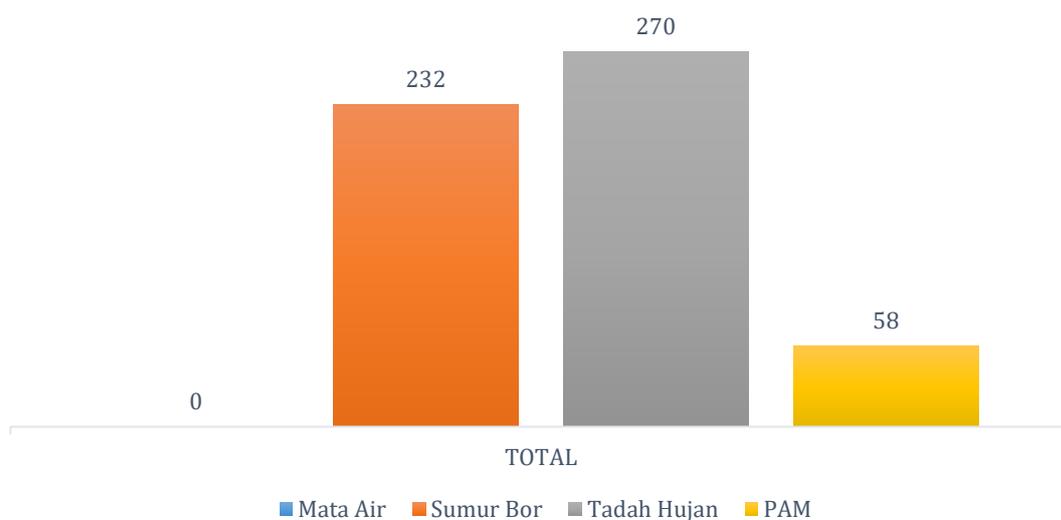
**Gambar 33** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 34** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Kelurahan Sertajaya



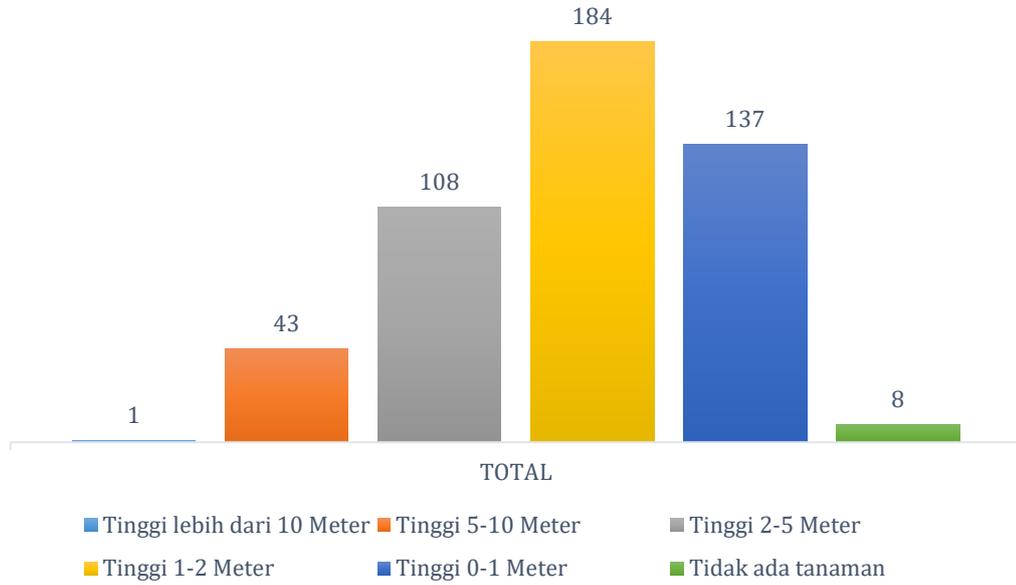
**Gambar 35** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 36** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 13** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Kelurahan Sertajaya

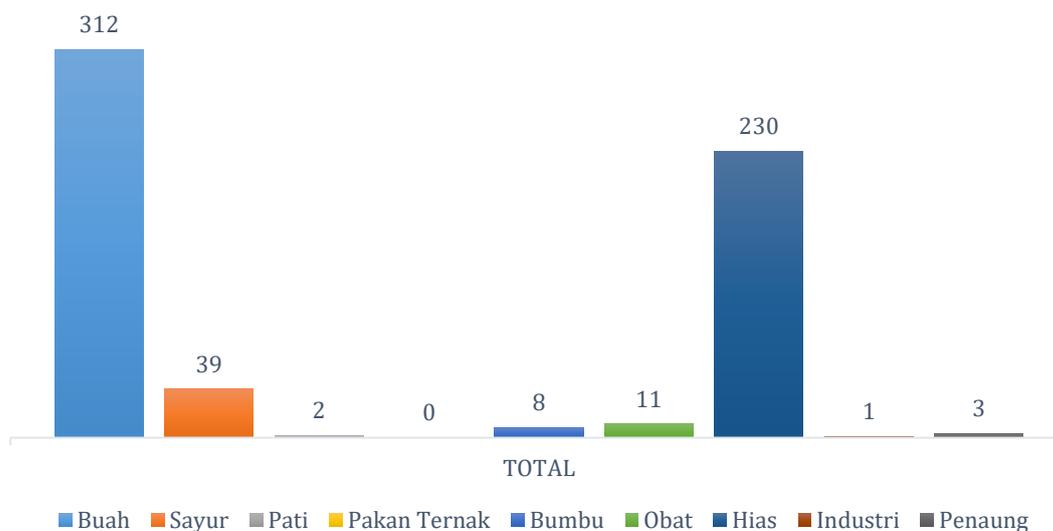
RW	Sumber Air Pekarangan				TOTAL
	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM	
RW1	0	76	145	7	228
RW2	0	22	51	0	73
RW3	0	27	33	0	60
RW4	0	15	24	2	41
RW5	0	81	4	4	89
RW6	0	5	7	8	20
RW7	0	0	0	26	26
RW8	0	0	0	0	0
RW9	0	0	0	3	3
RW10	0	0	0	0	0
RW11	0	6	6	8	20



**Gambar 37** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Kelurahan Sertajaya

RW	tinggi dominan					
	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
RW1	0	25	34	50	51	7
RW2	1	14	23	22	12	1
RW3	0	0	2	35	16	0
RW4	0	2	8	9	20	0
RW5	0	2	29	47	9	0
RW6	0	0	3	4	12	0
RW7	0	0	5	11	10	0
RW8	0	0	0	0	0	0
RW9	0	0	0	0	3	0
RW10	0	0	0	0	0	0
RW11	0	0	4	6	4	0
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>43</b>	<b>108</b>	<b>184</b>	<b>137</b>	<b>8</b>



**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Kelurahan Sertajaya

**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Sertajaya

RW	Buah	Sayur	Pati	Pakan Ternak	Bumbu	Obat	Hias	Industri	Penaung
RW1	104	18	2	0	3	3	93	0	0
RW2	48	4	0	0	0	4	21	0	1
RW3	40	4	0	0	0	0	15	1	0
RW4	26	3	0	0	2	0	14	0	0
RW5	69	7	0	0	2	2	35	0	0
RW6	6	1	0	0	0	2	16	0	0
RW7	10	2	0	0	0	0	20	0	0
RW8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RW9	0	0	0	0	0	0	2	0	1
RW10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RW11	9	0	0	0	1	0	14	0	1
<b>TOTAL</b>	<b>312</b>	<b>39</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>230</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The text is centered over the image.

# Bagian 6

# SOSIAL, HUKUM DAN HAM

**Kelurahan Sertajaya**, Kecamatan Cikarang Timur,  
Kabupaten Bekasi  
**Provinsi Jawa Barat**

## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Keberadaan warga/penduduk di suatu wilayah tidak bisa dilepaskan dari dinamika sosial yang hidup didalamnya. Kemudian, untuk melihat kualitas hidupnya, perlu ditilik juga sisi perlindungan hukum dan jaminan Hak Asasi Manusia warga/penduduk itu sendiri selama hidup di lingkungan wilayah atau daerah tertentu.

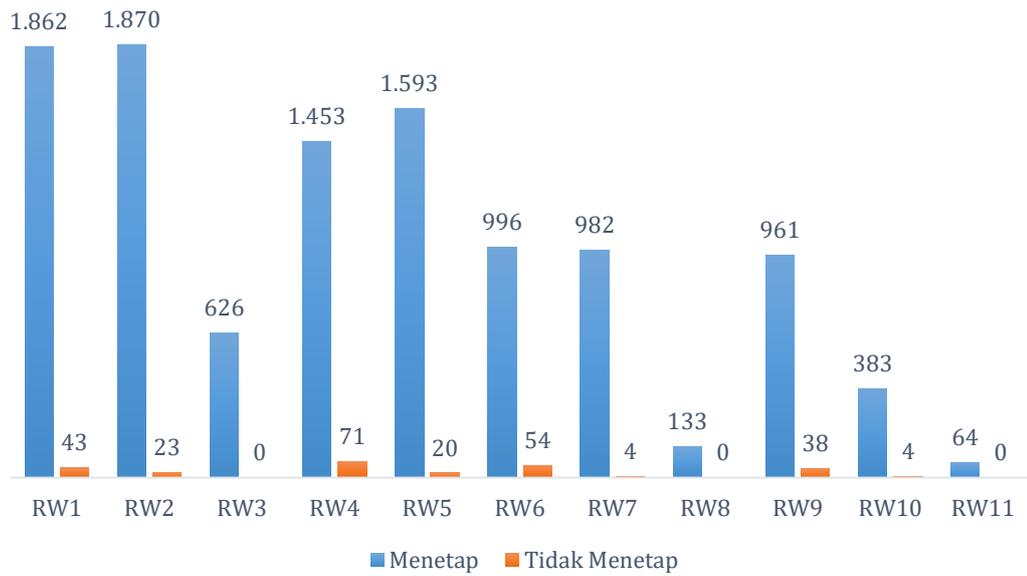
Konsep Data Desa Presisi (DDP)—diantaranya—bertolak dari pentingnya aspek ini, sehingga aspek aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum & HAM masuk kedalam indikator pendataan warga/penduduk.

Berdasarkan hasil pendataan Data Desa Presisi di lingkup Kelurahan Sertajaya, dapat disampaikan gambaran umum aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM. Diantaranya *pertama*, dari sisi dinamika sosial, mayoritas warga Kelurahan Sertajaya adalah yang berstatus menetap. Jumlah totalnya adalah 10.923 jiwa atau 98% dari total penduduk yang terdata. Sementara, 257 jiwa (3%) adalah warga yang berstatus tidak menetap.

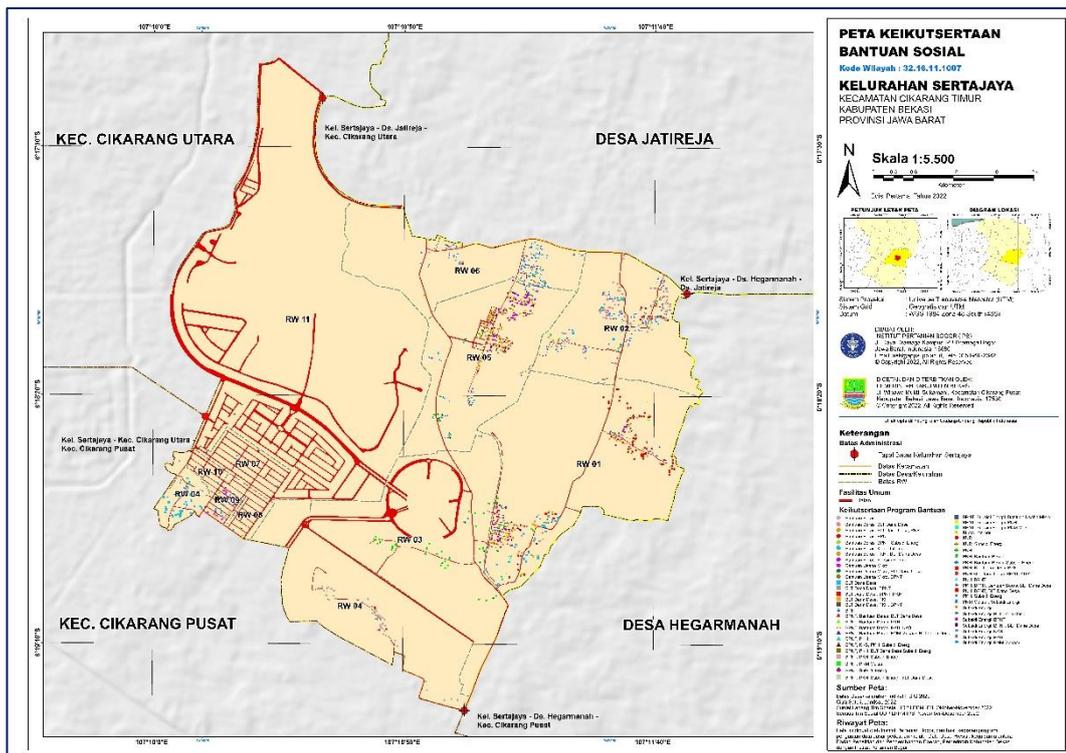
*Kedua*, partisipasi/keterlibatan warga terhadap organisasi teridentifikasi cenderung minim. Dari total 3.363 keluarga yang terdata, teridentifikasi hanya 281 (8%) Keluarga saja yang terkoneksi secara aktif dengan organisasi tertentu. Sebaran partisipasi organisasi terbesar adalah kelompok pengajian, yaitu 101 keluarga atau 35% dari total keluarga yang terkoneksi aktif dengan organisasi. Sebaran kedua dan ketiga terbanyak, berturut-turut adalah Ormas/Ormas Keagamaan sebanyak 39 keluarga (14%), dan Karang Taruna sebanyak 32 Keluarga (11%).

*Ketiga*, dari sisi perlindungan hukum dan HAM, hasil pendataan DDP di Kelurahan Sertajaya menunjukkan bahwa mayoritas warga/penduduk tidak pernah mengalami tidak kekerasan/kriminalitas. Jumlah totalnya adalah 11.091 Jiwa atau 99% dari total penduduk Kelurahan Sertajaya. Sedangkan warga/penduduk yang mengaku pernah menjadi korban kekerasan/kriminalitas adalah sebanyak 89 jiwa (1%). Seterusnya, mayoritas warga/penduduk Kelurahan Sertajaya

Data-data lebih rinci terkait aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum & HAM di lingkup Kelurahan Sertajaya dapat dilihat di halaman selanjutnya :



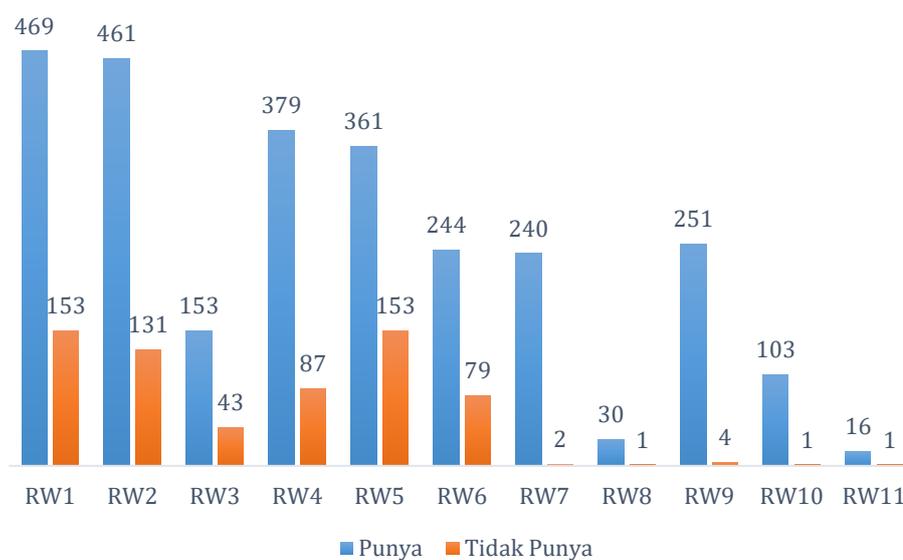
**Gambar 39** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Kelurahan Sertajaya



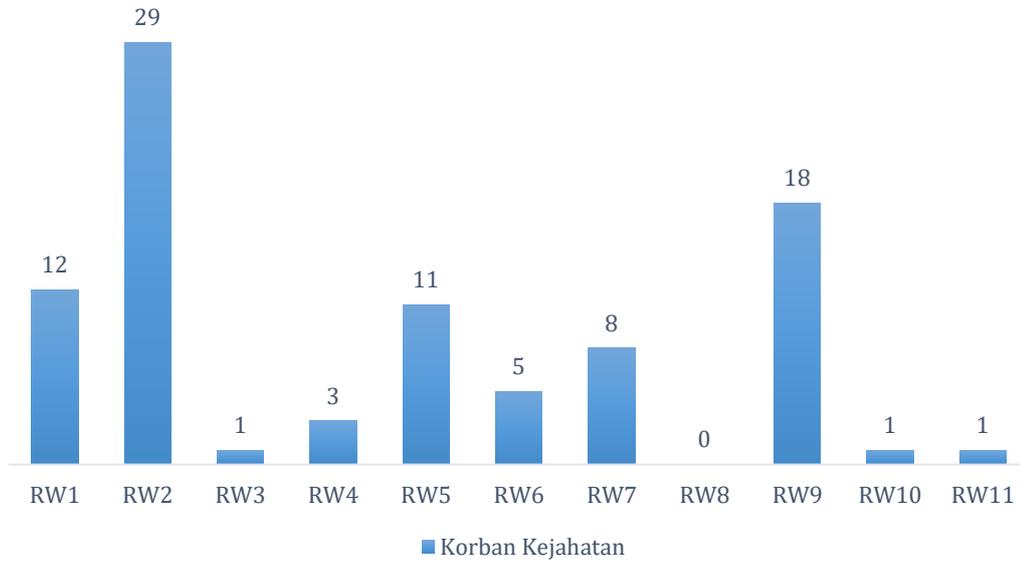
**Gambar 40** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Kelurahan Sertajaya

Bansos/RW	RW1	RW2	RW3	RW4	RW5	RW6	RW7	RW8	RW9	RW10	RW11
BPNT	193	178	1	67	121	123	0	0	25	0	0
Bantuan Beras	83	66	3	10	31	3	0	1	18	0	0
KKS	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
PKH	53	17	39	7	37	10	0	0	1	0	0
UPPKS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	6	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
KUR	3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	156	0	0	0	226	1	0	0	11	0	1
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	2	0	0	0	10	0	0
BLT Dana Desa	70	94	0	61	5	8	2	0	10	1	0



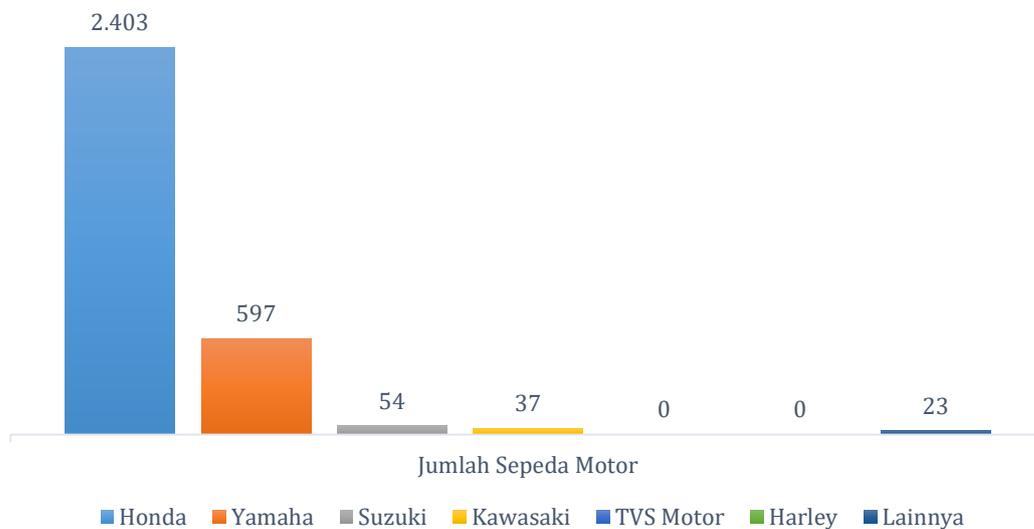
**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 42** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Kelurahan Sertajaya

RW	Jumlah Keluarga											
	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
RW1	152	24	333	135	70	8	0	1	0	0	0	0
RW2	143	16	375	109	41	4	0	0	0	1	0	0
RW3	36	1	135	20	29	2	0	0	0	0	0	0
RW4	108	11	308	82	58	1	0	0	0	0	0	0
RW5	101	29	272	135	89	12	0	0	0	0	0	0
RW6	97	9	181	79	48	4	0	0	0	0	0	0
RW7	91	97	113	113	147	38	0	0	0	0	0	1
RW8	9	13	13	17	18	1	0	0	0	0	0	0
RW9	105	76	109	124	113	15	0	0	0	0	0	0
RW10	45	26	46	48	47	11	0	0	0	0	0	0
RW11	6	8	7	6	6	9	0	0	0	0	0	0
TOTAL	893	310	1.892	868	666	105	0	1	0	1	0	1



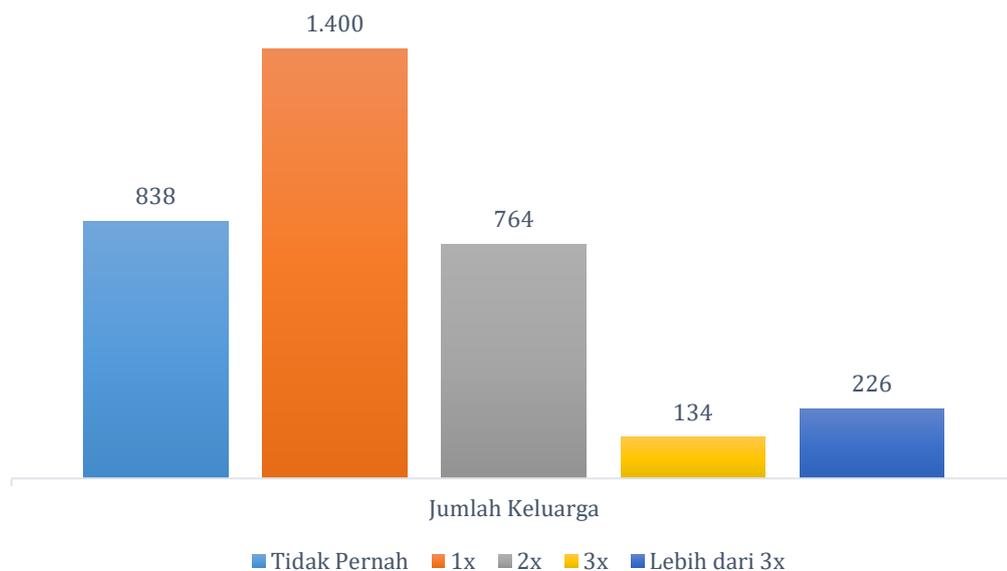
**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Kelurahan Sertajaya

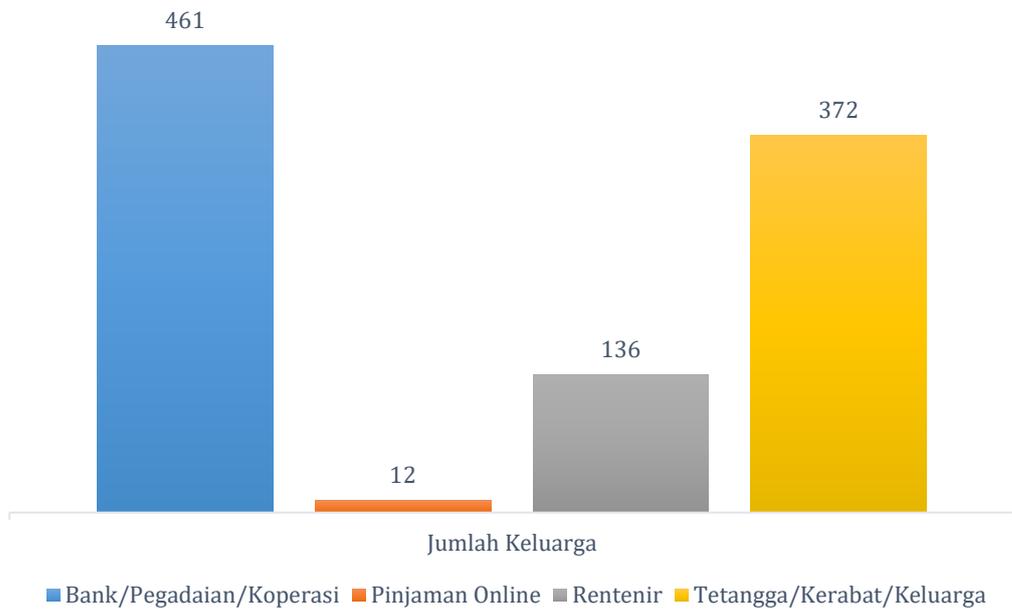
RW	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Harley	Lainnya
RW1	413	89	8	4	0	0	3
RW2	418	87	8	3	0	0	2
RW3	144	12	0	3	0	0	0
RW4	342	62	9	3	0	0	1
RW5	349	101	7	7	0	0	7
RW6	225	51	1	2	0	0	1
RW7	194	75	6	10	0	0	5
RW8	25	8	2	0	0	0	0
RW9	201	77	10	5	0	0	4
RW10	80	31	3	0	0	0	0
RW11	12	4	0	0	0	0	0
TOTAL	2403	597	54	37	0	0	23

**Tabel 19** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Sertajaya

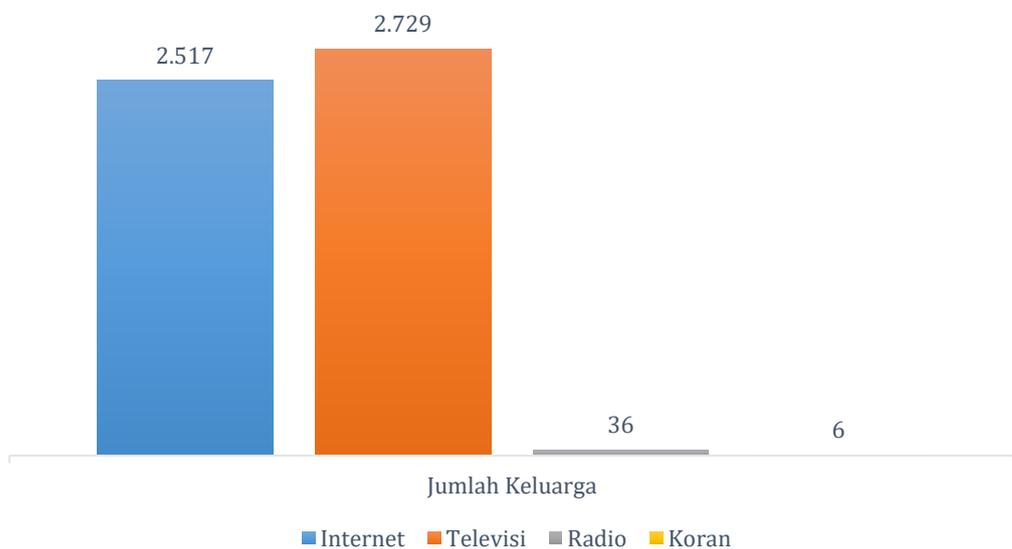
RW	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11
LSM/NGO	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
Kelompok Tani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Nelayan/ Budidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Buruh	0	0	0	0	8	0	1	2	7	1	1
Ormas/ Ormas Keagamaan	1	2	0	0	2	0	1	0	20	13	0
Koperasi/ BUMDES	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
Kelompok Pengajian	0	6	0	3	2	3	17	8	48	14	0
Partai Politik	1	3	0	2	1	0	1	1	3	1	0
Karang Taruna	2	7	1	2	0	0	0	6	1	13	0
Kelompok Olahraga/Hobi	2	1	0	0	1	0	5	1	11	5	0
Kegiatan Gotong Royong	0	2	0	0	1	0	0	0	4	9	1
Siskamling	0	1	0	0	1	1	0	0	3	0	0
Musdes/Musdus	1	0	0	0	1	1	0	4	10	0	0
Kelompok Seni/Budaya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0



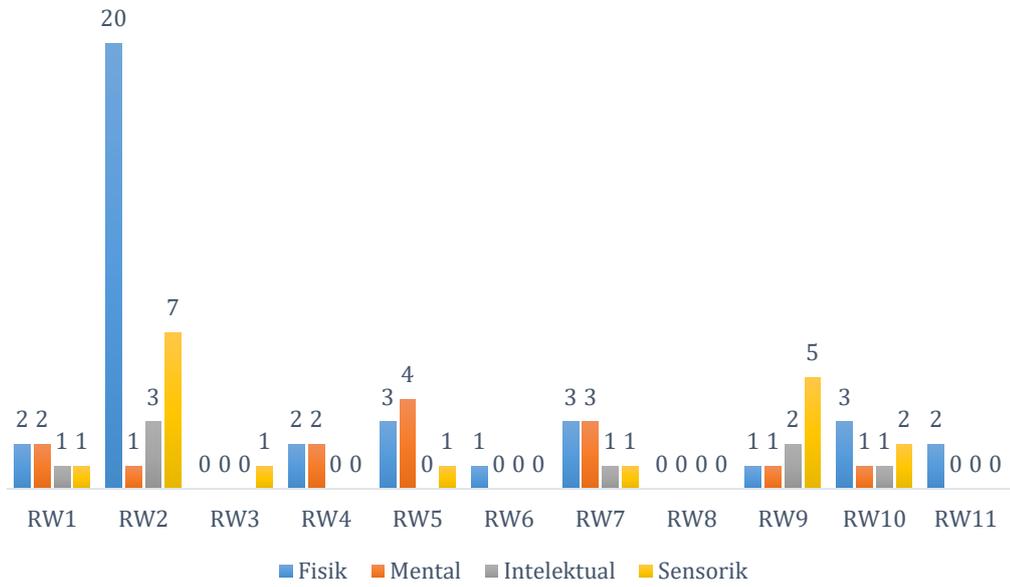
**Gambar 44** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 45** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Kelurahan Sertajaya



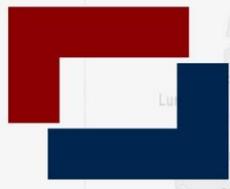
**Gambar 46** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 47** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Kelurahan Sertajaya

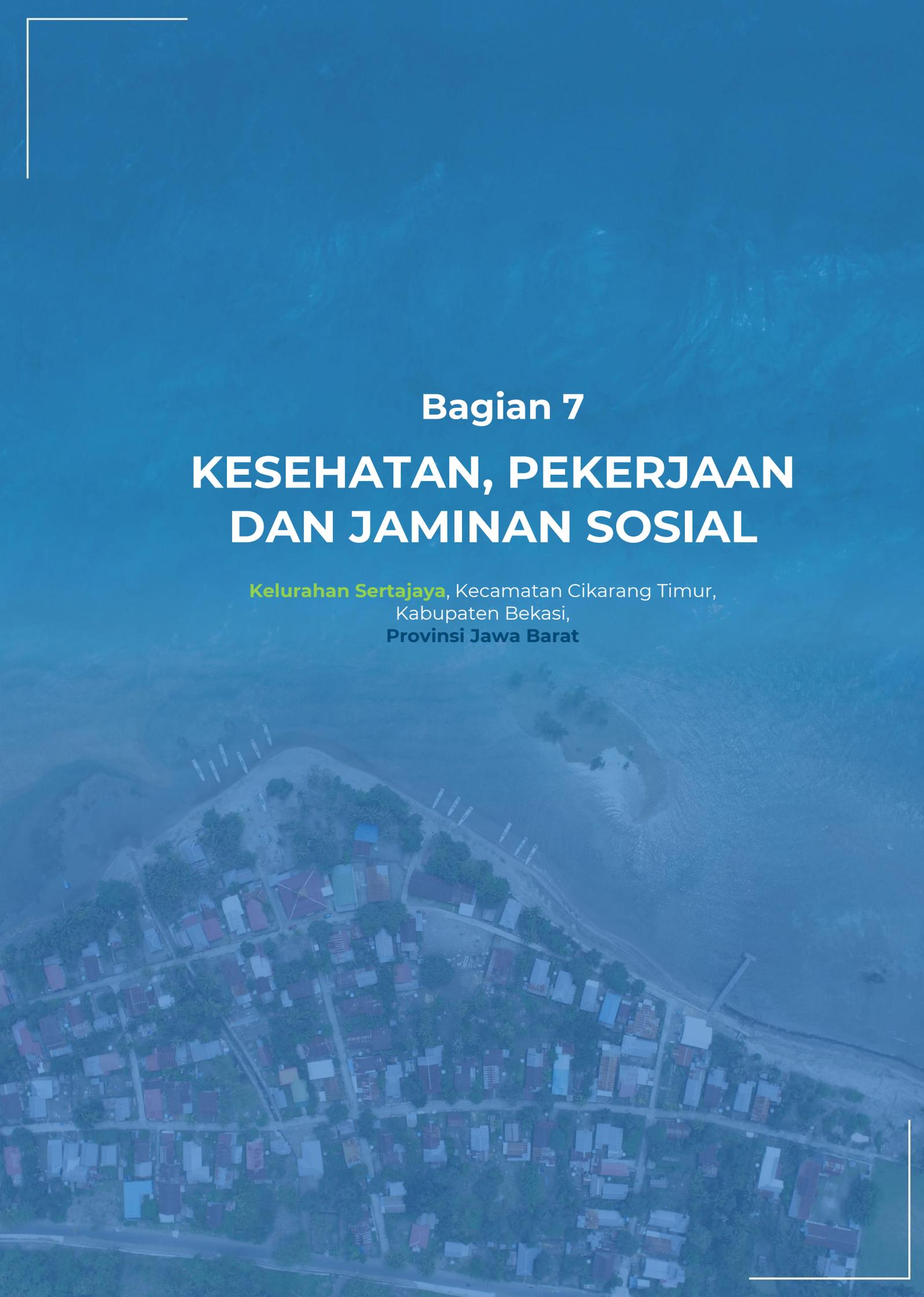


S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible on the right side of the image. The text is centered over the image.

# Bagian 7

# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

**Kelurahan Sertajaya**, Kecamatan Cikarang Timur,  
Kabupaten Bekasi,  
Provinsi Jawa Barat

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

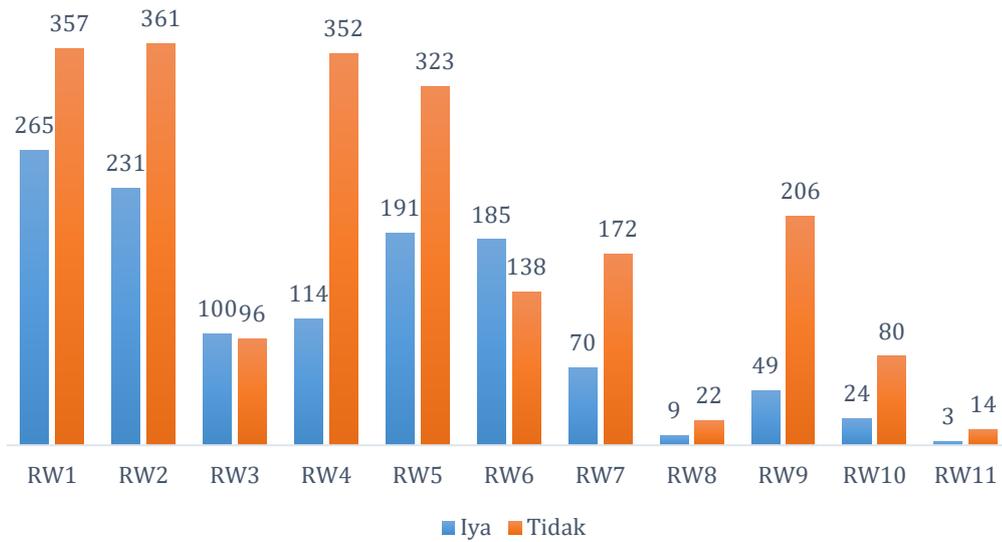
Diantara hak dasar warga/penduduk yang perlu dipastikan keterpenuhannya adalah kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial. Pendataan Data Desa Presisi (DDP) mendalami aspek tersebut, sehingga dapat diukur keterpenuhannya.

Secara garis besar, dapat disampaikan gambaran aspek kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial warga/penduduk Kelurahan Sertajaya. *Pertama*, dari aspek pekerjaan, hasil pendataan DDP Kelurahan Sertajaya menunjukkan hasil bahwa pekerjaan warga/penduduk kelurahan sertajaya paling dominan terklasifikasi kedalam tiga kategori, yaitu (1) pekerja serabutan, (2) buruh pabrik, dan (3) karyawan swasta. Jika ditotalkan, warga/penduduk kelurahan sertajaya yang terserap pada sektor pekerjaan tersebut adalah 2.774 jiwa atau 70% dari keseluruhan warga/penduduk yang terdata bekerja. Sementara, pada klasifikasi warga/penduduk kelurahan sertajaya yang tidak bekerja, teridentifikasi kelompok pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga dan balita mengambil porsi terbesar. Jumlah totalnya adalah 5.113 jiwa atau 70% dari total populasi warga/penduduk Kelurahan Sertajaya yang tidak bekerja.

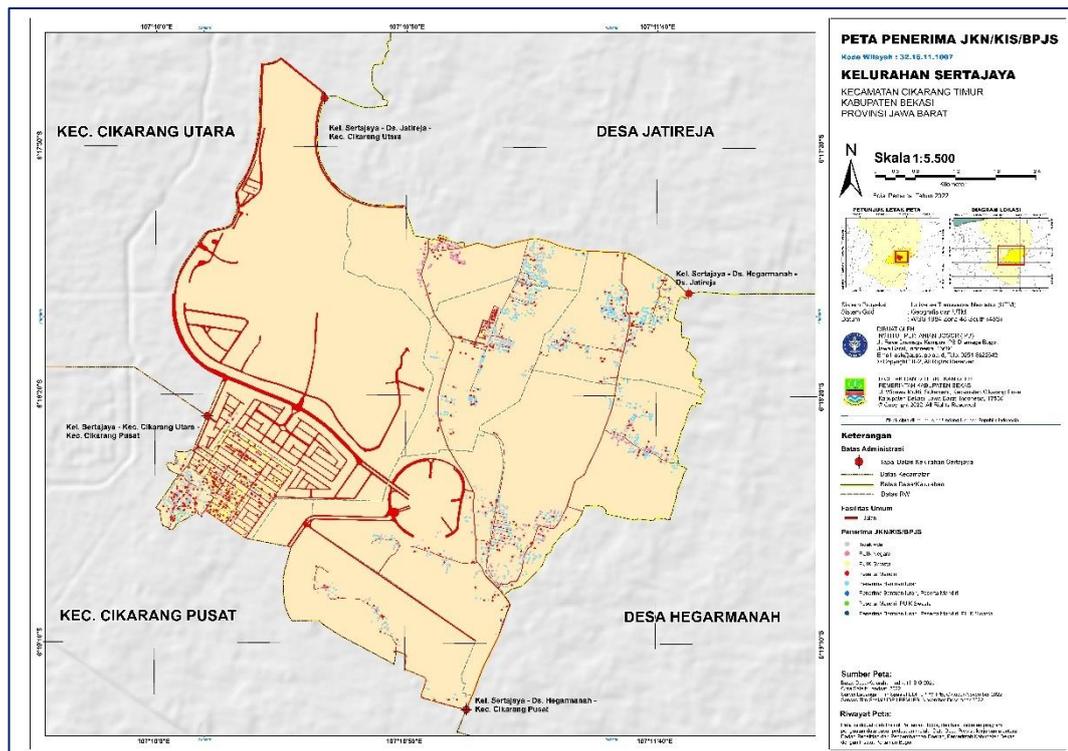
*Kedua*, pada aspek jaminan sosial, hasil pendataan Data Desa Presisi di Kelurahan Sertajaya menunjukkan bahwa mayoritas warga/penduduk sudah memiliki jaminan kesehatan. Jumlah keseluruhan warga yang telah memiliki jaminan kesehatan adalah 7.878 jiwa atau 70% dari total penduduk di lingkup kelurahan sertajaya.

Kategori jaminan kesehatan terbanyak dimiliki warga/penduduk Kelurahan Sertajaya berdasarkan premi yang dibayarkan adalah penerima bantuan iuran seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang berjumlah 2.872 jiwa (36%). Seterusnya, berturut-turut adalah peserta mandiri sebanyak 2.148 jiwa (28%), jaminan kesehatan yang ditanggung negara (PUIK Negara) sejumlah 786 jiwa (10%), dan jaminan kesehatan yang ditanggung swasta (PUIK Swasta) berjumlah 2.072 jiwa (26%).

Data-data lebih rinci terkait aspek kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial dapat dilihat pada tabel dan gambar di halaman berikutnya :



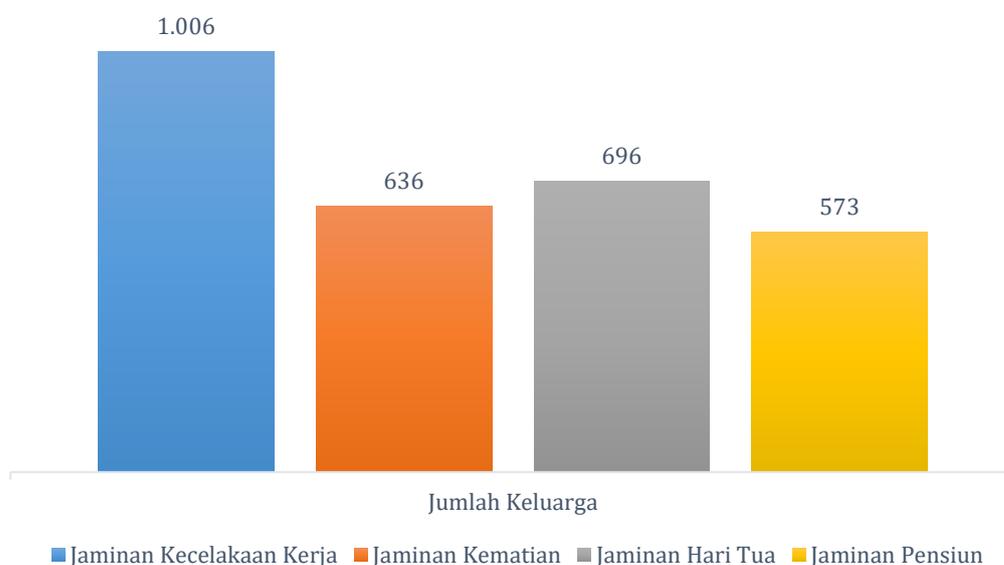
**Gambar 48** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 49** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 20** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Sertajaya

RW	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
RW1	668	166	280	210
RW2	834	273	12	215
RW3	192	108	5	5
RW4	307	353	31	155
RW5	554	294	52	151
RW6	295	102	258	45
RW7	8	352	35	500
RW8	5	67	0	45
RW9	6	263	59	544
RW10	0	145	42	176
RW11	3	25	12	26
TOTAL	2.872	2.148	786	2.072



**Gambar 50** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Kelurahan Sertajaya



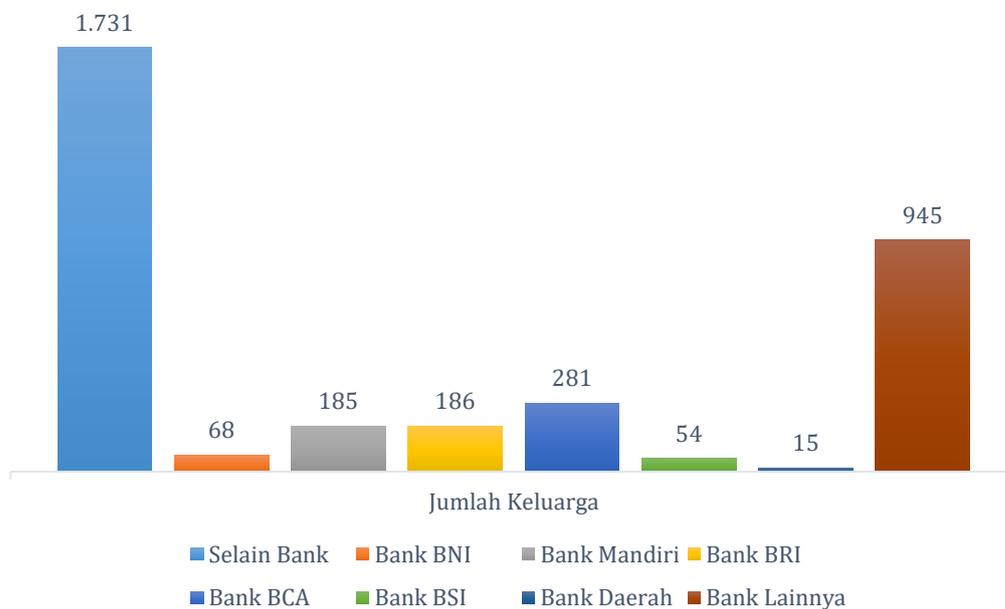
**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 52** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 21** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Kelurahan Sertajaya

Penyakit Berat/RW	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11
Asam Urat	24	30	0	11	37	9	2	0	14	0	0
Diabetes	11	21	0	9	19	10	2	0	13	5	0
Hipertensi	18	23	0	1	19	4	0	2	24	4	0
Jantung	7	12	0	3	3	6	0	1	7	1	1
Ginjal	1	2	0	1	2	0	0	0	1	0	0
Lambung	28	40	0	6	46	10	1	0	21	2	1
Paru-paru	2	6	0	4	11	6	0	0	2	1	0
Asma	7	14	0	3	11	0	1	0	6	3	0
Stroke	5	6	0	5	9	3	2	0	4	2	0
Kanker	0	1	0	1	0	0	2	0	0	1	0
Hepatitis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HIV-AIDS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	32	17	0	9	38	6	0	0	3	2	0



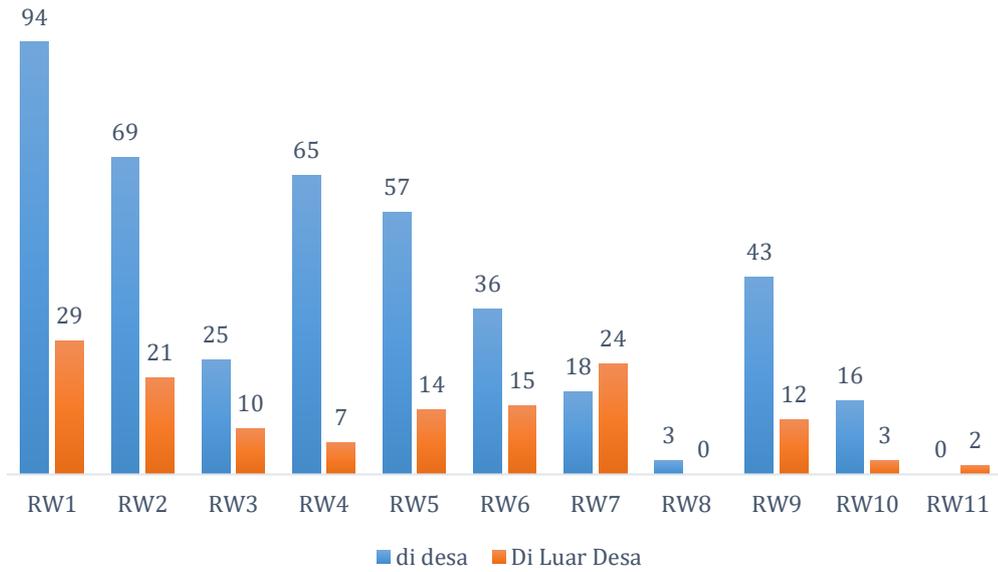
**Gambar 53** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 22** Jumlah penduduk berdasarkan profesi pekerjaan di Kelurahan Sertajaya

Profesi Pekerjaan/RW	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11
Belum/Tidak Bekerja	1.23	1.19	446	990	1.04	667	672	88	642	254	37
Asisten Rumah Tangga	11	29	2	70	14	5	0	0	2	0	0
Arsitek	0	1	0	0	0	0	1	0	2	0	0
Buruh Pabrik	198	233	51	106	161	67	2	1	58	8	8
Bidan	2	2	2	0	2	0	0	0	0	1	0
Dosen	0	0	0	1	0	0	3	0	0	1	0
Dokter	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	1
Apoteker	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
Guru/Pendidik	31	14	11	23	14	7	10	3	18	13	1
Pekerja Serabutan	168	191	51	151	205	125	5	0	18	13	0
Koki	1	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0
Montir	2	6	3	8	7	1	0	0	4	1	0
Nelayan/Petambak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Petani/Peternak	44	30	1	7	7	20	0	0	2	0	0
Pedagang	76	33	22	39	60	32	38	3	40	11	1
Pengemudi	18	13	8	15	23	18	1	2	11	3	0
Pekerja/Karyawan Swasta	78	102	14	77	52	97	234	34	182	72	12
Pegawai Lembaga Negara	6	11	5	4	3	2	10	2	11	6	3
Seniman	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Perawat	1	2	0	1	3	0	3	0	0	1	0
Pilot	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pramugara/Pramugari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
programer/it/videografer	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Taksi/Ojek/Ojol	5	3	3	7	5	1	1	0	3	0	0
Polisi	0	0	1	1	4	0	0	0	1	0	0
Security	25	25	6	17	9	2	0	0	0	0	0
TNI	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1
Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pelaut	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Pengacara	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Notaris	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desainer Grafis /Fotografer/ Videografer	0	2	0	0	0	0	0	0	2	2	0
Penjahit	3	10	0	2	0	2	0	0	0	0	0
Pengrajin	5	0	0	3	1	1	0	0	1	0	0

**Tabel 23** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Kelurahan Sertajaya

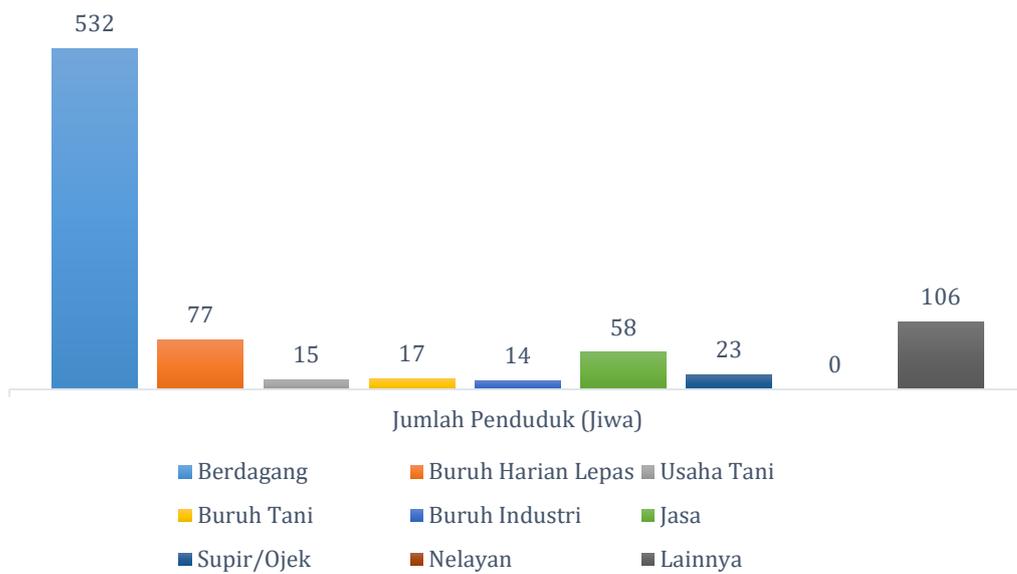
RW	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	RW 7	RW 8	RW 9	RW1 0	RW1 1
Tidak Bekerja	713	452	166	460	434	216	167	15	167	66	7
Pelajar/Mahasiswa	255	303	122	267	267	184	333	40	278	118	21
Mengurus Rumah Tangga	254	420	149	243	334	267	160	28	178	64	9
Pensiun	6	5	2	5	3	0	12	5	20	3	0
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	76	80	4	25	33	21	216	28	157	64	17
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	9	107	9	29	2	18	7	7	79	4	1
Outsourcing di swasta /bumn/bums	41	14	0	12	16	10	12	0	6	10	1
Pekerja Harian Lepas	367	374	94	341	396	231	18	2	31	22	1
Berusaha Sendiri	123	90	35	72	71	51	42	3	55	19	2
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	13	12	16	6	5	7	13	1	10	8	4
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja /Honorar	22	14	8	26	11	1	4	1	9	1	0
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN /BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar	25	21	20	36	35	43	1	2	8	7	0
prajurit tni	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1
anggota polri	0	0	1	1	4	0	0	0	1	0	0



**Gambar 54** Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 24** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Kelurahan Sertajaya

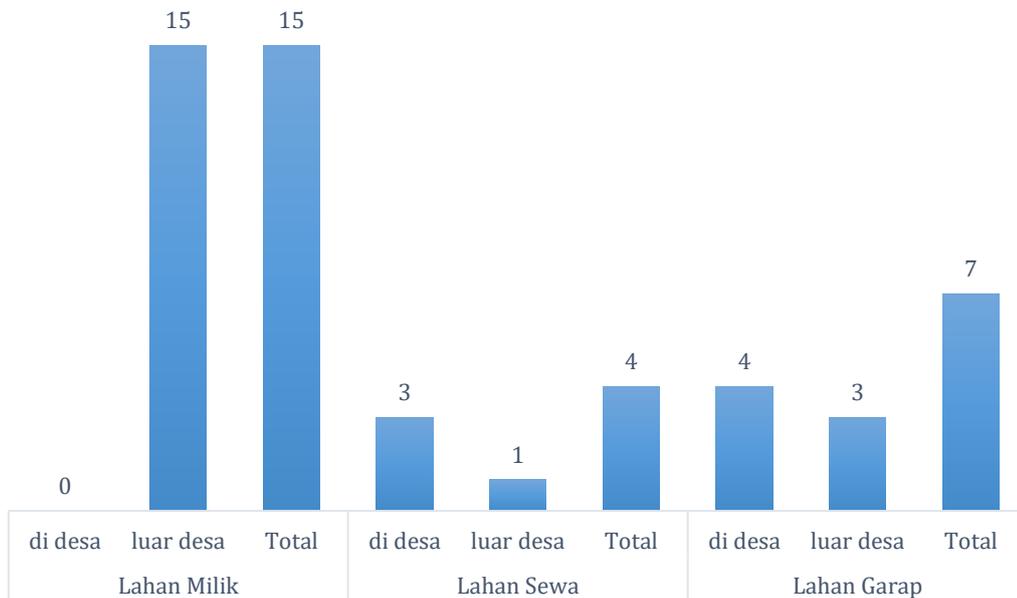
Rukun Warga (RW)	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11
Tidak Ada	1764	1769	590	1399	1475	985	930	130	885	350	61
Berdagang	82	75	31	84	80	49	34	0	72	24	1
Buruh Harian Lepas	20	18	1	9	18	4	0	1	6	0	0
Usaha Tani	3	7	0	0	3	1	0	0	1	0	0
Buruh Tani	9	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0
Buruh Industri	7	0	0	0	3	0	1	0	3	0	0
Jasa	4	10	0	8	5	0	10	0	15	6	0
Supir/Ojek	2	2	0	7	5	1	1	0	4	1	0
Nelayan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	14	10	2	15	22	10	10	2	13	6	2



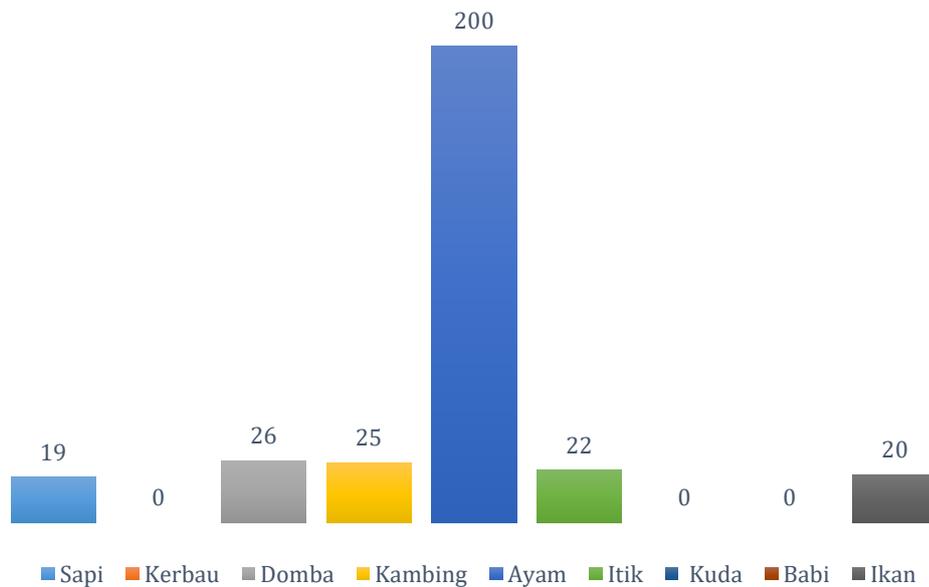
**Gambar 55** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 57** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Kelurahan Sertajaya



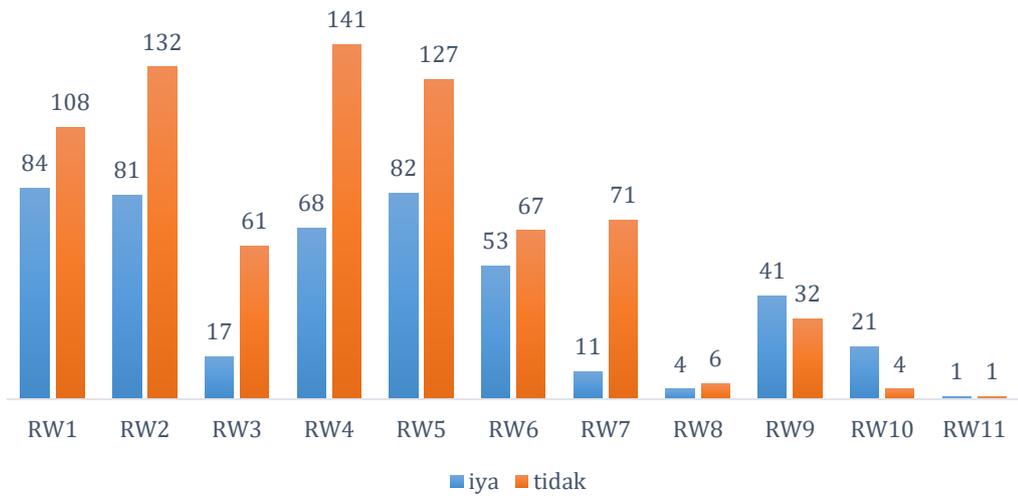
**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 25** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Kelurahan Sertajaya

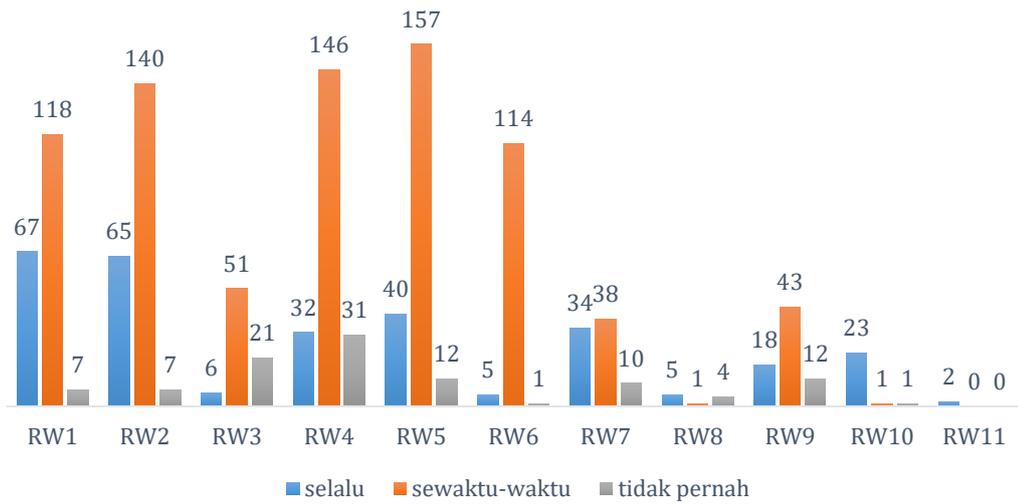
RW	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
RW1	1	0	7	1	60	3	0	0	3
RW2	2	0	7	9	66	9	0	0	7
RW3	0	0	0	0	11	0	0	0	1
RW4	13	0	1	0	6	0	0	0	0
RW5	0	0	6	8	46	8	0	0	3
RW6	3	0	4	5	10	2	0	0	0
RW7	0	0	0	0	0	0	0	0	3
RW8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RW9	0	0	1	2	1	0	0	0	3
RW10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RW11	0	0	0	0	0	0	0	0	0

**Tabel 26** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Kelurahan Sertajaya

Jenis Ternak	RW1	RW2	RW3	RW4	RW5	RW6	RW7	RW8	RW9	RW10	RW11
Sapi (Ekor)	2	8	0	50	0	11	0	0	0	0	0
Kerbau (Ekor)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Domba (Ekor)	52	40	0	15	29	46	0	0	15	0	0
Kambing (Ekor)	5	32	0	0	41	27	0	0	8	0	0
Ayam (Ekor)	525	435	256	71	320	80	0	0	5	0	0
Itik (Ekor)	108	67	0	0	34	26	0	0	0	0	0
Kuda (Ekor)	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Babi (Ekor)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ikan (kg)	45	93	2	0	217	0	21	0	256	0	0



**Gambar 59** Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Kelurahan Sertajaya



**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Kelurahan Sertajaya

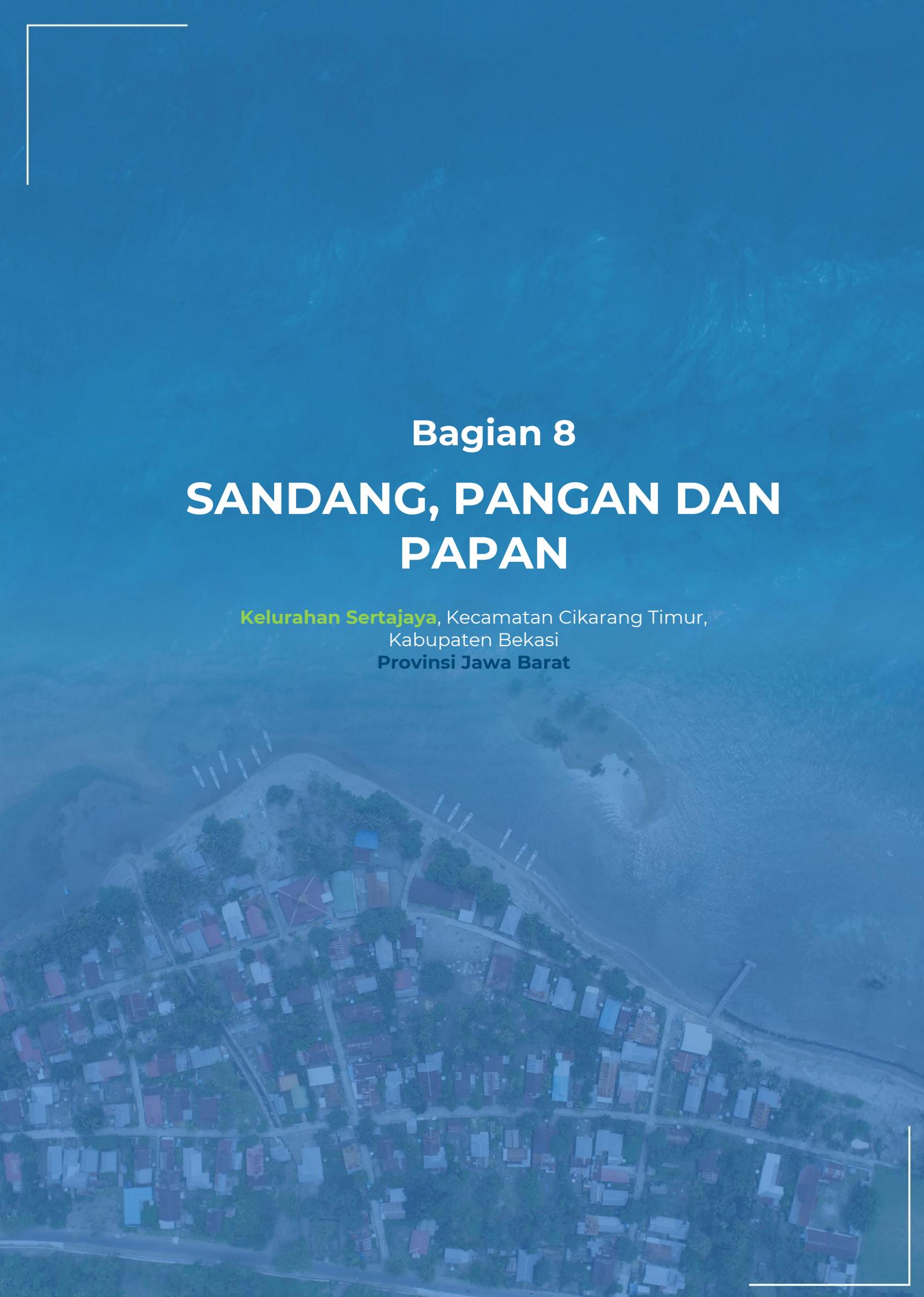


S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A sandy beach and a body of water are visible in the upper right portion of the image. The text is centered over the image.

# Bagian 8

# SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**Kelurahan Sertajaya**, Kecamatan Cikarang Timur,  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Sandang, pangan dan papan adalah kebutuhan dasar yang tidak bisa dilepaskan dari konteks keberlanjutan hidup seseorang. Karena itu, aspek ini menjadi salahsatu indikator yang sangat diperhatikan dalam pendataan Data Desa Presisi.

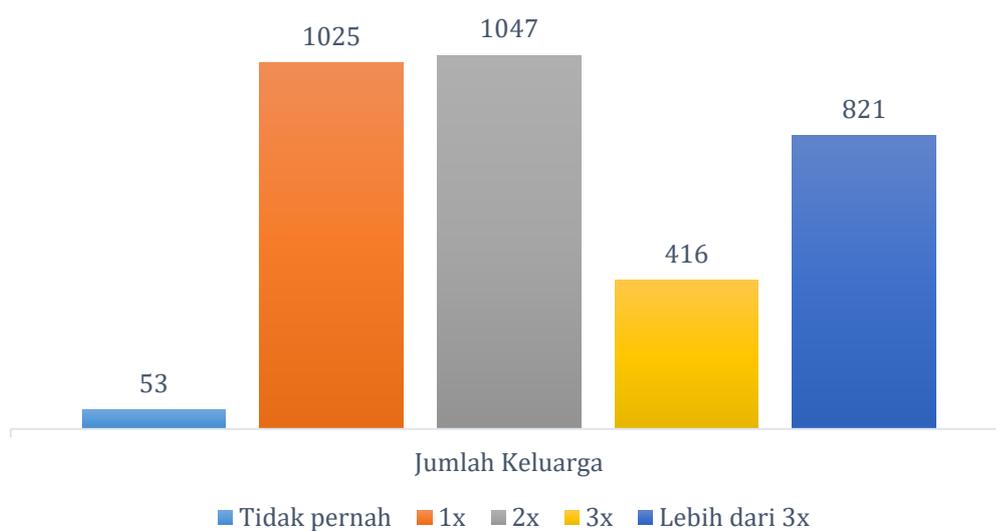
Terkait aspek sandang, pangan, dan papan di lingkup Kelurahan Sertajaya, dapat disampaikan sejumlah gambaran umum. *Pertama*, dari sisi sandang, teridentifikasi bahwa mayoritas warga/penduduk Kelurahan Sertajaya membeli baju dengan frekuensi 2 x setahun. Jumlahnya adalah 1.047 Keluarga atau 31% dari total keluarga di Kelurahan Sertajaya yang terdata. Berikutnya, berturut-turut adalah keluarga dengan frekuensi beli baju 1 kali setahun 1.025 keluarga (30%), lebih dari 3 kali setahun 821 keluarga (24%), 3 kali setahun 416 keluarga (12%), dan tidak pernah beli baju dalam setahun terakhir sebanyak 53 (1.5%).

*Kedua*, sumber air minum mayoritas warga/penduduk Kelurahan Sertajaya diketahui adalah air isi ulang. Jumlah totalnya adalah 2.871 atau 85% dari total keluarga yang terdata. Selanjutnya, sumber air terbanyak kedua adalah air kemasan bermerk sebanyak 462 keluarga (13%).

*Ketiga*, pada aspek pangan, menu makanan mayoritas warga/penduduk Kelurahan Sertajaya terklasifikasi semi lengkap. Secara keseluruhan, warga/penduduk yang mengkonsumsi menu makan semi-lengkap berjumlah 2.066 keluarga (61%). Lalu, berturut-turut, keluarga dengan menu makan tidak lengkap berjumlah 738 keluarga (22%) dan menu makan lengkap 558 keluarga (17%).

Keempat, pada sisi papan, hasil pendataan DDP di Kelurahan Sertajaya menunjukkan hasil bahwa mayoritas warga/penduduk memiliki rumah dengan status milik sendiri. Jumlah totalnya adalah 2.797 keluarga atau 83% dari total keluarga yang terdata. Seterusnya, berturut-turut adalah rumah berstatus menumpang sebanyak 330 keluarga (10%), kontrak/sewa 234 keluarga (7%).

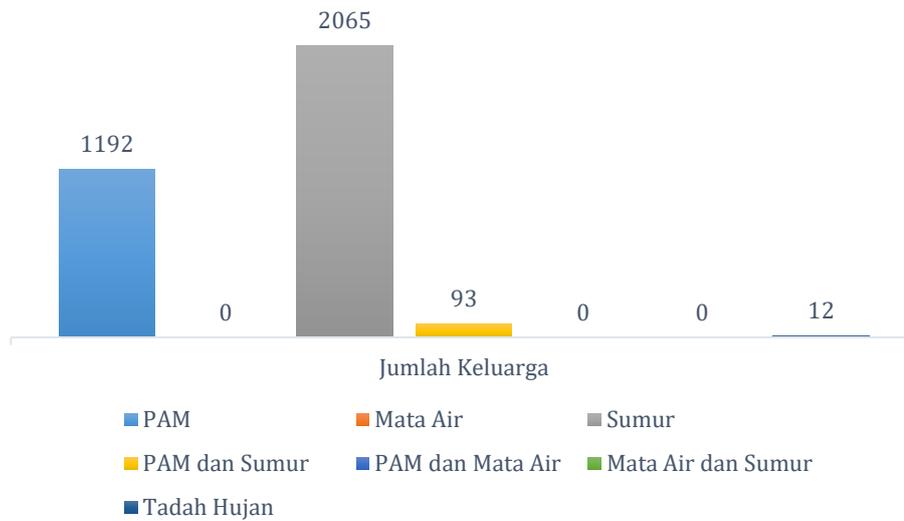
Data-data lebih rinci terkait aspek sandang, pangan, dan papan Kelurahan Sertajaya dapat dilihat pada gambar dan tabel di halaman selanjutnya :



**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 27** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Sertajaya

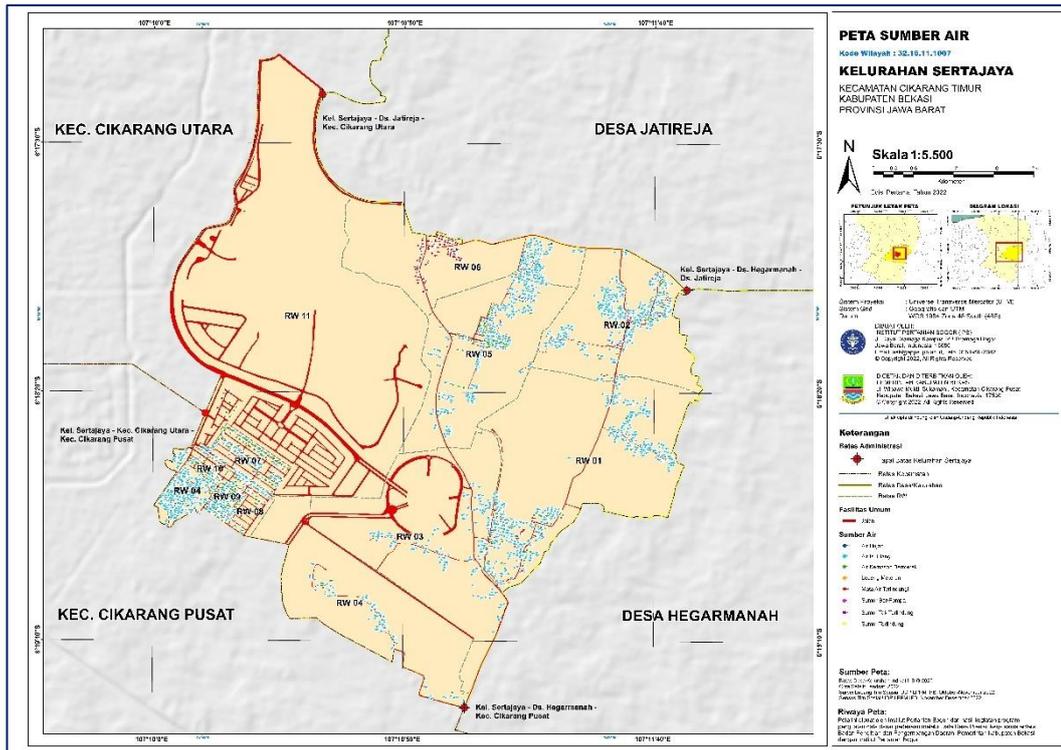
RW	beli baju pertahun				
	Tidak pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
RW1	4	111	150	112	245
RW2	2	109	248	97	136
RW3	6	138	22	9	21
RW4	0	113	240	74	39
RW5	10	101	190	44	169
RW6	3	150	35	15	120
RW7	17	123	56	27	19
RW8	2	13	9	3	4
RW9	9	96	72	24	54
RW10	0	71	21	8	4
RW11	0	0	4	3	10
TOTAL	53	1025	1047	416	821



**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 28** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Sertajaya

RW	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
RW1	65	0	449	48	0	0	0
RW2	109	0	372	1	0	0	0
RW3	0	0	147	18	0	0	2
RW4	276	0	179	3	0	0	0
RW5	54	0	390	22	0	0	9
RW6	46	0	275	0	0	0	1
RW7	242	0	0	0	0	0	0
RW8	31	0	0	0	0	0	0
RW9	252	0	1	0	0	0	0
RW 10	102	0	0	1	0	0	0
RW 11	15	0	2	0	0	0	0
TOTAL	1192	0	2065	93	0	0	12



**Gambar 63** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

**Gambar 63** mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga di Kelurahan Sertajaya menggunakan air kemasan isi ulang sebagai sumber air minum sehari-hari, jumlahnya adalah 2.727 KK (81%). Tidak jauh berbeda, kategori sumber air minum kedua terbanyak yang dikonsumsi warga/penduduk Kelurahan Sertajaya adalah air kemasan bermerk yang secara keseluruhan adalah sebanyak 462 KK atau 19% total KK.

Lebih rinci, sebaran kategori sumber air minum yang digunakan oleh warga/penduduk Kelurahan Sertajaya dapat dilihat pada .

**Tabel 29.**

**Tabel 29** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Kelurahan Sertajaya

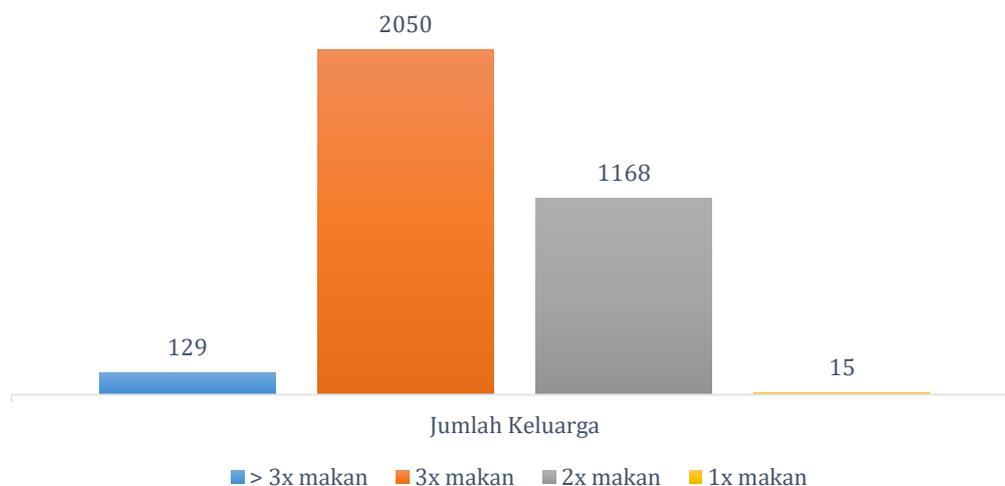
Sumber Air Minum	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11
Air hujan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Air sungai/danau/waduk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber Air Minum	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11
Mata air terlindungi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sumur tak terlindungi	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Sumur terlindungi	10	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
Sumur Bor/Pompa	0	6	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Ledeng eceran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0	0	0	3	0	0	4	0
Air isi ulang	555	532	196	438	421	198	151	16	169	50	1
Air kemasan bermerek	46	44	0	26	92	4	88	15	83	50	14

**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Kelurahan Sertajaya

Bahan Bakar Masak	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11
tidak memasak di rumah	62	10	22	7	29	6	0	0	0	0	1
kayu bakar	8	3	0	1	4	0	0	0	0	0	0
Listrik	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Briket	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
minyak tanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
gas kota/biogas	2	0	0	57	2	0	117	21	201	81	1
gas 3 kg	540	571	172	394	470	313	96	10	48	21	3
gas lebih dari 3 kg	10	8	2	7	8	4	29	0	6	2	11

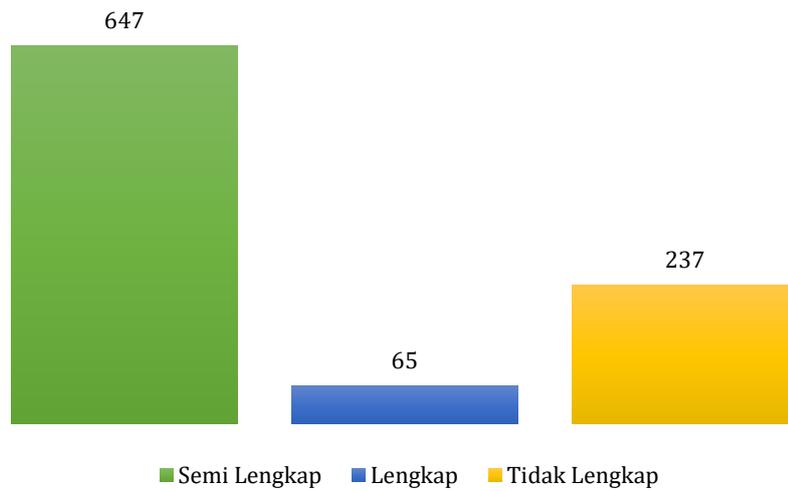




**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 31** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Kelurahan Sertajaya

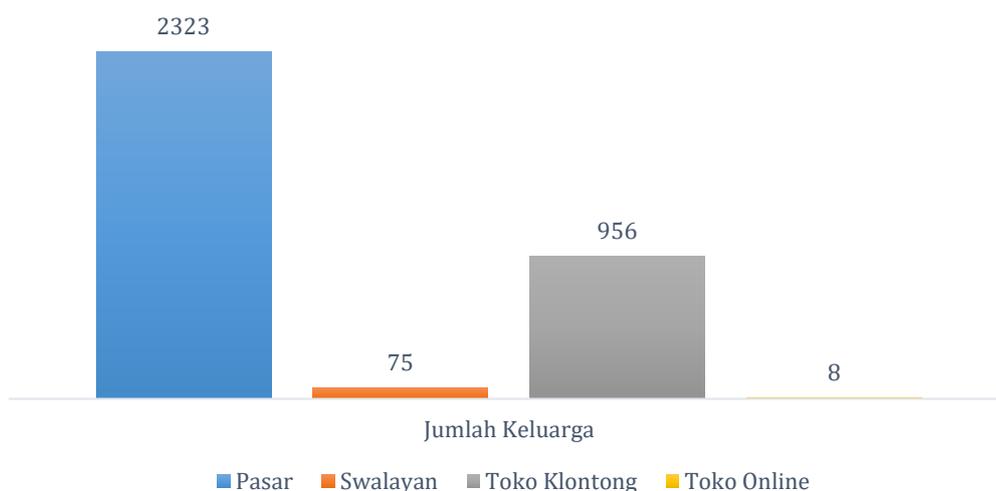
RW	> 3x makan	3x makan	2x makan	1x makan
RW1	8	229	380	5
RW2	1	244	343	4
RW3	1	189	6	0
RW4	20	378	67	1
RW5	20	182	307	5
RW6	14	301	8	0
RW7	62	165	15	0
RW8	2	25	4	0
RW9	0	220	35	0
RW10	1	103	0	0
RW11	0	14	3	0
TOTAL	129	2050	1168	15



**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 32** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Kelurahan Sertajaya

RW	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
RW1	275	9	338
RW2	323	14	255
RW3	193	2	1
RW4	397	11	58
RW5	304	137	73
RW6	310	11	2
RW7	30	210	2
RW8	23	5	3
RW9	197	53	5
RW10	10	94	0
RW11	4	12	1
TOTAL	2066	558	738



**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 33** Jumlah keluarga berdasarkan lokasi belanja kebutuhan pokok di Kelurahan Sertajaya

'RW	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong	Toko Online
RW1	424	7	190	1
RW2	221	2	367	2
RW3	192	4	0	0
RW4	366	1	99	0
RW5	256	16	237	5
RW6	283	1	39	0
RW7	218	21	3	0
RW8	22	3	6	0
RW9	241	9	5	0
RW10	93	2	9	0
RW11	7	9	1	0
<b>TOTAL</b>	<b>2323</b>	<b>75</b>	<b>956</b>	<b>8</b>

**Tabel 34** konsumsi karbohidrat per bulan di Kelurahan Sertajaya

RW	Beras (liter)	Biskuit (gram)	Jagung (kg)	Kentang (kg)	Mie (bks)	Roti Tawar (bks)	Singkong (kg)	Sukun (kg)	Beras ketan (kg)
RW1	16813	17066,5	464,56	392,43	10596	285	340	56,75	100,45
RW2	15495	163123	598,5	650,5	6706	441	660,5	310,5	120
RW3	4895	1768	182	237	2959	102	183	52	57
RW4	12173	29630	274,5	269	8326	387	272	78	152
RW5	12438	67835	405,5	518,25	8398	544	282	15	61,5
RW6	10469	12668	259	365,6	6054	205	139	32	41

RW7	3959,5	58009,5	157,45	269,25	3362	628	159,25	15,5	31
RW8	865	4500	8,75	47	509	66	19	1	2
RW9	5301	67301,2	107	292,5	4424	558	265,5	22,5	27,75
RW10	1529,5	4450	8	42,5	1704	219	40	0	0
RW11	372	9500	25,5	21,5	256	41	19	4	15
<b>TOTAL</b>	<b>84310</b>	<b>435851</b>	<b>2490,76</b>	<b>3105,53</b>	<b>53294</b>	<b>3476</b>	<b>2379,25</b>	<b>587,25</b>	<b>607,7</b>

**Tabel 35** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Kelurahan Sertajaya

RW	Daging Sapi (kg)	Daging Ayam (kg)	Daging Babi (kg)	Ikan Segar (kg)	Ikan Kering Asin (kg)	Telur Ayam (kg)
RW1	103,6	1643	0	837,23	448,45	1552,7
RW2	140,5	1696	5	1075	910,95	1667
RW3	114	500	1	294	299	770
RW4	94	947	4	732	438	1346
RW5	184	1182,5	12	815,5	334,55	954,76
RW6	220,5	799	17	607,75	215,1	855,75
RW7	269,75	894	12	692	58,2	807,5
RW8	24,75	142,5	0	87	5,75	166,5
RW9	273	1121,5	2	676,5	109,9	928,5
RW10	85,5	392,5	0	309,5	7,45	415
RW11	21	70	0	47,5	6,1	69,5
<b>TOTAL</b>	<b>1530,6</b>	<b>9388</b>	<b>0</b>	<b>6173,98</b>	<b>2833,45</b>	<b>9533,21</b>

**Tabel 36** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Kelurahan Sertajaya

RW	Kacang Hijau (kg)	Kacang Kedelai (kg)	Kacang Merah (kg)	Kacang Mete (kg)	Tahu (bks)	Tempe (bks)
RW1	53,55	17,23	22,5	46	3161	3135
RW2	104,25	15	46	15,5	2996	3123
RW3	78	58	27	18	883	863
RW4	121	72	72	65	2070	2118
RW5	49,05	91	57,75	16	3155	3298
RW6	90,5	41	40	20	1703	1675
RW7	45,35	31,8	15,35	15,75	1076	1077
RW8	1,25	3	1	1	161	175
RW9	39,5	16	4,25	8,1	1270	1384
RW10	9,5	3	1	8	444	431
RW11	6,4	3,6	2,4	1,5	96	101
<b>TOTAL</b>	<b>598,35</b>	<b>351,63</b>	<b>289,25</b>	<b>214,85</b>	<b>17015</b>	<b>17380</b>

**Tabel 37** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Kelurahan Sertajaya

RW	Bayam (ikat)	Kangkung (ikat)	Sawi (ikat)	Terong (kg)	Oyong (kg)	Daun Singkong (ikat)	Daun Ubi (ikat)
RW1	2389	2859	952	519,88	290,1	369,75	11,5
RW2	3651	3860	1316	577,5	360,5	366	21
RW3	481	496	363	230	164	80	10
RW4	1464	1563	952	378	374	239	63
RW5	2977	3244	1584	513,85	387,25	508	19
RW6	1635	1689	645	206,9	69,5	31,6	12
RW7	1307	1216	863	132,7	105,75	202,5	68
RW8	185	158	85	35	6,75	28	4
RW9	1111	1057	648	204,1	86,75	314	96,5
RW10	446	303	375	69	20,7	152	12
RW11	91	87	64	21	20	32	23
<b>TOTAL</b>	<b>15737</b>	<b>16532</b>	<b>7847</b>	<b>2887,93</b>	<b>1885,3</b>	<b>2322,85</b>	<b>340</b>

**Tabel 38** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Kelurahan Sertajaya

RW	Jeruk (kg)	Mangga (kg)	Pepaya (kg)	Pisang (kg)	Alpukat (kg)	Semangka (kg)	Melon (kg)
RW1	523	710,5	580	559,5	139	216	183
RW2	640	779,5	657,5	807	105	352	330,5
RW3	199	305	226	236	70	133	124
RW4	343	359	372	294	94	236	213
RW5	491	641,5	481,5	450	46,5	283,5	210
RW6	442	535,5	231	327,5	38	362	306,5
RW7	575,75	490	417,5	497,5	173,5	351,25	238,25
RW8	45,25	49,5	68	74	2,5	41	19,5
RW9	557,5	536	437	556,75	131,5	371,25	286,25
RW10	252,5	92	199,5	224	29	163	67
RW11	39	35	44	40	18	50	45
<b>TOTAL</b>	<b>4108</b>	<b>4533,5</b>	<b>3714</b>	<b>4066,25</b>	<b>847</b>	<b>2559</b>	<b>2023</b>

**Tabel 39** Jumlah konsumsi bumbu per bulan Kelurahan Sertajaya

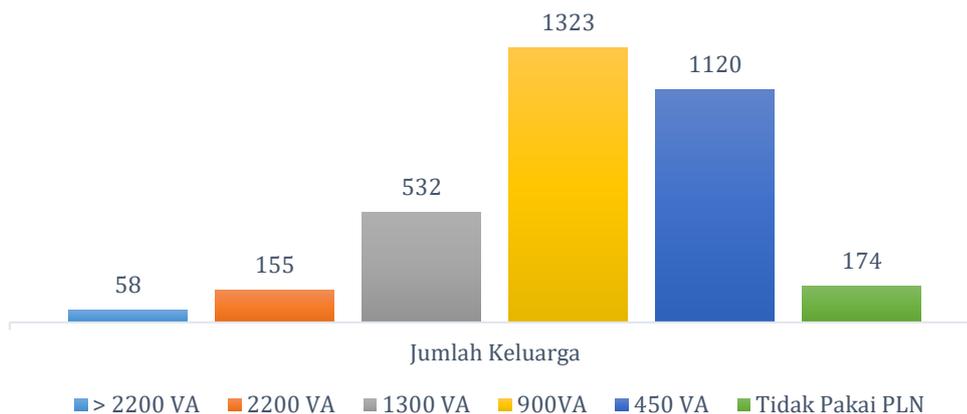
Bumbu	RW 1	RW2	RW 3	RW 4	RW 5	RW6	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11	TOTAL
Cabai (kg)	994,8	1045,9	431,5	608	617,3	457	222,3	51,8	326,1	103,4	26,5	4884,5
Bawang Merah (kg)	791,8	961,6	357	584,5	574,5	398,8	225,2	52,5	280,2	140,6	26	4392,5
Bawang Putih (kg)	411,5	593,85	335,5	493	327,9	232,96	167,4	39,8	238,7	131,9	18,2	2990,6

**Tabel 40** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Kelurahan Sertajaya

<b>RW</b>	<b>Minyak Goreng (liter)</b>	<b>Gas (kg)</b>	<b>Garam (gram)</b>	<b>Gula (kg)</b>
RW1	2019	3487,5	199734	596,67
RW2	1809	3266	158235	951,8
RW3	742	958	45435	239
RW4	1309	74222	93345	569
RW5	1487	3181	127766	521
RW6	1626	3181	142017	312,55
RW7	690,5	1461	42736,5	284,65
RW8	144	245	10450	58,75
RW9	963,5	1888	51225	454,3
RW10	304,5	969	24422	141
RW11	49	220	4020	18,9
<b>TOTAL</b>	<b>11143,5</b>	<b>93078,5</b>	<b>899385</b>	<b>4147,62</b>

**Tabel 41** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Kelurahan Sertajaya

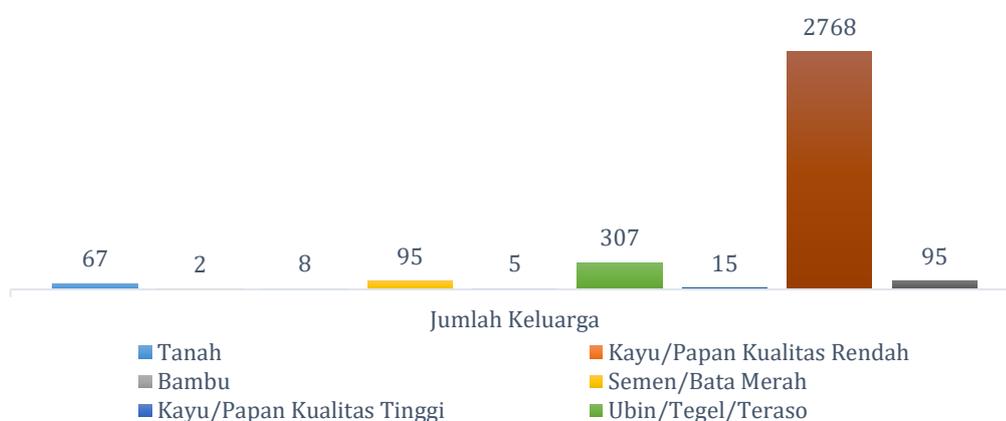
<b>RW</b>	<b>Susu (gelas)</b>	<b>Teh (gelas)</b>	<b>Kopi (gelas)</b>	<b>Rokok (bks)</b>
RW1	4927	7871	22380	12466
RW2	5184	5885	12334	8912
RW3	1433	2274	3830	3884
RW4	2501	5186	8529	4974
RW5	4997	5907	14031	8604
RW6	1507	2494	11399	7044
RW7	6657	5325	4411	1031
RW8	904	1514	880	399
RW9	5630	6678	6348	2194
RW10	2113	2025	2155	975
RW11	492	358	368	127
<b>TOTAL</b>	<b>36345</b>	<b>45517</b>	<b>86665</b>	<b>50610</b>



**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 42** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Kelurahan Sertajaya

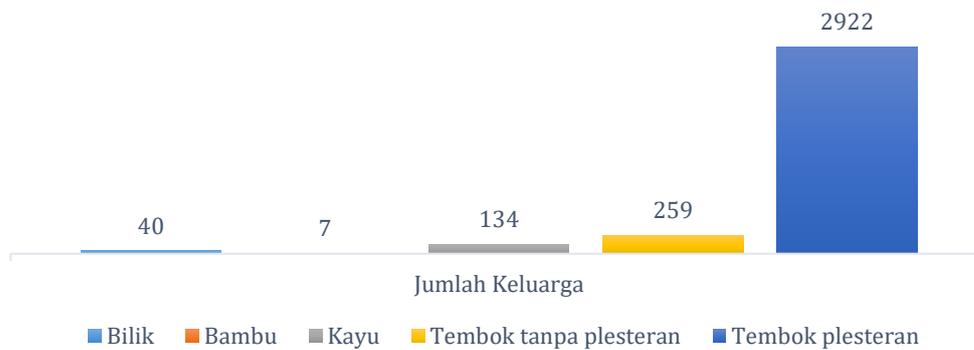
RW	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
RW1	1	0	41	239	282	59
RW2	0	2	29	261	298	2
RW3	0	2	19	93	80	2
RW4	0	6	80	224	155	1
RW5	8	8	51	219	169	59
RW6	0	2	15	160	96	50
RW7	25	86	106	24	1	0
RW8	2	3	17	7	2	0
RW9	6	27	128	67	27	0
RW10	5	16	44	29	10	0
RW11	11	3	2	0	0	1
TOTAL	58	155	532	1323	1120	174



**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 43** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Kelurahan Sertajaya

RW	RW1	RW2	RW3	RW4	RW5	RW6	RW7	RW8	RW9	RW10	RW11
Tanah	11	9	2	3	34	7	0	0	0	0	1
Kayu/Papan Kualitas Rendah	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	1	0	4	2	1	0	0	0	0	0
Semen/Bata Merah	5	32	3	5	39	10	0	1	0	0	0
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	0	2	0	1	0	2	0	0	0	0	0
Ubin/Tegel/Teraso	21	45	24	13	66	66	63	0	5	3	1
Parket/Vinil/Permadani	9	1	0	2	1	0	0	0	1	0	1
Keramik	550	497	165	428	350	236	169	30	239	99	5
Marmer/Granit	26	5	2	9	21	1	10	0	10	2	9

**Gambar 69** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sertajaya**Tabel 44** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Kelurahan Sertajaya

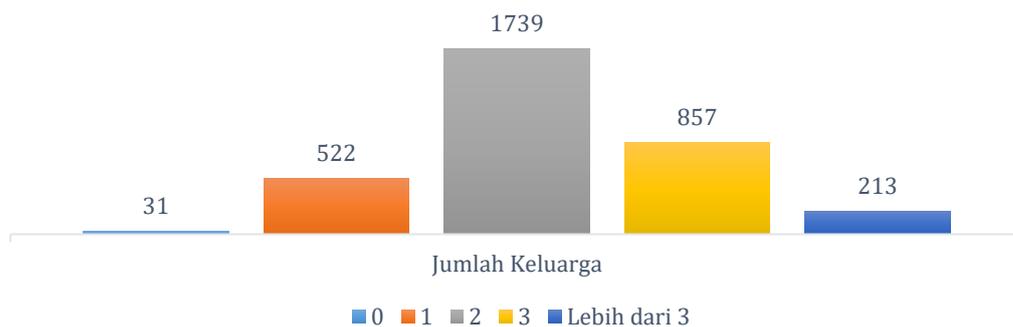
RW	Bilik	Bambu	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran
RW1	8	2	18	44	550
RW2	5	0	27	73	487
RW3	1	0	12	11	172
RW4	5	3	20	22	416
RW5	19	1	52	67	375
RW6	2	1	5	33	282
RW7	0	0	0	1	241
RW8	0	0	0	1	30
RW9	0	0	0	3	252
RW10	0	0	0	2	102
RW11	0	0	0	2	15
TOTAL	40	7	134	259	2922



**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 45** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Kelurahan Sertajaya

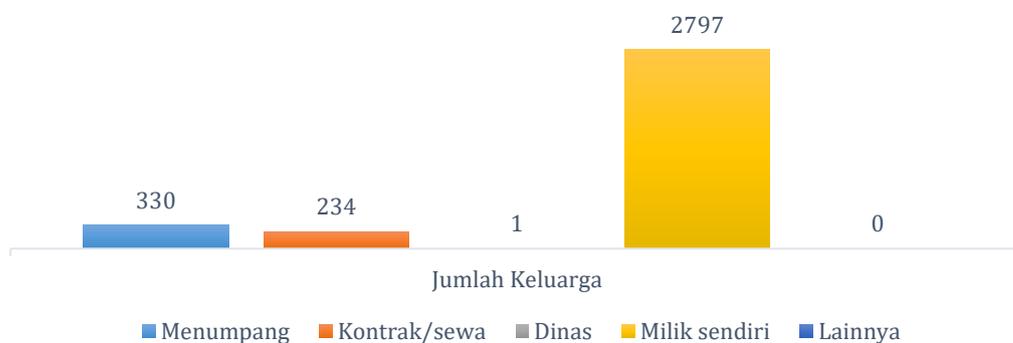
RW	RW1	RW2	RW3	RW4	RW5	RW6	RW7	RW8	RW9	RW10	RW11
Jerami/Ijuk/Daun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Seng	0	2	2	0	7	1	2	1	10	2	0
Asbes	74	108	42	206	132	47	4	0	37	11	0
Genteng tanah liat	534	472	147	242	344	272	8	0	19	6	12
Genteng metal	7	4	4	5	13	2	6	1	50	5	2
Genteng keramik	1	1	1	6	0	0	97	0	5	6	0
Beton/genteng beton	5	4	0	0	18	1	124	29	133	72	2
Rumbia	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
Lainnya	1	1	0	6	0	0	1	0	0	1	1



**Gambar 71** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 46** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Kelurahan Sertajaya

RW	Jumlah Kamar Tidur di Rumah				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
RW1	4	59	349	173	37
RW2	0	70	324	174	24
RW3	16	20	86	62	12
RW4	2	169	214	66	15
RW5	9	105	280	95	25
RW6	0	69	161	78	15
RW7	0	4	105	96	37
RW8	0	1	15	12	3
RW9	0	20	146	68	21
RW10	0	5	55	29	15
RW11	0	0	4	4	9
<b>TOTAL</b>	<b>31</b>	<b>522</b>	<b>1739</b>	<b>857</b>	<b>213</b>



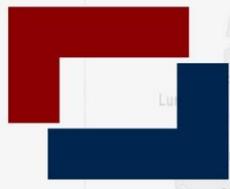
**Gambar 72** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Kelurahan Sertajaya

**Tabel 47** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Kelurahan Sertajaya

RW	Status kepemilikan rumah				
	Menumpang	Kontrak/sewa	Dinas	Milik sendiri	Lainnya
RW1	87	7	0	520	0
RW2	51	10	0	531	0
RW3	19	0	0	177	0
RW4	34	104	0	325	0
RW5	77	18	0	412	0
RW6	35	0	0	282	0
RW7	11	26	0	204	0
RW8	0	5	0	26	0
RW9	13	22	1	215	0
RW10	2	7	0	90	0
RW11	1	0	0	15	0
TOTAL	330	234	1	2797	0



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. A body of water is visible to the right, and a road or path runs through the village. The overall scene is captured from a high angle, showing the layout of the settlement and its proximity to the water.

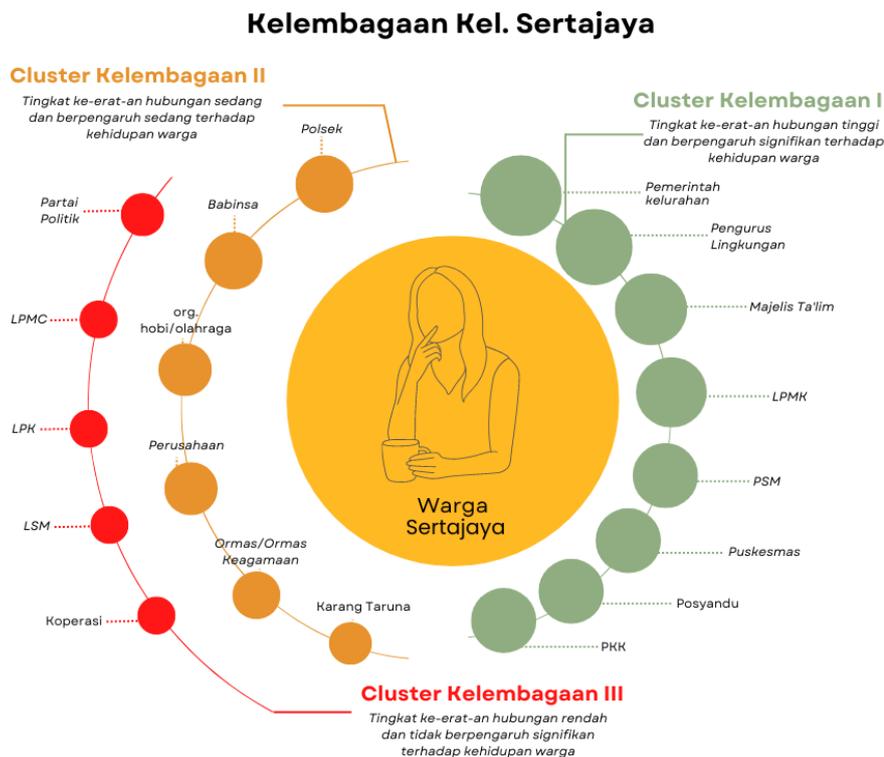
# Bagian 9 DATA SOSIAL

**Kelurahan Sertajaya**, Kecamatan Cikarang Timur,  
Kabupaten Bekasi,  
Provinsi Jawa Barat

# DATA SOSIAL

## 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada di lingkup Kelurahan Sertajaya. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Kelurahan Sertajaya, maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Kelurahan Sertajaya.



**Gambar 73** Diagram *venn* kelembagaan Kelurahan Sertajaya

Berdasarkan **Gambar 73** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 19 lembaga lokal yang terdapat di Kelurahan Sertajaya. Secara garis besar, dinamika kelembagaan dibagi ke dalam tiga klasifikasi besar, yaitu (1) berhubungan dekat dan berpengaruh terhadap masyarakat, (2) terkoneksi dan berpengaruh sedang terhadap masyarakat, dan (3) tidak terhubung dekat sekaligus tidak berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat Kelurahan Sertajaya.

Secara lebih rinci, kategorisasi kelembagaan dimaksud diatas berdasarkan persepsi warga dapat dilihat pada tabel di halaman selanjutnya :

**Tabel 48** Kategorisasi Kelembagaan Berdasarkan Persepsi Warga di Forum FGD Kualitatif di Desa Kelurahan Sertajaya

No	Lembaga/Aktor	Kategori
1.	Kelurahan	I
2.	Pengurus Lingkungan (RW, RT berikut perangkatnya)	I
3.	Majelis Ta'lim/Kelompok Pengajian	I
4.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK)	I
5.	Pekerja Sosial Masyarakat	I
6.	Puskesmas	I
7.	Posyandu	I
8.	PPK	I
9.	Polsek	II
10.	Babinsa	II
11.	Organisasi Hobi/Olahraga	II
12.	Perusahaan/Pabrik di lingkup Kelurahan Sertajaya	II
13.	Organisasi Masyarakat/Ormas Keagamaan	II
14.	Karang Taruna	II
15.	Partai Politik	III
16.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Cikarang	III
17.	Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)	III
18.	Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	III
19.	Koperasi Simpan Pinjam	III

Berdasarkan rincian pada tabel 48, dapat dilihat bahwa lembaga yang terhubung dekat dan berpengaruh signifikan terhadap warga/penduduk kelurahan sertajaya teridentifikasi 8 (tujuh) lembaga, yaitu (1) kelurahan, (2) pengurus lingkungan, (3) majelis ta'lim/kelompok pengajian, (4) LPMK, (5) PSM, (6) Puskesmas, (7) Posyandu, dan (8) PKK. Penomoran disesuaikan dengan kadar penilaian warga. Nomor (1) misalnya, berarti penilaian tertinggi dan seterusnya.

Keberadaan kelurahan dan pengurus lingkungan (RT, RW berikut perangkatnya) dipersepsi warga/penduduk Kelurahan Sertajaya dengan kadar nilai tertinggi. Ada kesamaan pandangan dari warga bahwa kedua lembaga ini memiliki peran, fungsi sekaligus makna yang penting. Secara relasi, lembaga ini dipersepsi terhubung dekat dengan warga/penduduk

Kelurahan Sertajaya—diantaranya karena urusan kependudukan dan urusan lain yang dianggap ‘mendesak’ oleh warga seperti Bantuan Sosial dan/atau Bantuan Langsung Tunai (BLT). Sehingga, intensitas hubungan antara warga/penduduk Kelurahan Sertajaya dengan kedua lembaga tersebut adalah sesuatu yang niscaya.

Majelis ta’lim turut dinilai sebagai lembaga yang terkoneksi dekat dan berpengaruh terhadap kehidupan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya. Alasan dasarnya adalah faktor keagamaan. Warga/penduduk Kelurahan Sertajaya, baik itu kalangan ibu-ibu maupun Bapak-Bapak setempat rutin mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus Majelis Ta’lim setempat. Intentitas pertemuan yang bersifat rutin tersebut memperkuat penilaian warga bahwa relasi mereka dengan Majelis Ta’lim cenderung dekat. Sementara, pada aspek pengaruh, warga/penduduk merasa kehadiran Majelis Ta’lim menjawab kebutuhan mereka terhadap sisi keagamaan (religiusitas). Ceramah dan pembelajaran yang diperoleh dari agenda pengajian dinilai punya makna dan turut mempengaruhi cara pandang sekaligus cara hidup warga/penduduk Kelurahan Sertajaya.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) juga dinilai dekat dan berpengaruh terhadap warga/penduduk Kelurahan Sertajaya meskipun tidak sedekat tiga lembaga sebelumnya (Kelurahan, Pengurus Lingkungan dan Majelis Ta’lim). Kedekatan LPMK dan PSM dilatari faktor kerja-kerja kedua lembaga ini yang seringkali berinteraksi dengan warga. LPMK misalnya, kerap menyerap aspirasi dari warga/penduduk Kelurahan Sertajaya—dan selanjutnya dijadikan input program dan/atau kegiatan di lingkup Kelurahan Sertajaya. Sementara, PSM bersinggungan melalui program-program sosial yang diaplikasikan di ruang lingkup Kelurahan Sertajaya. Hal demikian menciptakan relasi yang intensif antara warga/penduduk Kelurahan Sertajaya dengan lembaga terkait. Ditambah, manfaat dari program-program sosial dirasakan oleh warga/penduduk setempat, sehingga PSM dinilai memiliki pengaruh signifikan.

Puskesmas, PKK dan Posyandu tetap dinilai memiliki tingkat kedekatan dan pengaruh signifikan terhadap kehidupan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya. Tetapi, secara kadar penilaian urgensi, persepsi kedekatan dan pengaruh lembaga berada dibawah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan persepsi demikian. Diantaranya, dinamika ke-lembaga-an yang tidak se-aktif empat lembaga sebelumnya. Dalam hal ini, Puskesmas, PKK dan Posyandu tidak selalu berinteraksi rutin, entah itu secara personal maupun komunal. Sehingga, secara kedekatan hubungan, warga/penduduk Kelurahan Sertajaya mempersepsi dekat namun tidak dalam pengertian intensif. Sedangkan pada

sisi pengaruh, warga/penduduk Kelurahan Sertajaya mengapresiasi positif keberadaan lembaga Puskesmas, Posyandu dan PKK. Ketiga lembaga ini dinilai memberikan pengaruh signifikan kepada warga/penduduk Kelurahan Sertajaya, lebih khusus dalam hal layanan kesehatan yang bersifat kebutuhan dasar masyarakat.

Di lapisan selanjutnya adalah lembaga-lembaga yang dipersepsi memiliki tingkat ke-eratan hubungan yang sedang dan juga berpengaruh sedang terhadap kehidupan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya. Lembaga-lembaga tersebut, antara lain (1) Polsek, (2) Babinsa, (3) Organisasi Hobi/Olahraga, (4) Perusahaan, (5) Ormas/Ormas Keagamaan, (6) Karang Taruna.

Keenam lembaga tersebut memiliki pola relasi yang relatif sama, tetapi dapat diurai intensitas masing-masing. Polsek dan Babinsa di lapisan (*tier*) ini berada di posisi yang tertinggi. Faktor penguatnya adalah karena kemanfaatan kedua lembaga tersebut pada konteks keamanan yang dirasakan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya, sehingga secara pengaruh dianggap lebih signifikan daripada lembaga lain di lapisan yang sama. Sementara, pada sisi ke-eratan hubungan, warga/penduduk Kelurahan Sertajaya tetap merasakan kehadiran kedua lembaga ini walaupun tidak se-signifikan lembaga-lembaga di *tier* pertama.

Organisasi hobi/olahraga berada di lapisan kedua berdasarkan pertimbangan kedekatan hubungan. Sebabnya adalah karena semua kalangan usia bisa bergabung di lembaga ini. Sehingga, warga/penduduk Kelurahan Sertajaya secara umum cukup merasakan kehadiran organisasi hobi/olahraga. Sedangkan dari aspek pengaruh, implikasi organisasi hobi/olahraga dinilai tidak terlalu signifikan—kecuali pada sisi kebutuhan *refreshing* dan silaturahmi antar warga/penduduk Kelurahan Sertajaya.

Perusahaan yang berada di sekitar Kelurahan Sertajaya dipersepsi berada di lapisan kedua. Dalam hal ini, faktor penguat persepsi adalah pada sisi kontribusi perusahaan terhadap kehidupan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya, lebih khusus dalam hal kesempatan kerja. Perusahaan dinilai memiliki pengaruh dalam bentuk pekerjaan yang berimplikasi langsung terhadap perekonomian warga/penduduk setempat. Sementara, pada sisi ke-eratan hubungan, relasi antara perusahaan dengan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya lebih bersifat profesional. Tidak berlanjut pada relasi yang lebih dalam (*depth*), baik itu secara personal dan komunal. Sehingga, disimpulkan tingkat ke-eratan hubungan cenderung tidak signifikan.

Di urutan terbawah pada lapisan kedua adalah Ormas/Ormas Keagamaan dan Karang Taruna. Kedua lembaga tersebut sekurang-kurangnya

masih teringat dalam memori kolektif warga/penduduk Kelurahan Sertajaya karena program dan/atau kegiatan yang pernah dilakukan oleh keduanya pada kurun waktu tertentu. Meski begitu, secara kedekatan dan pengaruh secara aktual, warga/penduduk Kelurahan Sertajaya sepakat menilai bahwa keduanya cenderung tidak signifikan. Faktor penguatnya adalah intensitas kehadiran kedua lembaga tersebut dalam dinamika sosial di lingkup Kelurahan Sertajaya.

Terakhir, di lapis ketiga, terdapat lembaga-lembaga yang dinilai tidak dekat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kehidupan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya. Lembaga-lembaga tersebut, antara lain (1) Partai Politik, (2) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Cikarang, (3) LPK, (4) LSM, dan (5) Koperasi Simpan Pinjam.

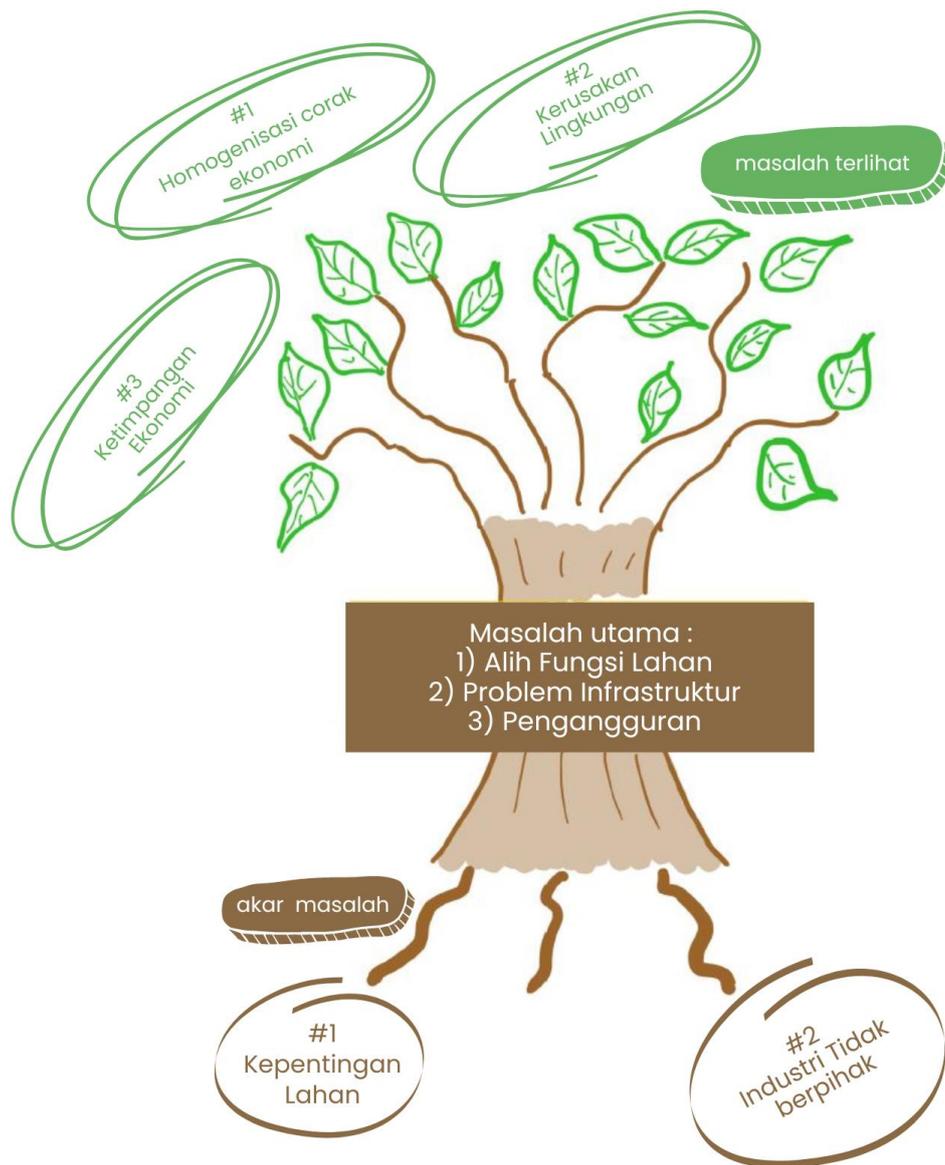
Penentuan klasifikasi kelima lembaga tersebut berdasar pada pola relasi kelembagaan yang relatif sama. Yaitu, bahwa kehadiran lembaga cenderung berjarak dari warga/penduduk Kelurahan Sertajaya. Kemudian, secara pengaruh, kelima lembaga tersebut dinilai tidak memberikan kontribusi signifikan (bahkan malah memunculkan masalah) terhadap warga/penduduk setempat.

Pada urutan teratas di lapisan kelembagaan ketiga terdapat partai politik. Lembaga ini dinilai hanya eksis/hadir pada momentum-momentum tertentu saja, seperti Pemilu saja misalnya. Kemudian, secara pengaruh, eksistensi Partai Politik dinilai tidak mampu berbuat banyak dalam perubahan kehidupan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya.

Di urutan terbawah, warga/penduduk Kelurahan Sertajaya sepakat menempatkan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Seringkali, pengalaman simpan-pinjam antara lembaga koperasi dan warga/penduduk setempat berujung masalah, seperti gagal bayar—yang berujung konflik. Hal ini menjadikan relasi kelembagaan KSP cenderung problematis. Secara ke-eratan, KSP cenderung tidak terhubung akrab dengan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya. Sama halnya, secara pengaruh, KSP dipandang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap warga/penduduk setempat.

## 9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Kelurahan Sertajaya Adapun pohon masalah Kelurahan Sertajaya tersaji pada **Gambar 74**.



**Gambar 74** Pohon masalah Kelurahan Sertajaya

Berdasarkan **Gambar** yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Kelurahan Sertajaya teridentifikasi kedalam tiga topik besar, yaitu (1) alih fungsi lahan massif, (2) problematika infrastruktur, dan (3) masalah pengangguran.

Alih fungsi lahan merubah struktur sekaligus dinamika ekonomi di Kelurahan Sertajaya. Tidak sedikit warga/penduduk setempat yang kehilangan pekerjaannya. Kemudian, di waktu yang sama, adaptasi warga/penduduk terhadap pola ekonomi baru tidak bisa berlangsung segera. Implikasinya adalah terjadinya pengangguran 'baru'. Lalu, berkelindan, entah secara langsung maupun tidak, transformasi Kelurahan Sertajaya ke arah industrialisasi memunculkan dampak lingkungan. Dalam hal ini, kualitas infrastruktur—pelan tapi pasti—menurun seiring peningkatan intensitas kegiatan

industri disatu sisi dan tidak memadainya upaya rehabilitasi infrastruktur, entah itu dari alokasi anggaran publik maupun kontribusi dari pihak swasta yang mengakumulasi kapital di lingkup Kelurahan Sertajaya.

Hasil pendalaman melalui FGD dengan warga/penduduk Kelurahan Sertajaya berujung pada pemahaman kolektif bahwa masalah utama yang terjadi di lingkungan setempat berakar dari dua persoalan mendasar, yaitu (1) kepentingan atas lahan dan (2) fakta ekonomi-industri yang tidak berpihak kepada warga lokal. Akar persoalan *pertama* terkonsentrasi pada perkara penggunaan lahan (*land use*). Posisi strategis cikarang yang menyangga pusat kota Jakarta dan juga *de facto* sebagai kawasan Industri menjadikan perluasan lahan sebagai fenomena yang niscaya.

Ekspansi lahan Industri terus bergulir massif. Diantaranya karena pantikan (*trigger*) ironi akar masalah *kedua*, yaitu fakta ekonomi-industri yang tidak berpihak kepada warga/penduduk lokal. Secara kasuistis, kehadiran perusahaan di lingkup Kelurahan Sertajaya tidak serta-merta diikuti dengan kemudahan akses kerja untuk warga/penduduk lokal. Pun, pada tingkat yang lebih jauh, pertumbuhan perusahaan tidak berbanding lurus dengan peningkatan ekonomi warga/penduduk lokal secara umum. Efeknya, desakan ekonomi memaksa warga/penduduk setempat untuk menjual tanah yang sebelumnya merupakan hak miliknya.

Dari ketiga masalah yang menjadi arus utama, banyak fenomena di permukaan (*surface*) yang lantas menjadi pemandangan umum di Kelurahan Sertajaya. *Pertama*, perspektif dan ekspektasi yang homogen terhadap industri adalah salahsatu 'buah' atau 'produk' alih-fungsi lahan. Warga/penduduk lokal begitu terikat dengan industri akibat keterbatasan corak ekonomi—yang ditentukan oleh ketersediaan lahan. Pengangguran pun tak terhindarkan.

*Kedua*, kerusakan lingkungan adalah salahsatu dampak yang tidak terelakkan dari keberadaan Industri, termasuk di Kelurahan Sertajaya. Jalan rusak dan berlubang adalah salahsatu kasus yang paling kentara. Belum lagi, konsekuensi perubahan ruang seiring pembangunan industri yang mengakibatkan menurunnya kualitas saluran air dan sebagainya. Pada akhirnya, konsekuensinya adalah menurunnya kualitas lingkungan Kelurahan Sertajaya pada umumnya.

*Ketiga*, ketimpangan ekonomi. Kehadiran industri tidak mampu meningkatkan kapasitas ekonomi warga/penduduk lokal pada umumnya. Warga pendatang yang mendapatkan kesempatan kerja bergumul bersama warga lokal yang justru tidak mendapatkan hal yang sama. Tidak mengherankan jika program-program insentif seputar isu kemiskinan seperti

Bantuan Sosial dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) menjadi suatu hal yang sensitif. Pasalnya, warga/penduduk lokal merasa hal tersebut lebih tepat disalurkan untuk mereka yang benar-benar membutuhkan.

### 9.3 Kalender Musim

Secara sosio-ekonomi, tipologi Kelurahan Sertajaya adalah perkotaan (urban) yang terpaut pada industri. Dalam hal ini, sektor pertanian bisa dikatakan sangat minim. Termasuk juga sektor perikanan yang tidak menjadi penanda (*signifier*) kuat corak ekonomi warga/penduduk Kelurahan Sertajaya.

Konsekuensi logis dari situasi ini adalah bahwa kalender musim yang bisa disampaikan terbatas pada konteks pengeluaran komunal warga/penduduk setempat saja. Dari hasil FGD yang telah dilakukan, kalender pengeluaran warga/penduduk Kelurahan Sertajaya terbagi ke dalam 3 (tiga) klasifikasi besar, yaitu (1) pendidikan, (2) kesehatan dan (3) sosial budaya. Adapun rincian terkait masing-masing klasifikasi pengeluaran tersebut dapat dilihat pada tabel 49 di halaman selanjutnya :



Tabel 49 Kalender Musim

Bulan Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Keterangan
<b>Pendidikan</b>													Kebutuhan Tahun Ajaran Baru : membeli baju, ATK, dan sebagainya.
<b>Kesehatan</b>	Tentatif : disesuaikan dengan kebutuhan, baik itu bersifat rawat jalan atau rawat inap												
<b>Sosial Budaya</b>	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Keterangan
1) Maulid Nabi Muhammad													Tabligh akbar
2) Perayaan Tahun Baru Islam													Pawai dan acara lain
3) Perayaan Kemerdekaan													Lomba-lomba dan acara lain
4) Perayaan Tahun Baru Masehi													Acara menyambut tahun baru
5) Kenduri Pernikahan													hajjat pernikahan

## 9.4 Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial berkaitan dengan pelapisan sosial yang terjadi di lingkup Kelurahan Sertajaya. Dalam hal ini, lapisan-lapisan sosial yang secara aktual berlaku dalam dinamika kemasyarakatan ditentukan oleh faktor-faktor tertentu, entah itu (identitas) adat, latar keagamaan, maupun petanda ekonomi yang ditandai oleh atribut kepemilikan.

Kelurahan Sertajaya, seperti telah disampaikan sebelumnya, cenderung bertipikal perkotaan (urban) dan terpaut pada industri. Dalam kaitannya dengan stratifikasi sosial, tipologi tersebut turut membentuk pelapisan sosial masyarakat Kelurahan Sertajaya. Selanjutnya, berdasarkan hasil FGD, faktor determinan pelapisan sosial di Kelurahan Sertajaya adalah ekonomi. Dalam hal ini, atribut ekonomi yang ditandai dengan kepemilikan aset tertentu menentukan strata sosial.

*Pertama*, di lapisan teratas, adalah kelas sosial kaya (*the have*) yang diisi rupa-rupa aktor. Contohnya adalah pejabat, birokrat, tuan tanah dan/atau pemilik petak/kontrak. Kapasitas ekonomi kelas ini berlebih/surplus jika dibandingkan dengan kelas-kelas sosial lain dibawahnya.

*Kedua*, lapisan selanjutnya adalah kelas menengah ke atas yang diisi aktor-aktor sosial, seperti supervisor hingga manager perusahaan (level *middle management* di perusahaan), PNS, pensiunan PNS/BUMN/Swasta, dan pemilik bisnis skala menengah. Kapasitas ekonomi kelas ini berada dibawah lapisan teratas, namun berjarak cukup signifikan dari kelas-kelas yang ada di bawahnya.

*Ketiga*, lapisan selanjutnya adalah kelas menengah ke bawah. Kelas ini di-isi oleh aktor-aktor, seperti Karyawan Tetap (Kartap) perusahaan dan/atau pemilik bisnis skala menengah dan kecil. Kelas ini ditandai kepemilikan rumah sendiri, baik itu melalui skenario KPR maupun membangun mandiri di tanah yang telah dibeli/diwariskan sebelumnya.

*Keempat*, kelas terbawah adalah rakyat biasa. Kelas ini di-isi oleh aktor-aktor seperti Karyawan Kontrak, buruh pabrik harian, pekerja serabutan dan pemilik bisnis skala mikro. Atribut ekonomi yang kontras di kelas ini adalah rumah tinggal yang bersifat sewa/kontrak. Pada kondisi terbaik, sewa tersebut berupa rumah tinggal (satu rumah) yang disewa tahunan. Tetapi, tidak sedikit yang bertahan dengan tinggal dalam petakan yang dibayar bulanan atau skema periodik lain yang lebih pendek dari setahun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Kelurahan Sertajaya, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Kelurahan Sertajaya secara luasan mencapai 710, 47 hektar, yang terdiri dari 11 RW.
- Secara demografi di Kelurahan Sertajaya berdasarkan pendataan yang telah dilakukan terdiri dari 3.362 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5.679 jiwa dan perempuan sebanyak 5.501 jiwa. Piramida penduduk Kelurahan Sertajaya menggambarkan bahwa terdapat 7.938 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non-produktif sebanyak 3.242 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Kelurahan Sertajaya bisa terlihat diantaranya dari frekuensi makan mayoritas masyarakat, yaitu 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sertajaya terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Sertajaya sebanyak 11.180 jiwa, mayoritas penduduk sebanyak 3.083 jiwa (27.57%) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0.08%) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Kelurahan Sertajaya terdapat 2.402 jiwa (21.48%), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 3.005 jiwa (26.87%), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 1.712 jiwa (15.31%), ijazah D-4/S-1 sebanyak 646 jiwa (5.77%) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 296 jiwa (2.64%).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 3.302 jiwa yang tidak memiliki jaminan kesehatan. 2.872 jiwa (36.54%) merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 2.148 jiwa (27.26%) tercatat sebagai peserta mandiri, 786 jiwa (9.97%) sebagai PUIK Negara dan 2.072 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Sertajaya terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Kelurahan Sertajaya yakni sebanyak 3.362 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Dari hasil pendataan,

diketahui kategori kelompok dengan keikutsertaan terbanyak adalah kelompok pengajian. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok pengajian di Kelurahan Sertajaya adalah sebanyak 101 keluarga. Selanjutnya, berturut-turut adalah Karang Taruna (32 KK), Kelompok Olahraga/Hobi (26 KK), Ormas/Ormas Keagamaan (39 KK), Kelompok Buruh (20 KK), Kegiatan Gotong Royong (17 KK), Siskamling (6 KK), Musdes/Musdus (4 KK), Kelompok Seni Budaya (4 KK), dan Kelompok Tani (4 KK).

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Sertajaya dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 2.004 keluarga yang membakar sampahnya, 20 keluarga yang mengubur sampah, dan 1.337 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, Kelurahan Sertajaya terbentuk secara definitif di tahun 2009. Kelurahan ini mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan, pengalaman dan memori kolektif warga/penduduk Kelurahan Sertajaya menunjukkan bahwa Pemerintahan Kelurahan, Pengurus Lingkungan, Majelis Ta'lim, Puskesmas, Posyandu, dan PKK memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kelurahan Sertajaya teridentifikasi kedalam tiga persoalan besar, yaitu (1) alih fungsi lahan, (2) infra-struktur dan (3) pengangguran. Tipologi Kelurahan Sertajaya adalah perkotaan (urban) yang terpaut pada industri, sehingga kalender musim yang bisa teridentifikasi adalah pada aspek pengeluaran komunal saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

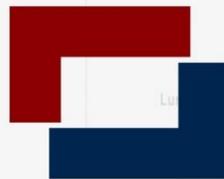
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

***“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”***

*Dr. Sofyan Sjaf*



S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University





- PEMERINTAH -  
KABUPATEN BEKASI



IPB University  
— Bogor Indonesia —